

SKRIPSI

**PENGARUH PENGUASAAN *NAZM AL-‘IMRITI* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB *TA’LIM AL-MUTA’ALLIM*
SANTRI PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL WUSTHA
PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO
KABUPATEN BARRU**



OLEH :

**LISA SYAFRUDDIN
NIM. 19.1200.018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH PENGUASAAN *NAZM AL-‘IMRITI* TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB *TA’LIM AL-MUTA’ALLIM*
SANTRI PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL WUSTHA
PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO
KABUPATEN BARRU**



OLEH

**LISA SYAFRUDDIN
NIM.19.1200.018**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan *Nazm Al'Imriti* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru

Nama Mahasiswa : Lisa Syafruddin

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1200.018

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor 2354 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Herdah, M.Pd.

NIP : 19611203 199903 2 001

Pembimbing Pendamping : H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag.

NIP : 19720813 200003 1 002



(.....)



(.....)

Mengetahui:

~~Dekan Fakultas Tarbiyah~~



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan *Naẓm Al-‘Imrīṭī* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab *Talīm Al-Muta’allim* Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru

Nama Mahasiswa : Lisa Syafruddin

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1200.018

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor 2354 Tahun 2022
Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Herdah, M.Pd. (Ketua) (.....)

H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. (Sekretaris) (.....)

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. (Anggota) (.....)

Muhammad Irwan, M.Pd.I. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Karena berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan banyak terimakasih kepada kedua orang tua, Ibunda Dimeng dan Ayahanda Syafruddin tercinta yang senantiasa selalu memanjatkan doa, serta menjadi penyemangat terhebat dalam setiap perjuangan penulis. Sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis juga menyampaikan banyak terimakasih kepada Dr. Herdah, M.Pd dan bapak H. M. Iqbal Hasanuddin, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti selama penulisan skripsi. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd dan bapak Muhammad Irwan, M.Pd.I selaku komisi penguji pada penelitian ini.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

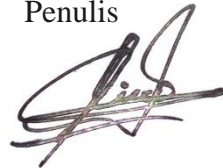
3. Bapak Muhammad Irwan, Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan arahan selama penulis menempuh studi di IAIN Parepare.
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi ini.
6. Segenap staf dan karyawan fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administrative selama penulis studi di IAIN Parepare.
7. Kepala madrasah, para guru dan staf Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
8. Kak Muh.Ilham Jaya, S.Pd beserta kak Nurhanisa Ridwan, S.Pd yang telah membantu penulis dalam mengembangkan *Softskill-nya*.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 14 Juni 2023
24 Zulqa'dah 1444 H

Penulis



Lisa Syafruddin
NIM. 19.1200.018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Syafruddin
NIM : 19.1200.018
Tempat/Tgl. Lahir : Lanrae, 08 Desember, 2001
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penguasaan *Nazm Al'Imrītī* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab *Ta'fīm Al-Muta'allim* Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsidan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 14 Juni 2023



Lisa Syafruddin
NIM. 19.1200.018

ABSTRAK

Lisa Syafruddin. *Pengaruh Penguasaan Nazm Al-‘Imrītī Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Ta’līm Al-Muta’allim Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru* (dibimbing oleh Herdah dan Muhammad Iqbal Hasanuddin)

Penguasaan *Nazm Al-‘imrītī* sangatlah penting bagi santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning utamanya pada kitab *Ta’līm Al-Muta’allim*, karena kitab *Nazm Al-‘Imrītī* merupakan salah satu referensi dalam pembelajaran *‘ilmu nahwu* yang didalamnya mencakup hukum-hukum kaidah tata bahasa Arab, khususnya dalam pemahaman *‘ilmu Nahwu* dan *Ṣaraf*. Selain santri mampu menguasai juga diperlukan kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai penguasaan *nazm al-‘imrītī* dan kemampuan membaca kitab *ta’līm al-muta’allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru dan sekaligus menganalisis penguasaan *nazm al-‘imrītī* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca kitab *ta’līm al-muta’allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha atau tidak. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional berdasarkan masalah yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini sebesar 173 santri dengan sampel 63 santri yang dipilih menggunakan teknik *Probability Sampling* menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling*. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda beserta uraian. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan Teknik *analisis statistic deskriptif* dan *analisis statistic inferensial*.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh suatu kesimpulan bahwa (1) penguasaan *nazm al-‘imrītī* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru berada pada kategori rendah ($4485/7182 = 0,62$ atau 62% dari kriterium yang ditetapkan). (2) Kemampuan membaca kitab *ta’līm al-muta’allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru berada pada kategori sangat rendah ($3116,88/5.874,12 = 0,53$ atau 53% dari kriterium yang ditetapkan). (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan *nazm al-‘imrītī* terhadap kemampuan membaca kitab *ta’līm al-muta’allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru. Adapun tingkat hubungannya dapat dilihat melalui *Correlation Coefficient* yang sebesar 0,436. Jika dikaitkan dengan pedoman pemberian interpretasi, maka tingkat hubungan antara variabel X dan Y termasuk dalam kategori sedang.

Kata Kunci: Penguasaan *Nazm Al-‘Imrītī*, Kemampuan Membaca Kitab *Ta’līm Al-Muta’allim*.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan	7
B. Tinjauan Teori.....	9
1. Pengertian Pengaruh.....	9
2. Penguasaan <i>Nazm Al- 'Imrīti</i>	9
3. Kemampuan Membaca.....	15
4. Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>	24
5. Indikator Kemampuan Membaca Kitab (<i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>	26
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis Penelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Definisi Operasional Variabel.....	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	55
1. Penguasaan <i>Nazm Al-'imrītī</i> Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru	55
2. Kemampuan membaca kitab <i>Ta'fīm Al-Muta'allim</i> Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru	59
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	62
1. Uji normalitas data.....	62
2. Uji Linearitas data.....	63
3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	64
C. Pengujian Hipotesis.....	65
1. Pengujian hipotesis deskriptif	65
2. Pengujian hipotesis asosiatif	68
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	70
1. Penguasaan <i>Nazm Al-'imrītī</i> Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru	72
2. Kemampuan Membaca Kitab <i>Ta'fīm Al-Muta'allim</i>	74
3. Pengaruh Penguasaan <i>Nazm Al-'imrītī</i> terhadap Kemampuan Membaca Kitab <i>Ta'fīm Al-Muta'allim</i> Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru	76

BAB V PENUTUP.....	79
A. Simpulan	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
BIODATA PENULIS	LXXIV



DAFTAR TABEL

No.Tabel	Judul Tabel	Halaman
0.1	Transliterasi Konsonan	xv-xvi
0.2	Transliterasi Vokal Tunggal	xvii
0.3	Transliterasi Vokal Rangkap	xvii
0.4	Transliterasi <i>Maddah</i>	xviii
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	7-8
3.1	Data Populasi Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha	32
3.2	Kisi-kisi Instrumen Penguasaan <i>Nazm Al-'Imriṭī</i>	38-39
3.3	Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>	40
3.4	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X	42-44
3.5	Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y	44-46
3.6	Uji Reliabilitas Variabel X	47
3.7	Uji Reliabilitas Variabel Y	48
3.8	Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi	50
4.1	Statistik Deskriptif Variabel X	54
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel X	55-57
4.3	Uji Statistik Deskriptif Variabel Y	58
4.4	Uji Statistik Deskriptif Variabel Y	59-60
4.5	Uji Normalitas	61
4.6	Uji Linearitas	62
4.7	Uji Signifikansi Koefisien Korelasi	63
4.8	Pedoman Pemberian Interpretasi	64
4.9	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X	64
4.10	Kriteria Penilaian Berdasarkan Presentase	65
4.11	Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y	66
4.12	Uji F	67
4.13	Coefficients	68
4.14	Model Summary	69

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	27
4.1	Histogram TotalVarX	57
4.2	Histogram TotalVarY	60



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
1	Soal Penelitian Sebelum Uji Validitas	II - XIII
2	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Soal Penelitian Variabel X	XIV
3	Tabulasi Data Hasil Uji Coba Soal Penelitian Variabel Y	XV
4	Uji Validitas Instrumen Variabel X	XVI-XXVII
5	Uji Validitas Instrumen Variabel Y	XXVIII-XXXIX
6	Soal Penelitian Setelah Uji Validitas	XL-XLVII
7	Lembar Kerja Santri PDF Wustha Var X	XLVIII-LVIII
8	Lembar Kerja Santri PDF Wustha Var Y	LIX-LXV
9	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X	LXVI
10	Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y	LXVII
11	R Tabel	LXVIII- LXIX
12	Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	LXX
13	Surat Izin Meneliti	LXXI
14	Surat Keterangan Penelitian	LXXII
15	Dokumentasi	LXXIII
16	Biodata Penulis	LXXIV

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	,	apostrof
ي	Ya	y	ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (´).

b. Vokal

1. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	a	a
إِ	Kasrah	i	i
أُ	Dammah	u	u

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	fathah dan ya	ai	a dan i
أَوْ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ/إِي	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
إِي	kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*
 الْحَقُّ : *Al-Haqq*
 الْحَجُّ : *Al-Hajj*
 نِعْمٌ : *Nu'ima*
 عُدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
 عَلِيٌّ : "Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa

Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf

pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naṣr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naṣr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah

M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terkenal dan berkembang di tengah lingkungan masyarakat tradisional dalam bentuk mengkaji dan mengamalkan ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup sehari-hari. Pesantren juga disebut sebagai pencetak kader ulama yang handal dalam ilmu-ilmu agama diantaranya dalam pembelajaran fiqh, akhlak tasawuf, balagha, tauhid beserta ilmu-ilmu agama lainnya yang bersumber dari kitab-kitab kuning. Sebagaimana yang terdapat dalam Pasal 1 Ayat 1 Bab 1 UU RI No 18 tahun 2019 tentang pesantren mengemukakan bahwa “Kitab kuning adalah kitab keislaman berbahasa Arab atau kitab keislaman berbahasa lainnya yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di Pesantren”.¹

Pesantren adalah lembaga Pendidikan yang mempelajari Bahasa arab sejak masuknya islam dan terus berlanjut hingga sekarang. Sebab itu, mengkaji kitab kuning merupakan pembelajaran nomor satu dalam pondok pesantren karena merupakan ciri khasnya tersendiri.

Seorang santri untuk mampu membaca dan memahami sastra Arab, sebelumnya harus menguasai ilmu pendukung, khususnya *‘Ilmu Naḥwu* dan *Ṣaraf*, serta *mufrodāt*, sehingga dapat memperoleh gambaran tentang isi teks yang sedang dipelajari. *‘Ilmu Naḥwu* merupakan salah satu ilmu pokok dalam bahasa Arab, *‘Ilmu Naḥwu* tidak bisa diabaikan karena tanpanya bahasa Arab akan menjadi tidak

¹Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren”, No 191, 2019, h. 2.

sempurna susunan kalimatnya. Karena itu dalam mempelajari bahasa Arab maka dibutuhkan ‘*Ilmu Nahwu* dan ‘*Sharaf*.² Siapapun boleh membaca dan menguasai dengan benar dan tepat *kitab-kitab* berbahasa Arab.

Secara fitrah, orang Arab selalu menjaga kemurnian bahasa, kefasihan dalam mengucapkan dan selalu mengoreksi setiap kalimat dengan benar, karena semakin banyak pemeluk Islam, baik orang Arab maupun Ajam, kemurnian bahasa Arab mulai memudar, dan banyak orang yang berbahasa Arab tidak lancar dan juga membacanya tidak pada tempatnya.³

Oleh karena itu, dalam upaya memudahkan membaca maupun memahami bahasa Arab dibutuhkan beberapa persyaratan, diantaranya yaitu dengan menguasai ‘*Ilmu Nahwu* dan ‘*Sharaf*.

‘*Ilmu Nahwu* adalah ilmu yang mempelajari susunan dan kedudukan suatu kata dalam sebuah kalimat serta harakat akhir dari kata-kata tersebut. Sedangkan ‘*Ilmu Sharaf* adalah sebuah cabang ilmu yang mempelajari asal mula terbentuknya suatu perubahan dari satu bentuk ke bentuk-bentuk yang lain.⁴

‘*Ilmu Nahwu* dan ‘*Sharaf* merupakan bagian terpenting dalam ilmu tata Bahasa arab, karena dari kedua ilmu inilah kita bisa terhindar dari sebuah kesalahan dalam pengucapan penulisan bahasa arab.

Imam Jurji dalam buku Siti Sulaikho, memberi penekanan untuk terlebih dahulu mempelajari ‘*Ilmu Sharaf* sebelum mempelajari ‘*Ilmu Nahwu*. Hal ini dikarenakan ‘*Sharaf* mengkaji tentang hakikat dari satu kata, sedangkan ‘*Nahwu* membahas tentang sifat dari kata yang sudah tersusun menjadi kalimat.⁵

Kedua ilmu tersebut sangat penting untuk kemampuan membaca kitab kuning, terutama kitab *Ta’lim al-muta’allim*. Semakin menguasai ‘*Ilmu Nahwu* dan

²A. Mualif, “Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab,” *Al-Hikam*, 1.1 (2019), h. 27.

³M. Sholihuddin Shofwan, *Maqhosid An-Nahwiyyah Pengantar Memahami Al-Fiyyah* (Jombang: Darul Hikmah, 2005), h. 5.

⁴Ulin Ni’mah, Muhammad Bisri Ihwan, and Sumari Mawardi, “Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qorib,” *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2022), h. 64.

⁵Siti Sulaikho, *Analisis Ilmu Shorof Kajian Morfologi Bahasa Arab* (Jombang: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), 2021).

Ṣaraf, maka semakin mudah membaca kitab *Ta'lim al-muta'allim* dengan benar dan sesuai dengan susunan gramatika Bahasa Arab.

Pembacaan kitab *Ta'lim al-muta'allim* telah menjadi ciri khas semua pesantren, khususnya Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Kenyataannya, sepanjang tahun I'dadiyah, para santri diberikan ilmu alat. (*Naḥwu-Ṣaraf*) agar mampu membaca kitab kuning utamanya pada kitab *Ta'lim al-muta'allim* dan tidak kewalahan mengikuti berbagai macam pengajian kitab kuning, baik pengajian pada umumnya maupun yang termasuk dalam kurikulum madrasah.⁶

Kitab *Ta'lim al-muta'allim* merupakan kitab yang sangat ditekankan oleh gurutta untuk bekal para santri agar memiliki semangat belajar dan memiliki budi pekerti yang luhur. “Landasan utama kitab *Ta'lim al-muta'allim* yaitu Qur'an dan Hadist untuk menata santri yang beradab dalam menuntut ilmu. Ulama mengatakan tidak ada gunanya memiliki banyak ilmu namun tidak memiliki budi pekerti yang baik”.⁷ Oleh karena itu pondok pesantren DDI Mangkoso utamanya pada santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha santri diwajibkan untuk mempelajari Kitab *Ta'lim al-muta'allim*.

Pembelajaran *Naḥwu* dalam kitab *Naẓm al-'imrītī* merupakan program wajib pada santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Darud Da'wah Wal Irsyad (DDI) Mangkoso. Kitab *Naẓm al-'imrītī* merupakan kitab yang berisi kaidah-kaidah dan hampir semua '*Ilmu Naḥwu* telah dibahas di dalamnya, kitab ini telah ada selama berabad-abad, dan sangat terkenal dan populer dikalangan pesantren serta dipergunakan oleh para ulama', santri, mahasiswa dan para pelajar madrasah.

⁶Muhammad Alqadri Burga, Muljono Damopoli, dan Marjuni, “Eksistensi Pondok Pesantren DDI Mangkoso Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional: Studi Pada Masa Pandemi Covid-19,” *Tadris: Pendidikan Islam* 16.2 (2021), h. 323.

⁷Hasyim Wibowo, “Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim Di PP. Kota Gede Hidayatul Muftadi-Ien Yogyakarta,” *Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 4.2 (2020), h. 6.

Utamanya pada santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa kitab *Nazm al-'imrītī* yang menjadi salah satu referensi dalam pembelajaran *'ilmu nahwu* ternyata santri belum sepenuhnya dapat menguasai syair-syair atau kaidah-kaidah *nahwu* yang dituangkan dalam bentuk syair dalam kitab *Nazm al-'imrītī*, sebagian dapat menghafal syair-syair dalam kitab tersebut namun belum dapat menggunakannya dalam membaca kitab kuning khususnya kitab *Ta'lim al-muta'allim*. Dengan demikian calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian Pengaruh Penguasaan *Nazm al-'imrītī* Terhadap Kemampuan membaca Kitab *Ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab Barru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana penguasaan *Nazm al-'imrītī* santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru?
2. Bagaimana kemampuan membaca kitab *Ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru?
3. Adakah pengaruh positif yang signifikan antara penguasaan *Nazm al-'imrītī* terhadap kemampuan membaca Kitab *Ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui penguasaan *Nazm al-'imrītī* santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru.
2. Mengetahui kemampuan membaca kitab *Ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru.
3. Mengetahui apakah penguasaan *Nazm al-'imrītī* memiliki pengaruh yang cukup menguntungkan terhadap kemampuan membaca Kitab *Ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan atau kemampuan seorang santri maupun santriwati terkait dengan penguasaan *Nazm al-'imrītī* terhadap kemampuan membaca kitab *Ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru, serta dapat menjadi sarana pengembangan ilmu pengetahuan secara teoritis dan dapat dijadikan sebagai sumber penelitian yang serupa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat membantu penulis mendapatkan pemahaman dan wawasan yang lebih baik tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pengaruh penguasaan *Nazm al-'imrītī* terhadap kemampuan membaca kitab *Ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru.

b. Bagi Penentu Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada penentu kebijakan dalam menentukan kebijakan kedepannya seperti apa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan di dalam penelitian serta dapat membantu peneliti lain yang membutuhkan sumber referensi dan informasi terkait penguasaan kitab *Nazm al-'imrītī* dan kemampuan membaca kitab *Ta'lim al-muta'allim*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang ingin diteliti serta mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Dalam referensi penelitian yang dilakukan penulis, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian penulis. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan yang Terdahulu

No	Penelitian Relevan	Perbedaan	Persamaan
1.	Badruttamam, (2016), <i>Korelasi Antara Penguasaan Nazm Alfiyyah Ibnu Malik Terhadap Kemampuan Qira'ah Santri Kelas II Tsanawiyah Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien Lirboyo Kediri.</i>	Perbedaannya terletak pada kitab yang akan dibaca, Badruttamam memfokuskan pada kemampuan <i>Qira'ah</i> (membaca) sedangkan penelitian ini lebih difokuskan pada kemampuan membaca dalam <i>Kitab Ta'lim al-muta'allim</i> . Dan lokasi penelitiannya juga berbeda, dimana penelitian yang dilakukan oleh Badruttamam tersebut dilakukan di Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien Lirboyo Kediri, sedangkan peneliti ini dilakukan pada santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru.	Persamaannya terletak pada variabel bebasnya yaitu untuk mengetahui penguasaan <i>Nazm al-kitāb</i> terhadap kemampuan membaca santri.

Lanjutan Tabel 2.1

No	Penelitian Relevan	Perbedaan	Persamaan
2.	<i>Chubby Abdillah Nur Ahmad, (2018), Pengaruh Penguasaan Kitab Al-‘imrītī Terhadap Kemampuan Kitabah Santri Pondok Pesantren AL-Fitroh Jejeran Wonokromo Pleret Bantul.</i>	Perbedaanya terletak pada variabel terikat yaitu peneliti Chubby ingin mengetahui kemampuan kitabah santri sedangkan variabel terikat penelitian ini yaitu ingin mengkaji tentang kemampuan membaca santri.	Persamaanya yaitu terletak pada variabel bebasnya yakni sama-sama ingin mengkaji tentang pengaruh penguasaan kitab <i>Al-‘imrītī</i>
3.	Sabran, (2017), <i>Pengaruh Penguasaan Qawā'id Dalam Membuat Kalimat Bahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2015 Jurusan Tarbiyah Dan Adab (STAIN) PAREPARE.</i>	Perbedaanya terletak pada penguasaan kitab , Sabran lebih memfokuskan pada penguasaan <i>Qawā'id</i> dalam membuat kalimat Bahasa Arab mahasiswa prodi PBA sedangkan penelitian ini lebih memfokuskan pada penguasaan <i>Nazm al-‘imrītī</i> terhadap kemampuan membca Kitab <i>Ta'lim al-muta'allim Santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha.</i>	Adapun persamaan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh penguasaan kitab.

Sumber Data: Skripsi Badruttamam Tahun 2016, Skripsi Chubby Abdillah Nur Ahmad Tahun 2018, dan Skripsi Sabran Tahun 2017.

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantana “pengaruh merupakan dorongan atau bujukan yang bersifat membentuk atau merupakan suatu efek”. Sedangkan menurut Badudu dan Zain “Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain”. Sedangkan Louis Gottschalk mendefinisikan pengaruh sebagai suatu efek yang membentuk pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif.⁸

Berdasarkan konsep pengaruh di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu reaksi yang timbul (dapat berupa tindakan atau keadaan) dari suatu perlakuan akibat dorongan untuk mengubah atau membentuk suatu keadaan ke arah yang lebih baik. Maka pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh penguasaan *nazm al-‘imrīṭī* terhadap kemampuan membaca kitab *ta’līm al-muta’allim* santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru.

2. Penguasaan *Nazm Al-‘Imrīṭī*

a. Pengertian Penguasaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penguasaan didefenisikan sebagai pemahaman tentang metode, cara, dan kemampuan untuk menggunakan (pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya).⁹ Penguasaan juga dapat didefenisikan

⁸Babadu and Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001).

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).

sebagai suatu penguatan dan latihan yang dilakukan dengan cara pengulangan pengucapan kalimat bahasa Arab dan hafalan untuk kekuatan akal manusia. Penguatan dengan cara pengulangan dan hafalan guna menghasilkan pengalaman belajar dan pemahaman akan berdampak pada memori santri.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan merupakan pemahaman terhadap suatu konsep ilmu atau teori yang didalamnya mencakup hukum-hukum kaidah tata bahasa Arab, khususnya dalam pemahaman ilmu *Naḥwu* dan *Ṣaraf*. Selain memahami, juga diperlukan kemampuan untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Diantara tujuan dalam memahami ialah mengurangi adanya kesalahan dalam membaca, menghindari kesalahan makna, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Dalam konsep penelitian ini adalah penguasaan santri yang mencakup hafalan terhadap *Nazm al-'imrītī*

Metode yang digunakan dalam Kitab *Nazm al-'imrītī* adalah dengan menggunakan metode hafalan serta metode bernyanyi. Dalam hal mengingat Kitab *Nazm al-'imrītī* dengan hafalan daya ingat mudah untuk dikembangkan, seorang yang biasa menghafal akan lebih cepat menangkap apa yang dia dapatkan, informasi yang dihafal itu diserap sebagai data untuk dasar yang berpikir rasional, sedangkan rasa estetika yang dikembangkan dengan berbagai kegiatan seni seperti kaligrafi dan *Qira'ah* (membaca Al-Qur'an), menghafal *nadzam*, sholawatan dan lainnya semuanya mengasah rasa estetika seorang santri.¹⁰

Umumnya dipesantren yang mengajarkan *Naḥwu* dengan menggunakan kitab *Nazm al-'imrītī* seperti ada kecenderungan bahwasanya pengajar lebih tertarik mengajar menggunakan metode bernyanyi di dalam menghafal *Nazm al-'imrītī* dan ini juga adalah salah satu kelemahannya karena santri itu hanya menganggap bahwa ini hanya sebuah nyanyian. Menurut Rahman dalam buku Sarno Hanipudin dan Fitria

¹⁰Ahmad Zayadi et al., *Buku Putih Pesantren Muadalah* (Ponorogo: Porum Komunikasi Pesantren Mu'adalah, 2020).132.

Puji Astuti bahwasanya “Metode bernyanyi adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi peserta didik dengan menyanyikan lagu sesuai dengan mata pelajaran”.¹¹

Metode bernyanyi dalam menghafal Kitab *Nazm al-‘imrītī* dirasa cukup untuk memudahkan santri dalam pembelajaran bahasa arab utamanya dalam menghafal *Nazm al-‘imrītī*, karena jika terpaku pada kitab saja akan dirasa monoton dan santri akan kurang bersemangat dalam belajar ataupun menghafal, tetapi jika menggunakan metode bernyanyi respon yang diberikan oleh santri akan lebih bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung. Metode bernyanyi ini digunakan oleh pengajar sebagai pelengkap dalam proses belajar mengajar utamanya dalam pembelajaran kitab *Nazm al-‘imrītī*, sehingga santri dapat lebih memahami dan mempertahankan apa yang telah diberikan oleh pengajar.

b. Pengertian *Nazm*

Nazm atau biasa disebut dengan bait sendiri adalah Homograf bahasa Indonesia istilah ini berasal dari bahasa Arab. Bait adalah bagian dari teks berirama (puisi atau lirik lagu) yang terdiri dari beberapa baris yang tersusun secara harmonis, mirip dengan konsep paragraf dalam karya sastra atau tulisan bebas.¹²

Nazm digambarkan sebagai tuturan yang berwazan dengan pemahaman yang diucapkan dengan sengaja dan sadar, menurut ulama’ *Nazm* ini sering digunakan di dunia Islam untuk mengajarkan tauhid, teologi, etika dan moralitas, bahasa, dan topik lainnya. Risalah Ibnu Malik tentang nahwu (sintaks Arab), *Al-‘imrītī*, adalah salah

¹¹Sarno Hanipudin and Fitria Puji Astuti, “Implementation Of The Singing Method In Increasing Student Learning Interest At Ra Baitussalam Wringinharjo Cilacap,” *JEA: Aud Education Jurnal* 6.2 (2020). 125.

¹²Moch. Solich and Sutrisno, “Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qawa’id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Taahdzib Ngoro Jombang,” *Ats- Tsaqofi*, 1.1 (2019), h. 45.

satu contoh dari *Nazm* ini. Dalam *Nazm* bahasa yang digunakan adalah bahasa ilmiah dan bukan bahasa emotif-imajinatif.¹³

c. Unsur Pembentukan *Nazm*

Adapun beberapa unsur *Nazm* menurut Aminuddin yaitu:

1) Unsur suara

Unsur bunyi berperan dalam penciptaan nilai keindahan melalui unsur kemerduan, membawa makna tertentu sebagai ungkapan suasana hati, lingkungan batin, dan sikap penyair.

2) Unsur Kata

Unsur kata dalam *Nazm* ditentukan oleh kemampuan penulis dalam memilih kata yang tepat.

3) Unsur Baris

Dalam *Nazm*, unsur baris pada hakikatnya merupakan lokasi, pemersatu, dan pembawa konsep penyair, yang diawali dengan kata-kata. Namun, penataan baris mempertimbangkan sulitnya pengaturan pola persajakan. Dalam contoh ini, ini disebut sebagai pemotongan larik suatu *Nazm*, yang dilanjutkan pada larik berikutnya.

4) Unsur bait

Unsur bait adalah unit yang lebih besar daripada baris atau larik yang merupakan bagian dari grup dan memiliki satu konsep utama.

5) Unsur tipografi

¹³Achmad Tohe, "Kerancuan Pemahaman Antara Syi'ir Dan *Nazm* Dalam Kesusatraan Arab," *I Bahasa Dan Seni* 31.1 (2003), h. 50-51.

Untuk menciptakan makna dan suasana tertentu, tipografi adalah bagian kreatif visual dari *Nazm*. Jenis huruf ini bisa berbentuk persegi panjang, segitiga, atau tidak beraturan.¹⁴

Berdasarkan beberapa unsur diatas maka dapat dipahami bahwa dengan adanya beberapa unsur tersebut seorang santri atau pembelajar akan lebih mudah untuk memahami kitab *Nazm al-'imrītī*

d. Kitab *Al-'Imrītī*

Kitab *Al-'imrītī* merupakan matan kitab *jurumiyyah*, kitab ilmu *nahwu* yang diubah menjadi bentuk *Nazm* syair. Pengarangnya Al-Muallamah Syeikh Syarafuddien Yahya Al-'Imriti Rohimahullah. Kitab ini menjadi salah satu sorogan favorit di kalangan santri, dan ilmu alat lanjutan. Umumnya diberikan setelah tahapan kitab *jurumiyyah* dapat terhafal dan dipahami dengan baik. Dengan cara penyampaian *Nazm* seperti ini, para pembelajar lebih terbantu ingatannya atas hafalan yang sangat muskil sekalipun. Isi Kitab *Nazm al-'imrītī* antara lain terdiri dari bait-bait : Muqoddimah, *Bab Kalām*, *Bab I'rob*, *Bab Alāmat I'rob*, *Bab 'Alāmat Nashob*, *Bab Alāmat Khofad*, *Bab Alāmat Jazm*, serta lengkap mengenai prinsip-prinsip dasar 'Ilmu Nahwu'.¹⁵ Berikut indikator Penguasaan Kitab *Nazm al-'imrītī*:

1) *Babu al-kalāmi*

Kalām menurut sebahagian para ulama *Nahwu* adalah suatu lafadz yang memberi pengertian mufid yang tersusun. Lafadz adalah suara yang terdiri dari Sebagian huruf-huruf hijaiyah (dari *alif* sampai dengan *ya*'),

¹⁴Rumaisah and Ulfa, "Nadzom KH. Ahmad Rifa'i Sebagai Media Dakwah" (Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2009).

¹⁵Aliyah, "Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning'," *AL-Ta'rib, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6.1 (2018), h. 14.

sedangkan *mufīd* adalah perkataan yang memberi pengertian yang sempurna bagi pembicara dan pendengarnya artinya yang mendengarkan langsung memahami maka lafadz yang tidak memberi pengertian tidak termasuk *mufīd*. Sedangkan *kalimah* yaitu *lafadz* yang berfaidah (mempunyai arti) dan tidak tersusun.

2) *Babu al-i'rābi*

I'rāb menurut ulama *naḥwu* adalah berubahnya keadaan akhir kalimah karena berbeda-bedanya amil yang masuk, baik perubahan tersebut dalam lafadznya (ucapan) atau taqdir (perkiraan).

3) *Babu 'alāmāti al-i'rābi*

I'rāb itu memiliki empat tanda, yaitu dhommah, wawu, alif, dan nun yang ditetapkan. Dhommah menjadi tanda *I'āob rofa'* berada pada empat tempat, yaitu pada isim mufrad, seperti lafadz أَحْمَدُ, jamak taksir, seperti lafadz جاء الأعداء. Pada jamak muannast salim, seperti lafadz مُسَلِّمَاتٌ, seperti *fi'il* yang *mu'rob* seperti lafadz يَأْتِي

4) *Babu 'alāmāti annaṣbi*

I'rāb Naṣob memiliki lima tanda, yaitu fathah, alif, kasroh, ya, dan terbuangnya nun. Nasobkanlah dengan tanda fathah pada setiap lafadz yang rofa'nya ditandai dengan dhommah, kecuali pada jamak muannast salim seperti lafadz هُنَدَاتٌ, maka membaca fathah hukumnya tercegah.

5) *Babu 'alāmāti al-khafḍi*

I'rāb khofad memiliki tiga tanda, yaitu kasroh, ya, fathah. Jarkanlah dengan tanda kasroh pada isim yang rofa'nya ditandai dhommah bilamana

munshorif (menerima tanwin). Sedang *ya'* dijadikan ganti dari kasroh, karena *ya'* bisa ditimbulkan dari kasroh Ketika dibaca Panjang, kemudian fathah sebagai tanda pengganti, karena fathah mengganti kasroh pada isim ghoiru munshorif (tidak menerima tanwin).¹⁶

6) *Babu 'alāmāti al-jazmi*

I'rāb jazam yang tertentu masuk pada *fi'il* itu memiliki tiga tanda, yaitu sukun, membuang huruf illat dan membuang nun. Membuang nun alamat rafa' itu diwajibkan sebagai tanda jazam pada *af'alul khomsah*.

7) *Babu al-ma'rifatī wa annakirati*

Isim ma'rifat merupakan suatu kalimah isim selainnya yang bisa menerima al dan menyebabkan *ma'rifat* atau yang menempati tempatnya lafadz yang menerima al. Seperti lafadz زَيْدٌ . Sedangkan isim nakirah merupakan suatu kalimah isim yang bisa menerima al, dan setelah kemasukan al menyebabkan kema'rifatannya, seperti lafadz رَجُلٌ menjadi الرَّجُلُ atau lafadz yang tidak bisa menerima al, tetapi menempati tempatnya lafadz yang bisa menerima al.¹⁷

Berdasarkan beberapa indikator Penguasaan Kitab *Nazm al-'imrīti* di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan bab-bab tersebut membahas prinsip-prinsip dasar ilmu nahwu, perubahan kalimat dalam bahasa Arab.

3. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan suatu langkah yang digunakan pembaca untuk mendapatkan pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui media kata-kata

¹⁶M. Fathu Lillah, *Nahwu Pintar - Terjemah Imrithi* (Lirboyo: Santri Salaf Press, 2017), h. 7-103.

¹⁷Lillah.

atau bahasa tulis. Selain itu, membaca adalah tindakan dimana pembaca menanggapi semua frasa penulis untuk memahami isi bacaan sepenuhnya.¹⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “membaca” berasal dari kata “baca”, yang berarti melihat dan memahami isi tulisan dengan menyuarakan atau hanya memahami dengan hati. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan dan dipergunakan oleh orang yang ingin memahami pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis melalui kata-kata atau tulisan.¹⁹

Dalam kitab suci Al-Qur’an di Surah al-Alaq ayat 1-5 terdapat kata *iqra’* (bacalah) yang merupakan perintah. Dalam bahasa lain, makna tersebut memiliki arti instruksi untuk melaksanakannya. Sebagaimana Allah berfirman dalam (Q.S. Al-‘Alaq/96: 1-5)

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁰

Ayat di atas menjelaskan bahwa membaca memiliki peranan penting dalam memperoleh pengetahuan. Perkataan ini menunjukkan perlunya membaca. Seperti yang terlihat dari kata-kata yang dicatat secara berulang-ulang. Dalam hal ini, melalui

¹⁸Ria Kristia Fatmasari and Hsniyatul Fitriyah, *Keterampilan Membaca* (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018). 9-10.

¹⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 83.

²⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah* (Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2015), h. 597.

membaca selain mengembangkan Kemampuan untuk berpikir lebih luas juga mengisi kehidupan seseorang untuk mempersiapkan diri untuk menjadi individu yang lebih unggul.

Menurut Finochiaro dan Bonono dalam buku Nurhayati Pandawa, membaca adalah proses memilih dan memahami makna atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Membaca adalah proses melafalkan tulisan untuk mendapatkan isinya. Pengucapan tidak selalu terdengar, seperti saat membaca dengan tenang. Selain itu, membaca adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari mendengarkan, berbicara, dan menulis. Seorang pembaca yang kompeten akan memahami hal-hal yang dia baca saat membaca. Selanjutnya, ia dapat membagikan hasil bacaannya baik secara lisan maupun tulisan. Membaca dengan demikian merupakan keterampilan bahasa yang terhubung dengan kemampuan bahasa lainnya. Membaca adalah salah satu keterampilan bahasa, proses aktif dan disengaja yang memerlukan taktik yang berbeda tergantung pada tujuan dan jenis membaca.²¹

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca itu sangat penting guna untuk menumbuh kembangkan suatu keterampilan dalam pribadi seorang pembelajar sejak dini, sebab membaca ialah suatu metode untuk memperoleh data dari hal yang ditulis, terlebih membaca kitab kuning sebagai bahan pembelajaran di madrasah khususnya pada santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha.

Kitab kuning merupakan sumber ilmu pengetahuan agama yang menjadi warisan yang sangat berharga dari para ulama di masa kejayaan Islam. Pembelajaran kitab kuning merupakan ciri khas pondok pesantren.²² Utamanya pada pembelajaran kitab *Ta'lim al-muta'allim*. Seorang santri dalam membaca kitab membutuhkan kecermatan dan ketelitian, Ketika hal itu ditemukan dalam dirinya saat membaca berarti ia telah mempunyai kemampuan membaca kitab.

²¹Nurhayati Pandawa, Hairudin, and Mislinatul Sakdiyah, *Pembelajaran Membaca* (Jakarta, 2009). 14.

²²Mahfud Ifendi, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2021), h. 88.

Kemampuan merupakan kesanggupan dan penguasaan yang mencapai perubahan sehingga menunjukkan hakikat kualitas dari perilaku yang tampak sehingga membentuk kecerdasan yang sangat berarti.²³ Dengan demikian kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Karena kemampuan membaca dalam suatu bidang studi melibatkan berbagai aspek Bahasa dan kaidah-kaidahnya, yang menjadi modal utama dalam penguasaan untuk mampu membaca kitab klasik.

a. Kelebihan Membaca

Dengan menerapkan praktik membaca yang efektif dan efisien, serta dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, kelebihan membaca dapat ditingkatkan. Pemahaman dan keefektifan membaca tidak berarti hanya membaca begitu cepat sehingga tidak ada yang dipahami atau dipertahankan. Kelebihan membaca harus diimbangi dengan pemahaman bacaan. Kelebihan membaca merupakan keterampilan proses yang memerlukan media untuk membangun metode berpikir dan berwawasan serta meliputi indera dan jiwa untuk menangkap pesan berupa lambang-lambang tertulis.

Menurut Soedarso dalam buku Meliyawati, kelebihan membaca adalah suatu proses bakat atau kemampuan yang dilakukan dan dimanfaatkan oleh pembaca untuk menerima informasi yang akan disampaikan melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Suatu metode di mana sekumpulan kata yang membentuk satu kesatuan yang harus diamati secara sekilas agar kata-kata individual dapat dikenali. Jika kondisi ini tidak terpenuhi, pesan eksplisit atau inferred tidak akan ditangkap dan ditafsirkan, dan proses membaca akan terhambat.²⁴

²³Muhammad Bisri Ihwan, Sumari Mawardi, and Ulin N'mah, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib," *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab* 2.1 (2022), h. 66.

²⁴Meliyawati, *Pemahaman Dasar Membaca* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 126.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa kelebihan membaca yang dimiliki oleh seseorang utamanya pada santri Pendidikan diniyah formal (Pdf) Wustha dapat memberikan banyak inspirasi serta dapat menambah wawasan pembaca itu sendiri dengan tujuan untuk memperdalam cakrawala ilmu pengetahuan santri serta mempermudah santri dalam mengembangkan kemampuan berdasar pada minat, bakat, serta prestasi yang dimilikinya.

b. Metode membaca kitab

Ada beberapa metode pembelajaran yang sering digunakan pondok pesantren untuk mendalami kitab-kitab yaitu:

1) Metode Sorogan

Sorogan adalah dimana seorang santri berhadapan langsung dengan guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya, atau sebuah sistem belajar dimana para santri maju satu persatu untuk membaca dan menguraikan isi kitab di hadapan seorang guru atau kiai.

2) Metode Tahfidz

Metode hafalan yang diterapkan di pesantren-pesantren umumnya digunakan untuk menghafal kitab-kitab tertentu atau juga sering digunakan untuk menghafal *Al-Qur'an* baik surat pendek atau secara keseluruhan. Metode hafalan ini juga diharuskan kepada santri dalam membaca teks-teks berbahasa arab secara individual dan biasanya digunakan untuk teks *Nazm Aqidatul Awam (akidah)*, *Imrīthi*, *Alfiyah*, dan *Hidayat Assibyan (tajwid)*.

3) Metode Bandongan

Bandongan artinya dimana seorang kiai menggunakan Bahasa daerah setempat. Kiai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya. Santri secara cermat mengikuti pelajaran yang diberikan oleh kiai dengan memberikan catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu.²⁵

Berdasarkan beberapa metode membaca kitab di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang disebutkan di atas merupakan metode yang sudah biasa diterapkan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren, dengan tujuan agar lebih memudahkan gurutta dalam proses penyaluran ilmu.

c. Jenis-Jenis Membaca

Jenis-jenis membaca pada bahasa Arab dalam hal ini dikhususkan membaca kitab maupun pada membaca secara umum, dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu:

1) Membaca dari segi penyampaian

a) Membaca nyaring (*Qiro'ah Jahriyah*)

Membaca dengan menekankan kepada santri berbicara mengeluarkan bunyi sesuai dengan tulisan yang ada.

b) Membaca dalam hati (*Qiro'ah Shomitah*)

Membaca dengan melihat huruf dan memahami bacaan tanpa mengeluarkan bunyi.

2) Membaca dari segi bentuknya

a) intensif (*Qiro'ah mukatstsafah*)

²⁵Moh. Tasi'ul Jabbar, Wahidul Anam, and Anis Humaidi, "Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," Jurnal: Edudeena 1.1 (2017), h. 47.

Menurut Rosyidi membaca intensif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Dilakukan di kelas bersama pendidik
- (2) Memiliki tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan penguasaan tata Bahasa.
- (3) Terdapat bimbingan arahan dan pemantauan oleh pendidik dalam hal kemajuan santri.

b) Membaca Ekstensif (*Qiro'ah Muassa'ah*).

Menurut Rosyidi membaca ekstensif memiliki karakteristik sebagai berikut:

- (1) Kegiatan dilakukan di luar kelas.
- (2) Memiliki tujuan unruk meningkatkan pemahaman isi bacaan.
- (3) Pendidik menentukan, mengarahkan materi bacaan, kemudian mendiskusikannya.²⁶

c) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman yaitu meguasai isi bacaan dengan cara memperhatikan keterampilan penekanan dalam membaca. Membaca pemahaman dapat mengembangkan pengetahuan seorang santri dari sumber bacaan yang dibacanya. Kemampuan ini menjadi bekal bagi santri dalam memahami bacaan yang terdapat dalam berbagai pelajaran, terutama yang berkaitan dengan akhlak (*Kitab Ta'lim al-muta'allim*).

²⁶Atna Akhiryani, Titin Fatimah, and Aslan F Latingara, "Upaya Asatidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Al-Yaqut Al-Nafis Di Madrasah Aliyah," *Al-Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2.1 (2021), h. 51-53.

d. Tujuan Membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk menerima informasi, termasuk isi, dan memahami makna bacaan. Makna terkait erat dengan tujuan membaca yang diteliti.

Menurut Henry Guntur Tarigan dalam buku Erna Ikawati, tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca untuk perincian atau fakta. (*Reading for information or details*)
- 2) Membaca untuk menangkap pokok-pokok utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan urutan atau tata letak cerita, atau organisasi (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca inferensi, membaca untuk menyimpulkan (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk mengategorikan, (*reading to classify*).
- 6) Membaca penilaian dan evaluasi (*reading to evaluation*).
- 7) Membaca komparatif atau (*reading to compare or contrast*).

Menurut Nurhadi dalam buku Erna Ikawati, tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- 1) Memahami isi buku secara lengkap dan mendalam.
- 2) Menangkap konsep inti atau gagasan utama dengan benar.

- 3) Mempelajari lebih lanjut tentang sesuatu.
 - 4) Memahami arti kata
 - 5) Tertarik untuk belajar tentang peristiwa penting pada lingkungan sekitar
 - 6) Keinginan untuk dihibur oleh karya sastra.
 - 7) Tertarik untuk mempelajari peristiwa-peristiwa besar internasional.
 - 8) Tertarik mempelajari pandangan (ahli) tentang arti suatu istilah.²⁷
- e. Manfaat Membaca

Membaca memiliki banyak manfaat, diantaranya yaitu:

- 1) Dapat menstimulasi mental
- 2) Dapat mengurangi stress
- 3) Menambah wawasan dan pengetahuan
- 4) Dapat menambah kosakata
- 5) Dapat meningkatkan kualitas memori
- 6) Melatih keterampilan untuk berfikir dan menganalisis
- 7) Dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi
- 8) Melatih untuk dapat menulis dengan baik
- 9) Serta dapat memperluas pemikiran seseorang.²⁸

Menurut Rahim dalam buku Desty Dwi Rochmania dan Hafid Setiawan, manfaat membaca adalah untuk mendapatkan wawasan yang mampu menambahkan

²⁷Erna Ikawati, "Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini," *LOGARITMA* 1.2 (2013), h. 46.

²⁸Dillah Fadhillah, *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas Tinggi* (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2022), h. 31.

kecerdasan. Melalui membaca *knowledge* seseorang bakal bertambah dan tentunya data yang diperoleh juga bertambah.²⁹

Berdasarkan beberapa manfaat membaca di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya membaca merupakan suatu keharusan dalam dunia pendidikan. Sebab membaca ialah suatu metode untuk memperoleh data dari hal yang ditulis dan mampu memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulisan serta menambah wawasan yang mampu memperluas pemikiran seseorang.

4. Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*

Kitab *Ta'lim al-muta'allim* merupakan Karya besar Syekh Al-Zarnuji, dalam kitab tersebut dijelaskan sikap murid-muridnya yang sepenuhnya setia kepada sang guru, tugas ini merupakan komponen kunci dari kurikulum pesantren. Kitab *Ta'lim al-muta'allim* merupakan sumber informasi utama bagi santri pesantren selama proses belajar mengajar. Kitab *Ta'lim al-muta'allim* menekankan pentingnya adab dalam proses pembelajaran, baik adab lahir maupun batin. Kitab ini menjelaskan bahwa pendidikan lebih dari sekedar transmisi informasi dan kemampuan, juga merupakan transmisi adab dan nilai-nilai moral. Akhlak mulia merupakan sifat yang harus dijaga oleh setiap para penuntut Ilmu. Sesungguhnya seorang pencari ilmu yang tidak memiliki budi pekerti yang luhur, akhlak yang mulia, dan akhlak yang baik tidak akan memperoleh keuntungan dari usahanya untuk mendapatkan ilmu.

Moral dan perilaku lebih penting daripada ilmu itu sendiri. Jika tidak dibarengi dengan sopan santun, khususnya terhadap pengajar, tidak akan ada berkah baginya atas ilmu yang didapat. Karunia atau berkahnya suatu ilmu itu ditentukan

²⁹Desty Dwi Rochmania dan Hafid Setiawan, "Efforts To Improve Reading Ability By Using Demonstration Learning Methods," *Educative: Journal Of Educational Sciences*, 4.3 (2022), h. 2.

oleh keridohan seorang murid terhadap gurunya. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kitab *Ta'lim al-muta'allim* diharapkan dapat meningkatkan perilaku santri menjadi lebih baik.³⁰

Kitab *Ta'lim al-muta'allim* merupakan salah satu kitab kuning yang banyak dipelajari dan dijadikan pedoman bagi santri di pondok pesantren utamanya pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru, dimana dalam kitab ini membahas tentang etika (akhlak) seorang murid atau pelajar dalam menuntut ilmu dan secara keseluruhannya berdasarkan pada moral religius. Kitab *Ta'lim*, sesuai dengan judulnya, mencakup penjelasan tentang banyak nilai yang terkait antara pengajar dan murid.

Kitab *Ta'lim al-muta'allim* memegang peranan penting dalam mendidik murid-muridnya untuk menghormati guru, ilmu, dan sesama santri. Dengan adanya pembelajaran Kitab *Ta'lim al-muta'allim* diharapkan agar para santri dapat menimba ilmu dengan baik, menanamkan sikap sopan dalam belajar yang ditanamkan melalui proses belajar mengajar. Mengenai pola pikir yang harus dimiliki seorang pencari ilmu, “Zarnuji mengutip Ali r.a yang mengatakan bahwa ada enam prasyarat untuk mencapai ilmu: kecerdasan, keserakahan (rakus akan ilmu), kesabaran, biaya yang memadai, bimbingan instruktur (pembimbing), dan sepanjang waktu”. Namun, enam prasyarat tersebut tidak menjamin akan memetik manfaat ilmu itu sendiri kecuali memiliki akhlak terpuji dan terhindar dari akhlak tercela selama proses pembelajaran.

Kitab *Ta'lim al-muta'allim* merupakan salah satu kitab akhlak yang paling relevan untuk diterapkan saat ini. Santri, sebagai harapan untuk mengembangkan agama Islam, harus ditanamkan akhlak dalam diri mereka. Dalam kitab *Ta'lim al-*

³⁰Edo Suwandi, Oking Setia Priyatna, dan Kamaluddin, “Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Perilaku Santri,” *Penelitian: Pendidikan Sosial Humaniora* 5.2 (2020), h. 98.

muta'allim menjelaskan bagaimana akhlak dalam mencari ilmu, niat saat mencari ilmu, mencari guru, dan memilih teman. Kebiasaan yang sering diterapkan dalam menuntut ilmu di pesantren ialah, seperti berdoa sebelum belajar, rukuk saat berpapasan di depan guru, menyapa teman, dan lain-lain.³¹

Berdasarkan beberapa definisi kitab *Ta'lim al-muta'allim* yang ada maka dapat disimpulkan bahwa kitab *Ta'lim al-muta'allim* merupakan suatu kitab yang di terapkan di kalangan pondok pesantren utamanya di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru, kitab ini menjadi acuan sekaligus bimbingan bagi para penuntut ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat serta mengetahui bagaimana menghormati ilmu dan gurunya.

5. Indikator Kemampuan Membaca Kitab (*Ta'lim Al-Muta'allim*)

Ada beberapa indikator kemampuan membaca kitab *Ta'lim al-muta'allim* santri yang dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam menguasai kitab kuning.

Pertama, ketetapan dalam membaca. Kategori dalam penentuan bacaan ini didasarkan pada kaidah bacaan, yang meliputi santri mampu membarisi kitab dan menguasai kaidah nahwiyyah atau sintaksis (tata bahasa) serta kaidah sharfiyyah atau tata bahasa (perubahan kata dalam bahasa Arab).

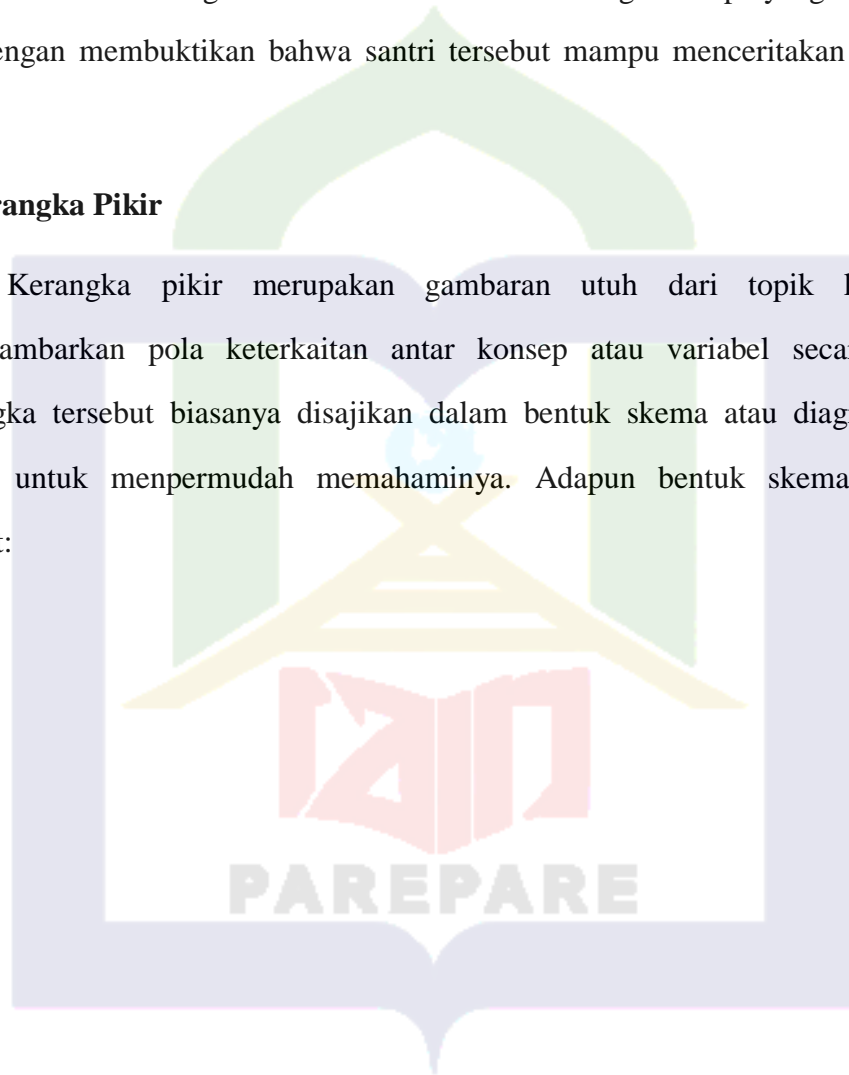
Kedua, pemahaman isi bacaan dengan cara menerjemahkan teks bacaan. Aktivitas membaca tidaklah hanya sebatas membaca teks tertulis, melainkan membaca yang disertai dengan memahami teks tertulis tersebut, baik berupa ide-ide gagasan dan pokok pikiran yang dikehendaki oleh penulis.

³¹Junedi, Arya Hasan As'ari, and Mukh Nursikin, "Strengthening Morals For Santri Through The Book Of Ta'lim Muta'allim," *Santri: Journal Of Pesantren And Fiqh Sosial* 3.2 (2022), h. 179.

Ketiga, dapat mengungkap isi bacaan. Setelah santri mampu membaca dengan tepat, santri diminta untuk dapat mengungkapkan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Karena idealnya adalah mampu membaca kitab disertai juga mampu mengungkapkan isi bacaan. Untuk mengetahui bahwa santri sudah menguasai apa yang ia baca antara lain dengan membuktikan bahwa santri tersebut mampu menceritakan apa yang ia baca.³²

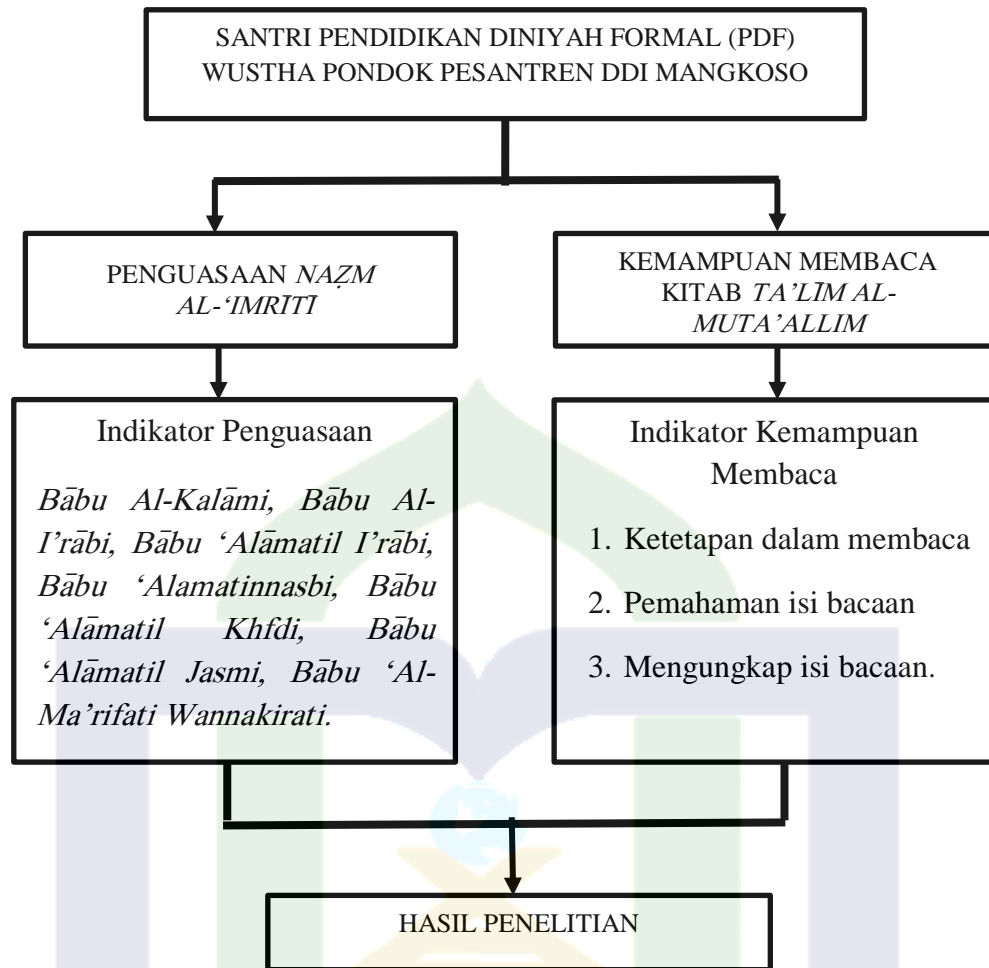
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran utuh dari topik kajian yang menggambarkan pola keterkaitan antar konsep atau variabel secara kohesif.³³ Kerangka tersebut biasanya disajikan dalam bentuk skema atau diagram, dengan tujuan untuk mempermudah memahaminya. Adapun bentuk skemanya sebagai berikut:



³²Atna Akhiryani, Titin Fatimah, and Aslan F Latingara, "Upaya Asatidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Al-Yaqut Al-Nafis Di Madrasah Aliyah," *Al-Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2.1 (2021), h. 53.

³³Ahmad Sultra Rustan et al., *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, ed. Institut Agama Islam Negeri Parepare (Parepare, 2020).



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal terdiri dari dua kata yaitu *hypo* dan *thesis*. Apa yang dimaksud dengan *hypo*? *hypo* adalah sesuatu yang masih tidak cukup atau lemah, dan *thesis* bermakna suatu kesimpulan atau pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau lemah akan kebenarannya sehingga masih memerlukan adanya suatu pembuktian. “Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis dapat dipahami sebagai solusi sementara dari suatu masalah penelitian sampai divalidasi melalui pengumpulan data”.

Berdasarkan pengertian dan Sudut pandang ini mengarah pada kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan hipotesis adalah suatu kesimpulan sementara atau dugaan yang bersifat sementara, yang mana kesimpulan ini mungkin benar dan mungkin salah. Untuk mengetahui benar salahnya maka harus dibuktikan pada kenyataan yakni dengan mengadakan penelitian.³⁴ Sesuai dengan judul penelitian maka hipotesis yang ditawarkan adalah:

1. Penguasaan kitab *Nazm al-'imrīti* santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI mangkoso Kab. Barru berada pada kategori sedang.
2. Kemampuan membaca kitab *Ta'lim al-muta'alim* santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru berada pada kategori kurang.
3. Penguasaan kitab *Nazm al-'imrīti* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca kitab *Ta'lim al-muta'alim* santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru.

³⁴Islam and Isna Farahsanti, *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan* (Klaten Jawa Tengah: Lakeisha, 2021), h. 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenisnya korelasional berdasarkan masalah yang akan diteliti. Sedangkan penelitian kuantitatif meneliti hubungan antar variabel untuk menguji gagasan tertentu. Variabel sering diukur dengan perangkat penelitian sehingga data numerik dapat diperiksa menggunakan proses statistik.³⁵

Menurut Sugiyono dalam buku Nadirah, Andi Dwi Resqi Pramana, and Nurmalinda Zari, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif, yang berusaha menunjukkan hasil kumpulan data kuantitatif atau statistik, seperti yang dikemukakan Bungin bahwa:

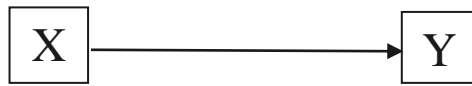
penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau merangkum berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian berdasarkan peristiwa yang dapat difoto, diwawancarai, diamati, dan diungkapkan melalui dokumentasi.³⁷

Adapun paradigma yang digunakan sebagai berikut:

³⁵Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, and Taofan Ali Achmadi, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

³⁶Nadirah, Andi Dwi Resqi Pramana, and Nurmalinda Zari, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method* (Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA, 2022), h. 9-10.

³⁷Marisi Butarbutar et al., *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner* (Bandung- Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2022), h. 31-32.



Keterangan:

X = Penguasaan *Nazm al-‘imrītī*

Y = Kemampuan membaca kitab *Ta’fīm al-muta’allim*

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan pada tempat dan waktu sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru. Karena pondok pesantren DDI Mangkoso merupakan pesantren dimana di dalamnya terdapat pendidikan setingkat dengan madrasah tsanawiyah dengan sebutan Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha serta mempunyai kompetensi ilmu keagamaan dan *‘ilmu naḥwu*. Untuk itu, peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat untuk melaksanakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan sudah mendapatkan izin untuk meneliti. Pelaksanaan penelitian 2 bulan guna memperoleh informasi berupa pengumpulan data dan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah segala sesuatu yang akan diteliti, baik berupa orang, benda, peristiwa, nilai, atau apa pun yang terjadi.³⁸ Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh santri Pendidikan diniyah formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru yang berjumlah sebanyak 173 santri.

Tabel 3.1 Data populasi santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru.

NO.	Kelas	Jumlah
1.	VII Putra	30 orang
2.	VII Putri	30 orang
3.	VIII Putra	39 orang
4.	VIII Putri	33 orang
5.	IX Putra	25 orang
6.	IX Putri	16 orang
Jumlah		173

Sumber data : Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki atribut yang sama dengan sumber data. Seperti yang dikatakan Warwick, sampel adalah bagian dari entitas/suatu hal yang luas, lebih besar yang sengaja dipilih untuk mewakili

³⁸Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Cipustaka Media, 2012), h. 113.

keseluruhan.³⁹ Untuk penentuan besar sampelnya peneliti menggunakan Teknik *Probability Sampling* dengan rumus *Slovin*, rumus *Slovin* yaitu sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti.

Rumus *Slovin* pertama kali diperkenalkan oleh seorang ilmuwan matematis yang bernama Slovin. Rumus ini dapat digunakan untuk melakukan penelitian pada suatu objek tertentu dengan populasi yang sangat besar, sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian pada sebuah sampel dari populasi objek yang sangat besar tersebut. Secara umum, rumus *Slovin* adalah penggunaan sistem matematika untuk memperkirakan ukuran populasi suatu objek yang karakteristiknya tidak diketahui.

Ukuran sampel menurut Slovin ditentukan berdasarkan rumus berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

dimana,

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Batas kesalahan (*Error Tolerance*).⁴⁰

Berdasarkan rumus Slovin di atas dengan batas kesalahan (*error tolerance*) sebesar 10% (0,1), maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{173}{1 + 173 (0,1)^2}$$

³⁹Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020), h. 84.

⁴⁰Aloysius Rangga Aditya Nalendra et al., *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS* (Jawa Barat: Media Sains Indonesia, 2021).

$$n = \frac{173}{1+173 (0,01)}$$

$$n = \frac{173}{1+1,73}$$

$$n = \frac{173}{2,73}$$

$$n = 63, 36$$

$$n = 63$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 63 santri adapun pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Probability Sampling* menggunakan *Proportionate Stratified Random sampling*.

Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel.⁴¹ Sedangkan *Proportionate Stratified Random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan apabila populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.⁴² Dengan demikian teknik tersebut digunakan sebab, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sebagai sampel.

Pada penelitian ini, terdapat 6 *cluster* yakni, VII Putra, VII Putri, VIII Putra, VIII Putri, IX Putra, IX Putri. Total unit pada keenam *cluster* tersebut sebanyak 173 unit. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan sampel dari tiap-tiap *cluster* terpilih dengan menggunakan rumus $n = (\text{populasi } cluster / \text{jumlah populasi } cluster \text{ terpilih}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$. Sehingga hasilnya sebagai berikut:

$$\text{Cluster VII Putra} : 30 / 173 \times 63 = 11 \text{ sampel}$$

$$\text{Cluster VII Putri} : 30 / 173 \times 63 = 11 \text{ sampel}$$

⁴¹Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2021).

⁴²Yulingga Nanda Hanief dan Wasis Himawanto, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2017), h. 39.

Cluster VIII Putri : $39 / 173 \times 63 = 14$ sampel

Cluster VIII Putri : $33 / 173 \times 63 = 12$ sampel

Cluster IX Putra : $25 / 173 \times 63 = 9$ sampel

Cluster IX Putri : $16 / 173 \times 63 = 6$ sampel

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Teknik yang berperang penting dalam sebuah penelitian. Hal ini disebabkan karena tujuan utama dalam sebuah penelitian ialah untuk mengumpulkan data. Penelitian tidak akan berjalan apabila tidak memiliki data yang ingin diteliti.⁴³ Itu sebabnya peneliti harus mampu memahami metodologi pengumpulan data itu sendiri. Sehingga pengumpulan data mengenai pengaruh penguasaan kitab *Nazm al-'imrīī* terhadap kemampuan membaca kitab *Ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan diniyah formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru, mampu diperoleh dengan baik nantinya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah prosedur tes yang terdiri dari beberapa pertanyaan atau tugas dan peralatan lain kepada responden yang datanya diperlukan.⁴⁴

Tes merupakan metode sistematis yang terdiri dari tugas-tugas terorganisir yang dibakukan yang selanjutnya ditugaskan kepada orang atau kelompok yang berfungsi sebagai unit analisis untuk dikerjakan, dijawab, atau direaksikan dalam bentuk tertulis, lisan, atau perbuatan. Tes bakat, tes prestasi, tes kepribadian, dan jenis tes lainnya sering digunakan dalam penelitian. Jenis tes yang digunakan dalam suatu penelitian ditentukan oleh tujuan penelitian dan variabel yang akan diukur dalam penelitian yang dilakukan.⁴⁵

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020).

⁴⁴Qomariyatus Sholihah, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Malang: UB Press, 2020).

⁴⁵Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020).

“Menurut Sugiyono dalam buku Kunti Dian Ayu Afian tes adalah suatu metodologi atau prosedur yang digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang kemampuan yang akan diujikan dalam penelitian”.⁴⁶

Tes dalam penelitian ini menggunakan tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang diberikan kepada santri berbentuk tulisan dengan memberikan jawaban secara tertulis. Instrument tes tertulis dapat berbentuk soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, dan uraian.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan mengenai tes tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan santri yang dilakukan secara tertulis.

Untuk mengukur kemampuan penguasaan *Nazm Al-‘imrīī* maka jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan tes diskrit karena hanya mengukur satu bagian tata Bahasa (*Naḥwu*) demikian juga untuk kemampuan membaca kitab *Ta’līm Al-Muta’allim*.

Aplikasi SPSS versi 25 akan digunakan untuk membantu pengolahan data dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel

Secara umum, definisi operasional variabel berperan sebagai suatu alat ukur yang digunakan dalam proses pengumpulan data dengan mengembangkan indikator-indikator yang terdapat dalam instrumen penelitian. Definisi operasional

⁴⁶Kunti Dian Ayu Afian, *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Abad 21 Serta Biodiversitas Indonesia* (Mulyorejo Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2022), h. 37.

⁴⁷Yaredi Waruwu, *Evaluasi Pembelajaran Teori Dan Implementasi* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2021), h. 5-7.

variabel merupakan bentuk pernyataan teknis pengumpulan data yang berkaitan dengan segala hal seperti catatan, transkrip, buku, surat, koran, majalah dan lain-lain.⁴⁸ Defenisi operasional variabel pada penelitian ini ialah:

1. Penguasaan *Naẓm Al-‘Imrītī*

Penguasaan *Naẓm al-‘imrītī* adalah penguasaan santri yang mencakup hafalan dengan menggunakan metode bernyanyi serta pemahaman terhadap *Naẓm Al-‘imrītī* yang memuat kaidah nahwu diantaranya tentang *Bābu al-kalāmi*, *Bābu al-i’rābi*, *Bābu ‘alāmāti al-i’rābi*, *Bābu ‘Alāmāti annaṣbi*, *Bābu ‘Alāmātil Khf̄di*, *Bābu ‘Alāmātil Jazmi*, *Bābu ‘al-ma’rifati wa annakirati*.

2. Kemampuan Membaca Kitab *Ta’līm Al- Muta’allim*

Kemampuan membaca kitab *Ta’līm al-muta’allim* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah merupakan keterampilan atau bakat yang dimiliki dan ditekuni oleh santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru setelah menguasai sebagian Kitab *Naẓm al-‘imrītī*

F. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal dalam bentuk tulisan yang masing-masing terdiri dari 30 butir soal. Tes soal dalam bentuk tulisan digunakan untuk memperoleh data mengenai penguasaan kitab *Naẓm al-‘imrītī* dan kemampuan membaca kitab *Ta’līm al-muta’allim*. Adapun Kisi-Kisi Instrumen sebagai berikut:

⁴⁸Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penguasaan *Nazm al-'imrīṭī*

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	Nomor Soal
Penguasaan <i>Nazm Al-'imrīṭī</i>	1) Mengetahui pengertian <i>Kalām</i> , pembagian <i>Kalām</i> , menentukan kalimat yang mengandung syarat-syarat <i>Kalām</i> .	4	1,2,3,4
	2) Mengetahui pengertian <i>Isim</i> , mengetahui tanda-tanda kalimat <i>Isim, Fi'il</i> ,serta mengetahui defenisi <i>Huruf</i> .	4	5,6,7,8
	3) Mengetahui defenisi <i>I'rab</i> , mampu membedakan antara <i>Isim Mu'rab dan Mabni</i> , serta mengetahui pembagian <i>Isim Mu'rab dan Mabni</i> .	4	9,10,11,12
	4) Mengetahui pembagian tanda <i>I'rab Rafa'</i> , serta mengetahui tanda <i>I'rab Wawu</i> , dan <i>Alif</i> .	4	13,14,15,16

Lanjutan Tabel 3.2

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	Nomor Soal
	5) Mengetahui tanda-tanda <i>I'rab Nashab</i> dalam <i>Nazm Al-'imrīti</i> , mengetahui tanda-tanda <i>Nashab Fathah, Alif, dan Kasroh</i> .	4	17,18,19,20
	6) Mengetahui makna <i>I'rab Jar</i> , mengetahui bentuk <i>Isim I'rab Khofad Kasroh, Ya</i> , serta mampu membuat kalimat tanda <i>khofad Ya</i> pada <i>Isim Tasniyah</i>	4	21,22,23,24
	7) Mengetahui tanda-tanda <i>I'rab Jazm</i> , membuat contoh kalimat tanda <i>I'rob Jazm</i> , serta mengetahui makna <i>I'rab Jazm</i> .	3	25,26,27
	8) Mengetahui makna <i>Isim Makrifah</i> dan <i>Isim Nakirah</i> , mampu membedakan antara <i>Isim Makrifah</i> dengan <i>Isim Nakirah</i> , serta mampu membuat contoh kalimat <i>Isim Makrifah</i> dan <i>Isim Nakirah</i> .	3	28,29,30

Sumber Data: Penguasaan *Nazm Al-'imrīti* dalam buku *Nahwu Pintar Imriti*

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Membaca Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*

Variabel Penelitian	Indikator	Butir Soal	Nomor Soal
Kemampuan membaca Kitab <i>Ta'lim Al-Muta'allim</i>	1) Santri mampu membarisi Kitab <i>Ta'lim al-muta'aalim</i> sesuai kaidah <i>Nahwu Sharf</i>	10	1,2,3,4,5, 6,7,8,9, 10
	2) Menerjemahkan kitab <i>Ta'lim al-muta'allim</i> pada bab 3 tentang memilih ilmu, guru, teman, dan ketabahan berilmu.	10	11,12,13, 14,15,16, 17,18,19, 20
	3) Mampu menjelaskan maksud dari bacaan yang telah dibaca pada kitab <i>Ta'lim al-muta'allim</i> .	10	21,22,23, 24,25,26, 27,28,29, 30

Sumber Data: شرح تعليم المتعلم

Pengukuran yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes objektif dimana, setiap item diberikan skor maksimum 1, jika dijawab salah maka skornya 0. Adapun cara menghitung skor terakhir dari seluruh item bentuk true false, dapat dilakukan menggunakan rumus yang mengabaikan denda.

Adapun rumus skor akhir yang tidak memperhitungkan denda adalah sebagai berikut:

$$S = R$$

Dimana: S = skor yang sedang dicari

R = jumlah jawaban betul.⁴⁹

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menilai validitas atau kebenaran suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang dibutuhkan.⁵⁰ Uji validitas dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu:

- 1) Validitas Tes, yakni sebuah uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat ketetapan sebuah tes yang digunakan untuk mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur.
- 2) Validitas butir soal, yakni sebuah uji yang dilakukan untuk menilai dan memutuskan apakah setiap butir soal yang ada dalam seperangkat soal ujian dapat mendukung soal ujian itu sebagai satu kesatuan yang utuh.⁵¹ Validitas butir juga terbagi menjadi dua, ada bentuk soal objektif (pilihan ganda) dan ada bentuk soal uraian.

Selanjutnya untuk mengukur validitas butir soal pilihan ganda dan uraian dilakukan dengan bantuan perhitungan statistika korelasi dengan menggunakan software SPSS dan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

⁴⁹Indra Perdana and Misnawati, *Evaluasi Pembelajaran* (Indonesia: Gupedia, 2021), h. 60.

⁵⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 264.

⁵¹Sumardi, *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 75-76.

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba.⁵²

Item instrumen dikatakan valid apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item tidak valid. r_{tabel} dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Nilai r_{tabel} dihitung dengan menggunakan rumus $df = N - 2$, dimana N adalah jumlah peserta tes.⁵³

Berdasarkan rumus uji validitas tes dan butir soal diatas Keterkaitan keduanya terletak pada reliabilitas pengukuran dibutuhkan untuk memperoleh hasil yang valid, tetapi reliabilitas dapat diperoleh tanpa harus valid. Butir tes yang valid dan reliabel menunjukkan kesesuaian kompetensi yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Setelah melakukan uji validitas menggunakan software IBM SPSS 25 dengan jumlah sampel uji coba sebanyak 17 sampel, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,043	0,4821	Tidak Valid

⁵²Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

⁵³Rochmat Aldy Pumomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS 3rd Ed* (Ponorogo: CV. Wade Group, 2017).

Lanjutan Tabel 3.4

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
2	0,000	0,4821	Tidak Valid
3	0,253	0,4821	Valid
4	0,256	0,4821	Valid
5	0,234	0,4821	Tidak Valid
6	0,051	0,4821	Tidak Valid
7	0,000	0,4821	Tidak Valid
8	0,213	0,4821	Tidak Valid
9	0,258	0,4821	Valid
10	0,251	0,4821	Valid
11	0,401	0,4821	Valid
12	0,303	0,4821	Valid
13	0,400	0,4821	Valid
14	0,294	0,4821	Valid
15	0,346	0,4821	Valid
16	0,283	0,4821	Valid
17	0,307	0,4821	Valid
18	0,444	0,4821	Valid

Lanjutan Tabel 3.4

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
19	0,289	0,4821	Valid
20	0,441	0,4821	Valid
21	0,576	0,4821	Valid
22	0,741	0,4821	Valid
23	0,789	0,4821	Valid
24	0,816	0,4821	Valid
25	0,764	0,4821	Valid
26	0,799	0,4821	Valid
27	0,650	0,4821	Valid
28	0,769	0,4821	Valid
29	0,817	0,4821	Valid
30	0,811	0,4821	Valid

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,000	0,4821	Tidak Valid
2	0,197	0,4821	Tidak Valid
3	0,297	0,4821	Valid

Lanjutan Tabel 3.5

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
4	0,372	0,4821	Valid
5	0,432	0,4821	Valid
6	0,441	0,4821	Valid
7	0,495	0,4821	Valid
8	0,545	0,4821	Valid
9	0,394	0,4821	Valid
10	0,376	0,4821	Valid
11	0,792	0,4821	Valid
12	0,794	0,4821	Valid
13	0,727	0,4821	Valid
14	0,714	0,4821	Valid
15	0,763	0,4821	Valid
16	0,817	0,4821	Valid
17	0,837	0,4821	Valid
18	0,817	0,4821	Valid
19	0,721	0,4821	Valid
20	0,782	0,4821	Valid

Lanjutan Tabel 3.5

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
21	0,800	0,4821	Valid
22	0,479	0,4821	Valid
23	0,759	0,4821	Valid
24	0,767	0,4821	Valid
25	0,755	0,4821	Valid
26	0,736	0,4821	Valid
27	0,566	0,4821	Valid
28	0,579	0,4821	Valid
29	0,427	0,4821	Valid
30	0,555	0,4821	Valid

Berdasarkan tabel uji validitas di atas, diketahui terdapat 24 item soal valid untuk variabel X. Adapun jumlah item soal yang valid untuk variabel y adalah sebanyak 28 item.

b. Uji Reliabilitas

Derajat konsistensi instrumen ditentukan dengan uji reliabilitas. Jika tes tersebut memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur apa yang akan diuji,

instrumen tersebut dianggap sangat reliabel.⁵⁴ Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS dan rumus *alpha* ditunjukkan di bawah ini.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = jumlah item

σ_i^2 = jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 = varians total.⁵⁵

Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan apabila nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka angket dinyatakan tidak reliabel.⁵⁶

Setelah melakukan uji validitas, selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas variabel X dan Y.

Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.739	25

Sumber Data: Software IBM Statistics

⁵⁴Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, ed. 2008). PT Bumi Aksara (Jakarta, 2008), h. 177.

⁵⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

⁵⁶V. Wiratna Sujawerni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014).

Berdasarkan table reliabilitas di atas, diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,739 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti instrument variabel x dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke dalam penelitian.

Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.755	29

Sumber Data: Software IBM Statistics

Berdasarkan table reliabilitas di atas, diketahui nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,755 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,60. Hal ini berarti instrument variabel y dinyatakan reliabel dan dapat dilanjutkan ke dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengubah data menjadi informasi, yang dapat diberikan dalam bentuk angka atau narasi dan penting untuk menyelesaikan pertanyaan dan sub-masalah dalam studi ilmiah.⁵⁷

Berikut ini adalah pendekatan analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1) Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengkaji data dengan cara menggambarkan atau meringkas data yang telah diperoleh apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang luas atau membuat generalisasi yang luas. Statistik deskriptif dapat digunakan jika peneliti hanya ingin menjelaskan data sampel dan tidak menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi dari mana

⁵⁷Husaini Usman and Purnomo Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017).

sampel itu diambil.⁵⁸ Tujuan statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau gambaran tentang data seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, maksimum, minimum, dan sebagainya.⁵⁹ Dalam penelitian ini, statistik deskriptif dihitung dengan menggunakan software SPSS.

2) Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial adalah metode statistik untuk menganalisis data sampel dan mengekstrapolasi temuannya ke seluruh populasi.⁶⁰ Analisis prasyarat dan pengujian hipotesis meliputi analisis statistik inferensial.

a. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis diperlukan untuk menentukan apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak.⁶¹ Uji normalitas, uji linieritas, dan uji signifikansi koefisien korelasi digunakan sebagai uji prasyarat analisis dalam penelitian ini.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi teratur atau tidak.⁶² Pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Semirnov*

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2020.

⁵⁹Suryani Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 210.

⁶⁰nanda Dwi Rizkia Et Al., *Metodologi Penelitian* (Bandung-Jawa Barat: Cv. Media Sains Indonesia, 2022).

⁶¹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 27.

⁶²Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2021, h. 36.

pada *software* SPSS, dengan kriteria apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka berarti data berdistribusi normal.⁶³

2) Uji Linearitas

Uji linieritas dapat digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier yang substansial atau tidak. Uji linearitas dapat digunakan untuk menentukan linearitas. Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* $> 0,05$ maka dapat dipahami bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.⁶⁴ *Software* SPSS digunakan dalam metode uji linieritas penelitian ini.

3) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Tujuan dari uji signifikansi ini adalah untuk mengevaluasi arah keterkaitan, kekuatan hubungan, dan signifikansi kuat asosiasi antara variabel X dan Y. Uji signifikansi koefisien korelasi pada *software* SPSS diperoleh dari tabel *Correlations*. Jika sig. (2-tailed) nilainya lebih kecil dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima.⁶⁵ Tabel 3.6 dapat digunakan untuk menentukan besarnya korelasi dan kekuatan hubungan antara kedua variabel.

Tabel 3.8 Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

⁶³Sugiyono and Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 321.

⁶⁴Sugiyono and Susanto.

⁶⁵Eddy Roflin and Ferani Eva Zulvia, *Kupas Tuntas Analisis Korelasi* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021).

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

b. Uji Hipotesis

Penelitian ini mengusulkan dua macam hipotesis, yaitu:

1) Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah solusi jangka pendek untuk topik penelitian yang tidak membandingkan atau menghubungkan satu variabel dengan variabel lainnya (deskriptif). Dalam arti lain, hipotesis deskriptif dalam pandangan Sugiyono merupakan solusi sementara terhadap masalah deskriptif yang melibatkan variabel bebas, baik satu atau banyak variabel.⁶⁶ Karena ada dua variabel dalam penelitian ini, ada juga dua hipotesis deskriptif yaitu:

a) Hipotesis deskriptif variabel penguasaan kitab *Nazm al-'imrīī* (X):

$$H_0 : \mu \leq 79\%$$

$$H_1 : \mu \leq 79\%$$

b) Hipotesis deskriptif variabel kemampuan membaca kitab *Ta'lim al-muta'allim* (Y):

$$H_0 : \mu \leq 69\%$$

$$H_1 : \mu \leq 69\%$$

Dengan menggunakan software SPSS, kami menguji dua hipotesis deskriptif di atas dengan uji-t satu sampel. Rumus untuk uji-t satu sampel adalah:

$$T = \frac{\bar{x} - \mu}{s / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

⁶⁶Siti Rapingah, *Buku Ajar Metode Penelitian* (Palu: CV. Feniks Muda Sejahtera, Anggota IKAPI, 2022).

\bar{x} = rata-rata sampel

μ = rata-rata populasi

S = simpangan baku sampel

n = banyak data.⁶⁷

Kriteria pengujiannya adalah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.⁶⁸ Adapun kriteria pengujian saat menggunakan SPSS, maka dapat dilihat pada tabel *One Sample T-Test* dengan kriteria apabila nilai Sig. (2-tailed) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah hipotesis yang menyangkut kaitan atau hubungan antara dua variabel atau lebih.⁶⁹ Hipotesis asosiatif berikut ditawarkan dalam penelitian ini:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Dengan menggunakan software SPSS, uji hipotesis asosiatif menggunakan uji F. Rumus uji F adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel.⁷⁰

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁶⁸Umi Narimawati et al., *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis* (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2020).

⁶⁹Yulingga Nanda Hanief, *Statistik Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017).

Kriteria pengujiannya ialah apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh antara variabel X dan Y.⁷¹ Adapun pada software SPSS dapat melihat tabel ANOVA, jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Setelah menentukan bahwa ada hubungan antara variabel X dan variabel Y, dilakukan analisis regresi linier dasar. Untuk menilai pengaruh variabel X terhadap variabel Y digunakan regresi linier sederhana.⁷² Persamaan regresi linier langsung adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y = variabel terikat/variabel yang dipengaruhi

X = variabel bebas/variabel yang mempengaruhi

α = konstanta

β = koefisien regresi.⁷³

Selanjutnya, kita dapat menggunakan rumus Koefisien Determinasi untuk menentukan kontribusi atau kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y.

$$Kd = (r^2 \times 100)\%$$

Keterangan:

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2020.

⁷¹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2010), h. 292.

⁷² Dewi Sri Susanti, Yuana Sukmawati, and Nur Salam, *Analisis Regresi Dan Korelasi* (Malang: Cv Irdh, 2019).

⁷³ Sugitono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Kd = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi.⁷⁴



⁷⁴Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Penguasaan *Nazm Al-'imrīṭī* Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru

Penguasaan *Nazm Al-'imrīṭī* Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru dapat diketahui melalui uji statistik deskriptif. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Variabel X

Statistics		
TotalVarX		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		71.19
Std. Error of Mean		4.808
Median		85.00
Std. Deviation		38.165
Variance		1456.576
Skewness		-.463
Std. Error of Skewness		.302
Kurtosis		-1.310
Std. Error of Kurtosis		.595
Range		109
Minimum		5
Maximum		114
Sum		4485

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif di atas, diketahui jumlah sampel penelitian adalah 63 sampel, skor rata-rata (mean) sebesar 71.19, standar deviasi sebesar 38.165, Variance 1456.576, skor minimum adalah 5, dan skor maxsimun adalah 114. Adapun tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X

TotalVarX					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5	1	1.6	1.6	1.6
	7	1	1.6	1.6	3.2
	8	1	1.6	1.6	4.8
	10	2	3.2	3.2	7.9
	11	2	3.2	3.2	11.1
	14	1	1.6	1.6	12.7
	16	1	1.6	1.6	14.3
	19	2	3.2	3.2	17.5
	22	3	4.8	4.8	22.2
	28	1	1.6	1.6	23.8
	29	1	1.6	1.6	25.4
	47	2	3.2	3.2	28.6
	49	1	1.6	1.6	30.2
	50	1	1.6	1.6	31.7
	52	1	1.6	1.6	33.3

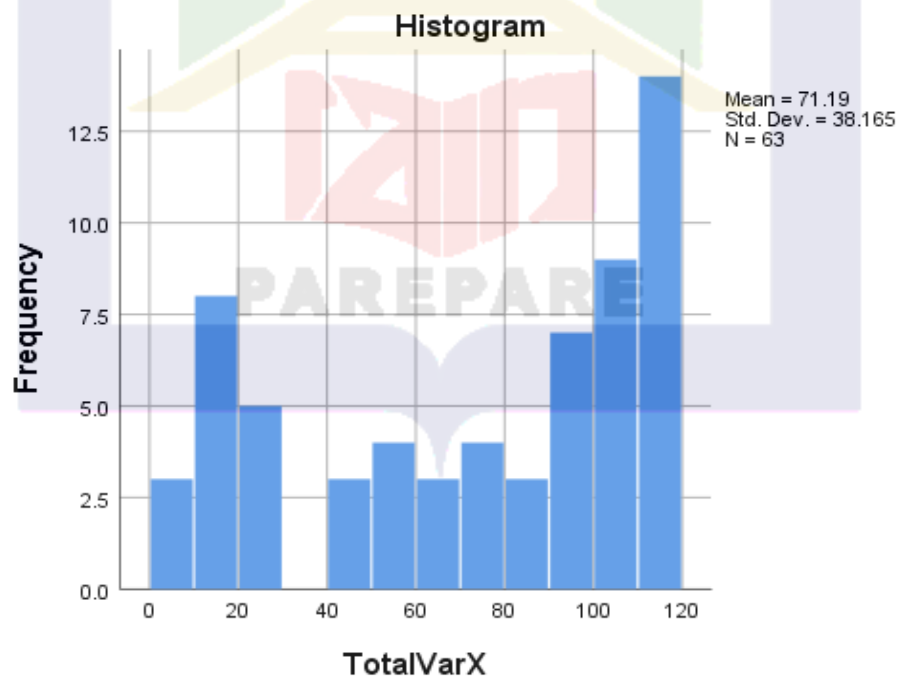
Lanjutan Tabel 4.2.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
53	1	1.6	1.6	34.9
59	1	1.6	1.6	36.5
60	1	1.6	1.6	38.1
61	2	3.2	3.2	41.3
70	2	3.2	3.2	44.4
71	1	1.6	1.6	46.0
73	1	1.6	1.6	47.6
84	1	1.6	1.6	49.2
85	1	1.6	1.6	50.8
87	1	1.6	1.6	52.4
90	1	1.6	1.6	54.0
91	1	1.6	1.6	55.6
92	2	3.2	3.2	58.7
93	1	1.6	1.6	60.3
94	1	1.6	1.6	61.9
98	1	1.6	1.6	63.5
101	2	3.2	3.2	66.7
102	2	3.2	3.2	69.8
103	2	3.2	3.2	73.0

Lanjutan Tabel 4.2.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	104	3	4.8	4.8	77.8
	110	2	3.2	3.2	81.0
	111	1	1.6	1.6	82.5
	112	1	1.6	1.6	84.1
	113	4	6.3	6.3	90.5
	114	6	9.5	9.5	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Tabel distribusi frekuensi di atas dapat divisualisasikan melalui histogram berikut:

Gambar 4. 1. Histogram TotalVarX. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

2. Kemampuan membaca kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru.

Kemampuan membaca kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru dapat diketahui melalui uji statistic deskriptif. Hasil uji statistic deskriptif dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4. 3. Uji Statistik Deskriptif Variabel Y

Statistics		
TotalVarY		
N	Valid	63
	Missing	0
Mean		49.4743
Std. Error of Mean		3.25486
Median		43.2900
Std. Deviation		25.83465
Variance		667.429
Skewness		.045
Std. Error of Skewness		.302
Kurtosis		-1.225
Std. Error of Kurtosis		.595
Range		93.24
Minimum		.00
Maximum		93.24
Sum		3116.88

Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif di atas, diketahui jumlah sampel penelitian adalah 63 sampel, skor rata-rata (mean) sebesar 49.4743, standar deviasi sebesar 25.83465, Variance 667.429 , skor minimum adalah .00, dan skor maxsimun adalah 93.24. Adapun tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel berikut:

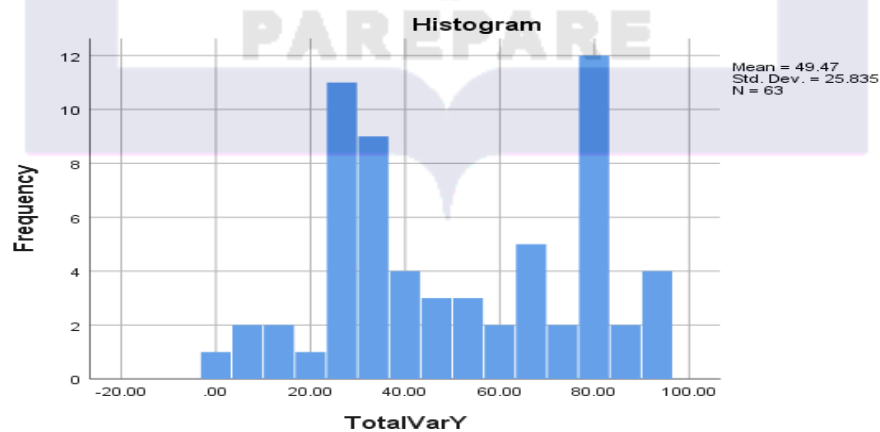
Tabel 4.4. Uji Statistik Deskriptif Variabel Y

TotalVarY					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	.00	1	1.6	1.6	1.6
	3.33	1	1.6	1.6	3.2
	6.66	1	1.6	1.6	4.8
	9.99	2	3.2	3.2	7.9
	16.65	1	1.6	1.6	9.5
	23.31	2	3.2	3.2	12.7
	26.64	9	14.3	14.3	27.0
	29.97	2	3.2	3.2	30.2
	33.30	7	11.1	11.1	41.3
	36.63	3	4.8	4.8	46.0
	39.96	1	1.6	1.6	47.6
	43.29	2	3.2	3.2	50.8
	46.62	1	1.6	1.6	52.4
	49.95	1	1.6	1.6	54.0

Lanjutan Tabel 4.4.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	53.28	2	3.2	3.2	57.1
	59.94	2	3.2	3.2	60.3
	63.27	4	6.3	6.3	66.7
	66.60	1	1.6	1.6	68.3
	69.93	1	1.6	1.6	69.8
	73.26	1	1.6	1.6	71.4
	76.59	7	11.1	11.1	82.5
	79.92	5	7.9	7.9	90.5
	83.25	2	3.2	3.2	93.7
	89.91	2	3.2	3.2	96.8
	93.24	2	3.2	3.2	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Tabel distribusi frekuensi di atas dapat divisualisasikan melalui histogram berikut:

Gambar 4. 1. Histogram TotalVarY. Sumber: *Software IBM SPSS Statistics*

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji normalitas data

Pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada *software* SPSS, dengan kriteria apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka berarti data berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas dengan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 4.5. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	23.25267820
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.083
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,040 yang berarti lebih besar dari 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual kedua variabel berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas data

Uji linearitas dapat digunakan untuk menguji apakah variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier yang substansial atau tidak. Uji linearitas dapat digunakan untuk menentukan linearitas. Jika nilai *Deviation From Linearity Sig.* > 0,05 maka dapat dipahami bahwa terdapat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini merupakan hasil uji linearitas:

Tabel 4.6. Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Kemampuan Membaca Kitab Ta'lim Al-Muta'allim * Penguasaan Naz{m Al-'Imriti	Between Groups	(Combined)	30709.38 8	39	787.420	1.697	.090
		Linearity	7858.010	1	7858.010	16.93 7	.000
		Deviation from Linearity	22851.37 9	38	601.352	1.296	.258
	Within Groups	10671.21 8	23	463.966			
Total		41380.60 7	62				

Berdasarkan hasil uji linearitas di atas, diketahui nilai *Deviation From Linearity sig.* sebesar 0, 258 yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel bebas dengan terikat.

3. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Uji Signifikansi Koefisien Korelasi pada penelitian ini menggunakan uji rank spearman yang termasuk dalam uji statistik non parametrik. Berikut ini merupakan hasil uji Signifikansi Koefisien Korelasi:

Tabel 4.7. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Correlations			
		Penguasaan Naz{m Al-'Imriti	Kemampuan Membaca Kitab Ta'lim Al- Muta'allim
Penguasaan Naz{m Al-'Imriti	Pearson Correlation	1	.436**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
Kemampuan Membaca Kitab Ta'lim Al-Muta'allim	Pearson Correlation	.436**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistic

Berdasarkan hasil uji Signifikansi Koefisien Korelasi di atas diketahui nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Adapun tingkat hubungannya dapat dilihat melalui *Pearson Correlation* yang sebesar 0,436. Apabila dikaitkan dengan tabel pedoman pemberian interpretasi, maka tingkat hubungannya termasuk sedang.

Tabel 4.8. Pedoman Pemberian Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian hipotesis deskriptif

Hipotesis deskriptif dalam penelitian ini sebelumnya diajukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua penelitian. Adapun rumusan masalah ketiga akan dijawab menggunakan hipotesis asosiatif.

- a. Hipotesis deskriptif variabel penguasaan kitab *Nazm al-'imrītī* (X):

$$H_0 : \mu \leq 79\%$$

$$H_1 : \mu > 79\%$$

Pengujian hipotesis untuk variabel penguasaan kitab *Nazm al-'imrītī* (X) ini diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X

One-Sample Test						
Test Value = 0						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Penguasaan Nazm Al-'Imriti	14.806	62	.000	71.190	61.58	80.80

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistics*

Nilai sig. (2-tailed) pada tabel di atas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, penguasaan *Nazm Al-'imrīṭī* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha lebih tinggi 79% dari yang diharapkan.

Total skor pada variabel Penguasaan *Nazm Al-'imrīṭī* adalah sebanyak 4485. Sementara itu, skor idealnya yang selanjutnya disebut skor kriterium pilihan ganda adalah $1 \times 14 \times 63 = 882$ (1 merupakan skor tertinggi, 14 adalah jumlah butir soal, dan 63 adalah jumlah responden). Skor kriterium uraian adalah $10 \times 10 \times 63 = 6300$ (10 adalah skor tertinggi tiap soal uraian variabel x, 10 adalah jumlah butir soal, dan 63 adalah jumlah responden). Jadi skor kriterium dari soal pilihan ganda dan uraian adalah 7182. Dengan demikian, penguasaan *Nazm al-'imrīṭī* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha DDI Mangkoso adalah $4485/7182 = 0,62$ atau 62% dari kriterium yang ditetapkan. Presentase 62% ini termasuk ke dalam kategori rendah pada tabel 4.10. sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan *Nazm al-'imrīṭī* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru berada dalam kategori rendah berdasarkan kriteria rendah.

Tabel 4.10. Kriteria Penilaian Berdasarkan Presentase

Persentase	Keterangan
90% - 100%	Kategori sangat tinggi
80% - 89%	Kategori tinggi
70% - 79%	Kategori sedang
60% - 69%	Kategori rendah
0% - 59%	Kategori sangat rendah

Sumber Data: Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Pendidikan*

- b. Hipotesis deskriptif variabel kemampuan membaca kitab *Ta'īim al-muta'allim* (Y):

$$H_0 : \mu \leq 69\%$$

$$H_1 : \mu > 69\%$$

Pengujian hipotesis untuk variabel kemampuan membaca kitab *Ta'lim al-muta'allim* (Y) ini diuji menggunakan uji-t satu sampel dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan Membaca Kitab Ta'lim Al-Muta'allim	15.200	62	.000	49.47429	42.9679	55.9807

Sumber Data: *Software IBM SPSS Statistics*

Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel di atas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha tidak lebih kecil daripada 69%.

Total skor atau nilai variabel kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* adalah sebanyak 3116.88. Sementara itu, skor idealnya yang selanjutnya disebut skor kriterium adalah $3.33 \times 28 \times 63 = 5.874,12$ (3.33 merupakan skor tertinggi tiap soal uraian variabel y, 28 adalah jumlah butir soal, dan 63 adalah jumlah responden).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru adalah $3116.88/5.874,12 = 0,53$ atau 53% dari kriterium yang ditetapkan. Presentase 53% ini termasuk ke dalam kategori sangat rendah pada tabel 4.10. sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru berada dalam kategori sangat rendah berdasarkan kriteria sangat rendah.

2. Pengujian hipotesis asosiatif

Hipotesis asosiatif yang diajukan dalam penelitian ini adalah penguasaan *Nazm al-'imrītī* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru. Adapun hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Hipotesis asosiatif ini diuji menggunakan uji F dengan bantuan SPSS *Statistics*. Hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.12. berikut:

Tabel 4.12. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7858.010	1	7858.010	14.299	.000 ^b
	Residual	33522.597	61	549.551		
	Total	41380.607	62			

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai sig. yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan pengertian lain terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Evaluasi pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dapat dilihat pada persamaan regresi linear sederhana dengan terlebih dahulu mengambil data yang diperlukan sebagaimana yang terdapat pada tabel *coefficients* berikut.

Tabel 4.13. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28,474	6,290		4,527	,000
	Penguasaan Naz{m Al- 'Imriti	,295	,078	,436	3,781	,000

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Berdasarkan tabel 1 di atas, didapatkan nilai $a = 28,474$ dan $b = 0,295$. Apabila disubstitusi ke dalam persamaan $Y = \alpha + \beta X$, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

$$Y = 28,474 + 0,295 X$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diinterpretasi sebagai berikut.

- $\alpha = 28,474$ memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X.

b. $\beta = 0,295$ merupakan nilai koefisien regresi variabel X terhadap Y, artinya apabila variabel X mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,295 atau 29,5%.

Selanjutnya, untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan rumus koefisien determinasi dengan berdasarkan data pada tabel 4.14.

Tabel 4.14 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,436 ^a	,190	,177	23,44250

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Berdasarkan tabel di atas, terlihat nilai *r square* atau r^2 adalah 0,190. Apabila disubstitusi ke dalam rumus koefisien determinasi (KD) = $(r^2 \times 100)\%$ maka koefisien determinasinya sebesar 19%. Artinya, variabel Y/variabel terikat dipengaruhi 19% oleh variabel X/variabel bebas.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijabarkan secara rinci setelah terlebih dahulu mendeskripsikan variabel penelitian yakni penguasaan *Nazm al-'imrītī* (X) dan kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* (Y). Penguasaan *Nazm al-'imrītī* merupakan penguasaan santri yang mencakup hafalan dengan menggunakan metode bernyanyi serta pemahaman terhadap *Nazm Al-'imrītī* yang memuat kaidah nahwu diantaranya tentang *Bābu al-kalāmi*, *Bābu al-i'rābi*, *Bābu 'alāmāti al-i'rābi*, *Bābu*

'Alāmāti annaṣbi, Bābu 'Alāmātil Khfī, Bābu 'Alāmātil Jazmi, Bābu 'al-ma'rifati wa annakirati (dalam penelitian ini adalah Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru) dalam penguasaan *Nazm al-'imriti*. Adapun kemampuan membaca *kitab ta'lim al-muta'allim* merupakan hasil penguasaan *Nazm al-'imriti* yang telah dilalui oleh santri (dalam penelitian ini adalah Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru) dalam bentuk nilai tes soal.

Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru dengan jumlah populasi 173 santri dan jumlah sampel sebanyak 63 santri yang dipilih dengan menggunakan Teknik *Probability Sampling* menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* dimana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Adapun Teknik pengumpulan datanya ada satu, yakni tes soal yang berfungsi untuk mengumpulkan data variabel penguasaan *Nazm al-'imriti* (X) dan data variabel kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* (Y).

Setelah data terkumpul, data-data tersebut kemudian dilakukan uji prasyaratan analisis data berupa uji normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual kedua variabel berdistribusi secara normal atau mendekati normal, uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan linear secara signifikan atau tidak dan uji signifikansi koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui arah hubungan, kuat hubungan dan signifikansi kuatnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Setelah memenuhi uji persyaratan analisis data, selanjutnya adalah melaksanakan uji hipotesis penelitian.

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian, diperoleh hasil analisis dan interpretasi sebagai berikut:

1. Penguasaan *Nazm Al-'imrīṭī* Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru

Penguasaan *Nazm Al-'imrīṭī* merupakan pemahaman terhadap suatu konsep ilmu atau teori yang didalamnya mencakup hukum-hukum kaidah tata bahasa Arab, dalam hal ini memahami ilmu *Nahwu* dan *Shorof*. Berdasarkan uji hipotesis deskriptif, diperoleh hasil bahwa Penguasaan *Nazm Al-'imrīṭī* Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru adalah 62% dari kriterium yang ditetapkan. Artinya, penguasaan *Nazm al'imrīṭi* Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru berada dalam kategori rendah . Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel uji hipotesis deskriptif variabel X di bawah ini:

Tabel Uji Hipotesis Deskriptif Variabel X

One-Sample Test						
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Penguasaan Nazm Al-'Imriti	14.806	62	.000	71.190	61.58	80.80

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Nilai sig. (2-tailed) pada tabel di atas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, penguasaan *Nazm Al-*

'imrītī santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha lebih tinggi 79% dari yang diharapkan.

Total skor pada variabel Penguasaan *Nazm Al-'imrītī* adalah sebanyak 4485. Sementara itu, skor idealnya yang selanjutnya disebut skor kriterium pilihan ganda adalah $1 \times 14 \times 63 = 882$ (1 merupakan skor tertinggi, 14 adalah jumlah butir soal, dan 63 adalah jumlah responden). Skor kriterium uraian adalah $10 \times 10 \times 63 = 6300$ (10 adalah skor tertinggi tiap soal uraian variabel x, 10 adalah jumlah butir soal, dan 63 adalah jumlah responden). Jadi skor kriterium dari soal pilihan ganda dan uraian adalah 7182. Dengan demikian, penguasaan *Nazm al-'imrītī* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha DDI Mangkoso adalah $4485/7182 = 0,62$ atau 62% dari kriterium yang ditetapkan. Presentase 62% ini termasuk ke dalam kategori rendah pada tabel 4.10. sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan *Nazm al-'imrītī* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru berada dalam kategori rendah berdasarkan kriteria rendah.

Hasil tersebut sebagaimana penelitian yang telah dilakukan peneliti yakni santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru belum sepenuhnya menguasai *nandzam al-'imrītī* karena, pada umumnya di pesantren yang mengajarkan ilmu *nahwu* dengan menggunakan *Nazm al-'imrītī* ada kecenderungan bahwasanya santri lebih tertarik belajar dengan menggunakan metode bernyanyi di dalam menghafal *Nazm al-'imrītī* sehingga menjadi salah satu kelemahannya, karena santri itu hanya menganggap bahwa ini hanya sebuah nyanyian. Hal ini sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dimana terdapat beberapa santri belum sepenuhnya dapat menguasai syair-syair atau kaidah-kaidah *nahwu* yang dituangkan dalam kitab *Nazm al-'imrītī*, Sebagian dapat

menghafal syair-syair dalam kitab tersebut namun belum dapat mengaflikasikannya dalam membaca kitab. Hal ini terlihat dari jawaban tes soal yang dimana kebanyakan santri yang tidak menjawab pertanyaan dengan benar bahkan tidak menjawab soal secara keseluruhan. Dikarenakan beberapa santri yang terindikasi memiliki kesulitan dalam penguasaan *Nazm al-'imrīti*, sehingga Ketika diteliti secara statistik, hasil penelitian menunjukkan penguasaan *Nazm al-'imrīti* Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru adalah rendah.

2. Kemampuan Membaca Kitab *Ta'fīm Al-Muta'allim*

Kemampuan Membaca Kitab *Ta'fīm Al-Muta'allim* merupakan keterampilan atau bakat yang dimiliki oleh santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru setelah menguasai Sebagian kitab *Nazm al-'imrīti* Santri dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca ketika sudah mampu membaca sesuai kaidah-kaidah tata bahasa arab kemudian memahami makna dari bacaan yang dibaca serta dapat mengungkapkan kembali apa yang mereka pahami. Hal tersebut sejalan dengan Pendapat Muhammad Bisri Ihwan, Sumari Mawardi, dan Ulin Ni'mah dalam artikelnya mengatakan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan dan penguasaan yang mencapai perubahan sehingga menunjukkan hakikat kualitas dari perilaku yang tampak sehingga membentuk kecerdasan yang berarti.⁷⁵

Dengan demikian kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Karena kemampuan membaca dalam suatu bidang studi melibatkan berbagai aspek Bahasa dan kaidah-kaidahnya, yang menjadi modal utama

⁷⁵Ni'mah, Ihwan, and Mawardi, "Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qorib". h. 66.

dalam penguasaan untuk mampu membaca kitab turats. Berdasarkan pengujian hipotesis deskriptif, diperoleh hasil bahwa kemampuan membaca kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* santri adalah 53% dari kriterium yang ditetapkan. Artinya, kemampuan membaca kitab santri termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel uji hipotesis deskriptif variabel X di bawah ini:

Tabel 4.11. Uji Hipotesis Deskriptif Variabel Y

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Kemampuan Membaca Kitab Ta'lim Al-Muta'allim	15.200	62	.000	49.47429	42.9679	55.9807

Sumber Data: Software IBM SPSS Statistics

Nilai Sig. (2-tailed) pada tabel di atas adalah 0,000 yang berarti lebih kecil daripada 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha tidak lebih kecil daripada 69%.

Total skor atau nilai variabel kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* adalah sebanyak 3116.88. Sementara itu, skor idealnya yang selanjutnya disebut skor kriterium adalah $3.33 \times 28 \times 63 = 5.874,12$ (3.33 merupakan skor tertinggi tiap soal uraian variabel Y, 28 adalah jumlah butir soal, dan 63 adalah jumlah responden).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru adalah $3116.88/5.874,12 = 0,53$ atau 53% dari kriterium yang ditetapkan. Presentase 53% ini termasuk ke dalam kategori sangat rendah pada tabel 4.10. sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru berada dalam kategori sangat rendah berdasarkan kriteria sangat rendah.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa santri belum sepenuhnya dapat membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* dengan baik berdasarkan indikator kemampuan membaca kitab. Hal ini terlihat dari jawaban tes soal yang dimana kebanyakan santri yang tidak menjawab pertanyaan dengan benar bahkan tidak menjawab soal secara keseluruhan. Dikarenakan beberapa santri yang terindikasi memiliki kesulitan dalam kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim*, sehingga Ketika diteliti secara statistik, hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru adalah sangat rendah.

3. Pengaruh Penguasaan *Nazm Al-'imrītī* terhadap Kemampuan Membaca Kitab *Ta'lim Al-Muta'allim* Santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru

Cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil mengenai pengaruh penguasaan *Nazm al-'imrītī* terhadap kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru yaitu dengan melakukan uji hipotesis asosiatif. Namun

sebelum uji tersebut dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan uji signifikansi koefisien korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, kuat atau lemahnya hubungan, dan arah hubungan antara kedua variabel. Berdasarkan hasil uji Signifikansi Koefisien Korelasi, didapatkan nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y. Adapun tingkat hubungannya dapat dilihat melalui *Correlation Coefficient* yang sebesar 0,436. Apabila dikaitkan dengan tabel pedoman pemberian interpretasi, maka tingkat hubungannya termasuk sedang.

Berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut, peneliti masih melanjutkan kepada tahap uji hipotesis asosiatif untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kedua variabel dikarenakan kedua variabel tersebut masih memiliki korelasi berdasarkan uji signifikansi koefisien korelasi meskipun korelasinya tergolong rendah.

Hasil Pengujian hipotesis asosiatif menunjukkan nilai sig. yaitu 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan pengertian lain terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y.

Persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 33,118 + 0,301 X$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diinterpretasi sebagai berikut:

- a. $\alpha = 28,474$ memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel X.

- b. $\beta = 0,295$ merupakan nilai koefisien regresi variabel X terhadap Y, artinya apabila variabel X mengalami kenaikan satu satuan maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,295 atau 29,5%.

Model atau persamaan regresi di atas dapat digunakan untuk memprediksi kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* dikarenakan koefisien variabel X nya memiliki arah yang positif. Hasil penelitian ini sama dengan tinjauan penelitian relevan yang berjudul “Korelasi Antara Penguasaan *Nazm Alfiyyah Ibnu Malik* Terhadap Kemampuan *Qira'ah* Santri Kelas II Tsanawiyah Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien Lirboyo Kediri” yang diteliti oleh Badruttamam dimana persamaan hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara Penguasaan *Nazm Alfiyyah Ibnu Malik* Terhadap Kemampuan *Qira'ah* Santri dengan rumus r_{xy} mempunyai signifikansi 0,7675 menunjukkan hasil yang positif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada skripsi yang membahas tentang pengaruh penguasaan *Nazm al-'imrītī* terhadap kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penguasaan *Nazm al-'imrītī* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru adalah 62% dari kriterium yang ditetapkan, artinya penguasaan *Nazm al-'imrītī* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru berada dalam kategori rendah, dengan kata lain santri secara keseluruhan belum sepenuhnya menguasai kitab *Nazm al-'imrītī* sehingga tingkat penguasaan santri dinyatakan rendah.
2. Kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru adalah 53% dari kriterium yang ditetapkan. Artinya, kemampuan membaca kitab santri termasuk dalam kategori sangat rendah.
3. Terdapat hubungan yang Signifikan antara penguasaan *Nazm al-'imrītī* terhadap kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru. Adapun tingkat hubungannya dapat dilihat melalui *Correlation Coefficient* yang sebesar 0,436. Apabila dikaitkan dengan tabel pedoman pemberian interpretasi,

maka tingkat hubungan antara variabel X dan Y termasuk dalam kategori sedang.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa:

1. penguasaan *Nazm al-'imrīṭī* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha termasuk dalam kategori rendah oleh karena itu, sebelum mengajarkan santri membaca kitab turats disarankan agar senantiasa penguasaan *Nazm al-'imrīṭī* santri ditingkatkan dengan berbagai cara dan tidak hanya sekedar menguasai namun santri harus mampu memahami setiap bait-bait *Nazm* yang dihafalkannya.
2. Sedangkan kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha termasuk dalam kategori rendah oleh karena itu, disarankan agar senantiasa para asatiz di dalam mengajarkan santri membaca kitab sebaiknya menggunakan variasi metode seperti menggunakan metode sorogan, bandongan ataukah metode-metode yang mampu meningkatkan kemampuan membaca santri, agar supaya kemampuan santri dalam membaca kitab ke depannya lebih baik.
3. Penguasaan *Nazm al-'imrīṭī* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca kitab *ta'lim al-muta'allim* santri Pendidikan Diniyah Formal Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru. Maka penulis menyarankan agar supaya lebih meningkatkan kualitas pembelajaran *Nazm imrīṭī* santri Pendidikan diniyah formal .

DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an, al-Karim

- Afian, Kuanti Dian Ayu. 2022. *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Abad 21 Serta Biodiversitas Indonesia*. Mulyorejo Surabaya: UM Surabaya Publishing.
- Akhiryani, Atna, *et al.*, eds. “Upaya Asatidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Al-Yaqut Al-Nafis Di Madrasah Aliyah.” *Al-Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2021).
- Aliyah. “Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu Dan Sharaf Dengan Menggunakan Kitab Kuning’.” *AL-Ta’rib, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 6.1 (2018).
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Babadu, and Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Burga, Muhammad Alqadri, *et al.*, eds. “Eksistensi Pondok Pesantren DDI Mangkoso Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Tradisional: Studi Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Tadris: Pendidikan Islam*, 16.2 (2021).
- Butarbutar, Marisi, *et al.*, eds. 2022. *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Bandung- Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Djaali. 2020. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Fadhillah, Dillah. 2022. *Aspek Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI Kelas Tinggi*. Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Fatmasari, Ria Kristia, and Hsniyatul Fitriyah. 2018. *Keterampilan Membaca*. Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan.
- Hanief, 2017. Yulingga Nanda. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hanipudin, Sarno, and Fitria Puji Astuti. “Implementation Of The Singing Method In Increasing Student Learning Interest At Ra Baitussalam Wringinharjo Cilacap.” *JEA: Aud Education Jurnal*, 6.2 (2020).
- Hendryadi, Suryani. 2016. *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Himawanto, Yulingga Nanda Hanief dan Wasis. 2017. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Cv Budi Utama.
- Ifendi, Mahfud. “Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Drajad Banjarwati Lamongan.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.2 (2021).
- Ihwan, Muhammad Bisri, *et al.*, eds. “Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf

- Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib.” *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2022).
- Ikawati, Erna. “Upaya Meningkatkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini.” *Logaritma*, 1.2 (2013).
- Kementerian Agama RI. 2015. *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*. Jakarta: CV. Pustaka Jaya Ilmu.
- Islam, and Isna Farahsanti. 2021. *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan*. Klaten Jawa Tengah: Lakeisha.
- Jabbar, Moh. Tasi’ul, *et al.*, eds. “Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning.” *Edudeena*, 1.1 (2017).
- Junedi, Arya Hasan As’ari, and Mukh Nursikin. “Strengthening Morals For Santri Through The Book Of Ta’lim Muta’allim.” *Santri: Journal Of Pesantren And Fiqh Sosial*, 3.2 (2022).
- Kusumastuti, Adhi, *et al.*, eds. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lillah, M. Fathu. 2017. *Nahwu Pintar - Terjemah Imrithi*. Lirboyo: Santri Salaf Press.
- Machali, Imam. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.
- Meliyawati. 2016. *Pemahaman Dasar Membaca*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mualif, A. “Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab.” *Al-Hikam*, 1.1 (2019).
- Nadirah, Andi Dwi Resqi Pramana, and Nurmalinga Zari. 2022. *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mix Method*. Sumatera Barat: Cv. Azka Pustaka.
- Nalendra, Aloysius Rangga Aditya, *et al.*, eds. 2021. *Statistika Seri Dasar Dengan SPSS*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Narimawati, Umi, *et al.*, eds. 2020. *Metode Penelitian Dalam Implementasi Ragam Analisis*. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ni’mah, Ulin, *et al.*, eds. “Pengaruh Penguasaan Ilmu Nahwu Dan Sharaf Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Fathul Qarib.” *Tadris Al-Arabiyyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2.1 (2022).
- Noor, Juliansyah. 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jakarta: Kencana.
- Pandawa, Nurhayati, *et al.*, eds. 2009. *Pembelajaran Membaca*. Jakarta.

- Perdana, Indra, and Misnawati. 2021. *Evaluasi Pembelajaran*. Indonesia: Gupedia.
- Pumomo, Rochmat Aldy. 2017. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS 3rd Ed*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Rahim, Abd. Rahman. 2020. *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Rapingah, Siti. 2022. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Palu: CV. Feniks Muda Sejahtera, Anggota IKAPI.
- Republik Indonesia. 2019. "Undang-Undang RI Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren", No 191.
- Rizkia, Nanda Dwi, *et al.*, eds. 2022. *Metodologi Penelitian*. Bandung-Jawa Barat: Cv. Media Sains Indonesia.
- Rochmania, Desty Dwi, and Hafid Setiawan. "Efforts To Improve Reading Ability By Using Demonstration Learning Methods." *Educative: Journal Of Educational Sciences*, 4.3 (2022).
- Roflin, Eddy, and Ferani Eva Zulvia. 2021. *Kupas Tuntas Analisis Korelasi*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Rumaisah, and Ulfa. 2009. "Nadzom KH. Ahmad Rifa'i Sebagai Media Dakwah." Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Rustan, Ahmad Sultra, *et al.*, eds. 2020. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Edited by Institut Agama Islam Negeri Parepare. Parepare.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2021. *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Shofwan, M. Sholihuddin. 2005. *Maqhosid An-Nahwiyyah Pengantar Memahami Al-Fiyyah*. Jombang: Darul Hikmah.
- Sholihah, Qomariyatus. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Malang: UB Press.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Solich, Moch., and Sutrisno. "Implementasi Metode Muhafadhoh Nadhom Dalam Pembelajaran Qawa'id Nahwiyah Di Pondok Pesantren At-Tahtdzib Ngoro Jombang." *Ats- Tsaqofi*, 1.1 (2019).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, and Susanto. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)*. Bandung: Alfabeta.

- Sujawerni, V. Wiratna. 2014. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Edited by 2008). PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sulaikho, Siti. 2021. *Analisis Ilmu Shorof Kajian Morfologi Bahasa Arab*. Jombang: Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).
- Sumardi. 2020. *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Susanti, Dewi Sri, *et al.*, eds. 2019. *Analisis Regresi Dan Korelasi*. Malang: Cv Irdh.
- Suwandi, Edo, Oking Setia Priyatna, and Kamaluddin. "Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim Terhadap Perilaku Santri." *Penelitian: Pendidikan Sosial Humaniora*, 5.2 (2020).
- Syahrum, and Salim. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cipustaka Media.
- Tohe, Achmad. "Kerancuan Pemahaman Antara Syi'ir Dan Nadzam Dalam Kesusatraan Arab." *I Bahasa Dan Seni*, 31.1 (2003).
- Usman, Husaini, and Purnomo Setiady Akbar. 2017. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Waruwu, Yaredi. 2021. *Evaluasi Pembelajaran Teori Dan Implementasi*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Wibowo, Hasyim. "Etika Santri Kepada Kiai Menurut Kitab Ta'lim Muta'allim Di PP. Kota Gede Hidayatul Mubtadi-Ien Yogyakarta." *Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 4.2 (2020).
- Zayadi, Ahmad, *et al.*, eds. 2020. *Buku Putih Pesantren Muadalah*. Ponorogo: Porum Komunikasi Pesantren Mu'adalah.



Lampiran 1 Soal Penelitian Sebelum Uji Validitas

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : LISA SYAFRUDDIN
 NIM : 19.1200.018
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
 JUDUL : PENGARUH PENGUASAAN *NAẒM AL-'IMRĪTĪ* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB *TA'LĪM AL-MUTA'ALLIM* SANTRI PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL WUSTHA PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO KAB. BARRU

SOAL PILIHAN GANDA *NAẒM AL-'IMRĪTĪ*

Nama :

Kelas:

- A. Pilihlah jawaban yang benar dibawah ini dengan memberikan tanda (x)
4. Apa pengertian *Kalām* menurut kitab *NaẒm Al-'Imrīfī*?
- الكَلَامُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُرَكَّبُ الْمُفِيدُ
 - كَلَامُهُمْ لَفْظٌ مُفِيدٌ مُسَنَّدٌ وَالْكَلِمَةُ اللَّفْظُ الْمُفِيدُ الْمَفْرَدُ
 - كَلَامُهُمْ لَفْظٌ مُرَكَّبٌ

- d. الَّتِي أَوْلَاهَا الْأَلْفُ وَأَخْرَجَهَا الْيَاءُ
5. Menurut para ahli nahwu *Kalām* harus memenuhi empat Item, apa saja keempat item tersebut?
- a. الَّلَفْظُ – مُهْمَلٌ- وَالْمُرَكَّبُ - بِالْوَضْعِ
- b. التَّرْتِيبُ - الَّلَفْظُ -بِالْوَضْعِ - وَمُسْتَعْمَلٌ
- c. الَّلَفْظُ – مُهْمَلٌ- وَالْمُرَكَّبُ – الَّلَفْظُ
- d. الَّلَفْظُ – الْمُرَكَّبُ – الَّلَفْظُ - بِالْوَضْعِ
3. Di antara kalimat-kalimat berikut, manakah kalimat yang memenuhi syarat-syarat kalam?
- a. أَحْمَدُ قَائِمٌ
- b. الْحَاسِبَةُ
- c. الزَّيْدَانِ
- d. الْمُدْرِسُونَ
4. Di antara kalimat-kalimat berikut, manakah kalimat yang tidak memenuhi syarat kalam?
- a. زَيْدٌ قَائِمٌ
- b. اللَّهُ الْكَبِيرُ
- c. مُحَمَّدٌ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
- d. الزَّيْدُونَ
5. Perhatikan pernyataan berikut!

كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَلَمْ تَقْتَرِنْ بِزَمَانٍ وَضَعًا

Pernyataan tersebut di atas merupakan pengertian dari...

- a. فعل
- b. حرف
- c. اسم

- d. فاعل
6. Ada beberapa tanda yang menjadi ciri sebuah *Isim* (kata benda). Antara lain ...
- Tanwin
 - Dimasuki alif lam
 - Dimasuki huruf khofadh
 - Pilihan A, B, dan C Benar
7. Yang tidak termasuk tanda-tanda *fi'il* (kata kerja) adalah...
- dimasuki kata سَوَّفَ
 - dimasuki huruf سَ
 - dimasuki ال
 - didahului قد
8. Defenisi huruf dalam kitab *Nazm al-'imrīti* adalah...
- كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا
 - كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي غَيْرِهَا
 - كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَغَيْرِهَا
 - كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي غَيْرِهَا وَنَفْسِهَا
9. Defenisi *I'rob* yang terdapat dalam kitab *Nazm al-'imrīti* adalah...
- إِعْرَابُهُمْ تَغْيِيرُ آخِرِ الْكَلِمِ تَقْدِيرُ أَوْ لَفْظًا لِعَامِلٍ عِلْمٌ
 - الإِعْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ آخِرِ الْكَلِمِ وَكُلُّهَا فِي الْفِعْلِ وَالْحَفْضِ امْتِنَاعٌ
 - هُوَ الإِعْرَابُ تَغْيِيرُ آخِرِ الْكَلِمِ وَسَائِرِ الْأَسْمَاءِ حَيْثُ لَاشِبَهُ
 - إِعْرَابُ الْكَلِمَةِ هُوَ تَغْيِيرُ آخِرِ الْكَلِمِ وَقَرَّبَهَا مِنَ الْحُرُوفِ مُعْرَبَةً
10. Pernyataan yang paling tepat untuk membedakan antara *Isim Mu'rob* dan *Mabni* adalah ...

- a. *Isim Mu'rob* adalah isim yang dalam keadaan apapun ia akan tetap dan tidak berubah akhir kalimatnya sedangkan *Isim Mabni* lebih mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang memasukinya.
- b. *Isim Mu'rob* lebih mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang memasukinya, sedangkan *Isim Mabni* dalam keadaan apapun ia akan tetap tidak berubah akhir kalimatnya.
- c. *Isim Mu'rob* adalah kalimat yang menyerupai kalimat huruf, sedangkan *Isim Mabni* adalah kalimat *Isim* yang selamat dari keserupaan dengan huruf.
- d. *Isim Mu'rob* mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang memasukinya, sedangkan *Isim Mabni* adalah kalimat *Isim* yang selamat dari keserupaan huruf.
11. yang tidak termasuk tanda *Isim Mu'rab* adalah...
- جمع المذكر السالم
 - مفرد
 - إِسْمُ الْمُؤْصُولِ
 - جمع التذكير
12. Lafadz yang dimabeniakan itu terdapat dalam 6 bab, salah satunya adalah...
- Isim Mansub
 - Isim Mausul
 - Isim Ma'rifah
 - Isim Nakirah

13. *Rofa'* memiliki empat tanda, yaitu *Dhommah*, *Wawu*, *Alif*, dan *Nun* yang ditetapkan, tertuang dalam bait *Al-'Imriti...?*
- ضَمَّةٌ وَأَوْأَلْفٌ وَكُلُّ فِعْلٍ مُعْرَبٍ كِيَأْتِي لِلرَّفْعِ مِنْهَا
 - وَكُلُّ فِعْلٍ مُعْرَبٍ كِيَأْتِي لِلرَّفْعِ مِنْهَا ضَمَّةٌ
 - سَلِلِرْفَعِ مِنْهَا ضَمَّةٌ وَأَوْأَلْفٌ كَذَاكَ نُونٌ تَابِتٌ لَأَمْحَذِفُ
 - لِلرَّفْعِ ضَمَّةٌ مِنْهَا وَأَوْأَلْفٌ كَذَاكَ فِعْلٍ مُعْرَبٍ كِيَأْتِي
14. Tanda-tanda *Rofa'* yang paling tepat adalah....
- Fathah, wawu, alif, yaa*
 - Alif, dhommah, yaa, nun*
 - Dhommah, wawu, alif, dan nun*
 - Alif, nun, kasroh, dan fathah*
15. Berikut ini kalimat yang tanda rafa'nya menggunakan tanda Wawu ialah...
- Jamak Muzakkar Salim
 - Jamak Taksir
 - Isim Tasniyah
 - Isim isyarah
16. Berikut ini kalimat yang tanda rafa'nya menggunakan tanda alif ialah...
- Isim Mufrad
 - Isim Tasniyah
 - Jamak Taksir
 - Jamak Mudzakkar salim
17. *Naṣab'* memiliki lima tanda, yaitu *Fathah*, *Alif*, *Kasroh*, *Ya*, dan terbuangnya *Nun*, tertuang dalam bait *Al-'Imriti...?*
- لِلنَّصَبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ أَلِفٍ يَاءٌ ثُمَّ نُونٌ

- b. لِنَصْبِ خَمْسٍ وَهِيَ فَتْحَةُ أَلْفٍ كَسْرٌ وَيَاءٌ ثُمَّ نُونٌ
- c. لِلنَّصْبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ أَلْفٍ كَسْرٌ وَيَاءٌ ثُمَّ نُونٌ تَنْحَدِفُ
- d. لِلنَّصْبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ أَلْفٍ كَسْرٌ وَيَاءٌ ثُمَّ نُونٌ تَنْحَدِفُ

18. Bentuk Isim untuk tanda *Naṣob Fathah* yang paling tepat di bawah ini adalah...

- a. الإسم المفرد
- b. الإسم المفرد, وجمع التَّكْسِيرِ
- c. الإسم المفرد, وجمع التَّكْسِيرِ, وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ
- d. الإسم المفرد, وجمع التَّكْسِيرِ, وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ وَلَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ

19. Bentuk Isim untuk tanda *Naṣob Alif* yang paling tepat di bawah ini adalah....

- a. أَسْمَاءُ الْخَمْسَةِ
- b. أَعْمَالُ الْخَمْسَةِ
- c. أَسْمَاءُ الْخَمْسَةِ وَ أَعْمَالُ الْخَمْسَةِ
- d. Pilihan a,b benar

20. Bentuk Isim untuk tanda *Nashob Kasroh* ada berapa?

- a. 4 bentuk
- b. 3 bentuk
- c. 5 bentuk
- d. 1 bentuk

SOAL URAIAN KITAB *NAẒM AL-‘IMRITI*

21. Tuliskan arti dari *Naẓm* di bawah ini!

كَسْرٌ وَيَاءٌ ثُمَّ فَتْحَةٌ فَقَطَّ	عَلَامَةُ الْخَفْضِ الَّتِي بِهَا تُنْصَبُ
فِي رَفْعِهِ بِالضَّمِّ حَيْثُ يُنْصَرَفُ	فَاخُوضُ بِكَسْرِ مَامِنِ الْأَسْمَاءِ عَرِفُ

22. Tuliskan ada berapakah *bentuk Isim I'rob Khofad Kasroh* !
23. Tuliskan ada berapakah bentuk *Isim I'rob Khofad Ya* !
24. Buatlah 2 contoh kalimat *tanda Khofad Ya* pada *Isim Tasniyah* !
25. Tuliskan ada berapakah *tanda I'rob Jazm* !
26. Buatlah 2 contoh kalimat *Tanda I'rob Jazm* membuang huruf illat !
27. Tuliskan makna bait dibawah ini serta berikan salah satu contoh dari penjelasan bait tersebut!

أَوْحَدَفِ حَرْفِ عِلَّةٍ أَوْ نُونٍ	وَلَجَسْمُ فِي الْأَفْعَالِ بِالسُّكُونِ
فِي لُخْمَسَةِ الْأَفْعَالِ حَيْثُ تُجْرَمُ	فَحَدَفُ نُونِ الرَّفْعِ قَطْعًا يَلْزَمُ

28. Tuliskan pengertian dari *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* !
29. Jelaskan perbedaan antara *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* serta tuliskan bait *Nazm* yang terkait dengan *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* !
30. Buatlah masing-masing 5 contoh dari *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* !

بندی و کتبہ و لاہد للمدرس والمفتی فی معاملات الناس منه

۱۳

﴿فصل فی اختیار العلم والأستاذ﴾

والشريك والنيات
عليه﴾ ينبغي لطالب
العلم أن يختار من كل
علم أحسنه وما يحتاج
إليه في أمر دينه فسي
الحال ثم ما يحتاج إليه
في المآل ويقدم علم
التوحيد ويعرف الله
المقلد وإن كان صحيحا
عندنا لكن يكون آتيا
بترك الاستدلال ويختار
العتيق دون المحدثات
قالوا عليكم بالعتيق ولماكم
والمحدثات وإيساك أن
تشغل بهذا الجدول
الذي ظهر بعد اقراض
الأكابر من العلماء فإنه
يبعد الطالب عن الفقه
ويضيع العمر ويورث
الوحشة والعداوة وهو
من أشرط الساعة
وارتفاع العلم والفقه
كذا ورد في الحديث
* وأما اختيار الأستاذ
فينبغي أن يختار الأعلم
والأورع والأمن كما
اختار أبو حنيفة حينئذ
حماد بن أبي سليمان
بعد التأمل والتكفر
وقال أبو حنيفة رحمه
الله تعالى وجدته شيخا
وقورا حلما حسيورا
وقال ثبت عند حماد
بن أبي سليمان فثبت
وقال سمعت حكيم من
حكماء سمرقند قال إن

بندی و کتبہ امتثالاً لأمیره (ولابد للمدرس والمفتی فی معاملات الناس) قوله معاملات متعلق
بالمفتی (منه) متعلق بقوله لابد أي من كتاب الوصية التي كتبها أبو حنيفة ليوسف بن خالد وكان في
عنه كتابا لطيفا جامعا لفوائد حسنة

﴿فصل فی اختیار العلم والأستاذ والشريك والنيات عليه﴾ أي على العلم (ينبغي لطالب العلم أن
يختار من كل علم أحسنه) منصوب على أنه مفعول يختار وإلى تفسير الاحسن أشار بقوله (وما يحتاج
إليه في أمر دينه في الحال) أي العلم بالفروض التي تفترض عليه في الحال بل في جميع الأحوال مثل
الصلاة (ثم ما يحتاج إليه في المآل) أي في الزمان الآتي من العلم بالفروض التي ما فرضت عليه في
الحال لفقدان شروطها مثل الحج والزكاة لمن لم يقدر عليهما حالا (ويقدم علم التوحيد) معطوف
على يختار أي وينبغي لطالب العلم أن يقدم علم التوحيد الذي هو أساس سائر العلوم عليها (ويعرف الله
تعالى بالقليل) أي ينبغي أيضا أن يعرف الله تعالى جل وعلا بالدليل أي بالاستدلال من الأثر إلى المؤثر
ولا يقلد (فإن إيمان المقلد) أي الرجل الذي لا يكون مستدلا بل يكون مقلدا بأباه في الإيمان (وإن
كان صحيحا عندنا) -حاشا للمتمترلة فإن عندهم لا يصح إيمان المقلد ودلائل القريتين مذكورة في
موضوعه (لكن يكون آتيا بترك الاستدلال) لأن الله تعالى أعطى نعمة العقل للإنسان ليستدل به عنى
وجوده ووحده وأمهات أوصافه فلما لم يستدل به ما كان مؤدبا شكر نعمة العقل فبسبب كفران النعمة
كان آتيا (ويختار) منصوب معطوف على ما قبله أي ينبغي للطالب أن يختار (العتيق) أي القديم وهو
علم النبي ﷺ وأصحابه والتابعين وتبع التابعين (دون المحدثات) أي العلوم التي لم توجد في زمانهم
بل أحدثت بعدهم من العصور كعلم المنطق والحكمة وعلم الخلاف (قالوا) أي العلماء (عليكم) أي
أمرنا (بالعتيق) أي العلم القديم (ولماكم) والمحدثات) هذا من باب التحذير أي بدلو أنفسكم من
المحدثات من أنفسكم (وإيساك) أي اتق هذا كلام المصنف لا مقول قالوا (أن تشغل بهذا الجدول)
أي يعلم الجدول والخلاف (الذي ظهر بعد اقراض الأكابر) أي بعد انقطاعهم (من العلماء) أي
الكاتبين من العلماء (فإنه) تعليل للتحذير (يبعد الطالب عن الفقه) الذي هو أشرف العلوم (ويضيع
العمر) لصرفه إلى ما لا يهمنه (ويورث) أي يعطى (الوحشة والعداوة) بسبب الجدول بالمباحين وكل
ذلك أمر غير مقبول فمورثه أيضا غير مقبول (وهو) أي والحال أن الاشتغال بالجدول (من أشرط
الساعة) الأشرط جمع شرط بالتحريك وهو العلامة والساعة والقيامة وإطلاقها عليها إما لوقوعها بغنة
أو لسرعة حسابها أو لأنها على طولها عند الله تعالى كساعة فهي من الأسماء العالية (وارتفاع العلم)
محور معطوف على الساعة أي وهي من أشرط الساعة أو من أشرط ارتفاع العلم (والفقه كذا ورد
في الحديث) * وأما اختيار الأستاذ فينبغي أي مقول في حقه ينبغي (أن يختار) أي طالب العلم
(الأعلم) أي الأستاذ الذي له زيادة علم (والأورع) أي الذي له زيادة ورع أي تحرز عن الحرام
(والأمن) أي الذي له زيادة من وكبر (كما اختار أبو حنيفة) أي اختار مثل اختيار أبي حنيفة (حينئذ
حماد بن أبي سليمان بعد التأمل والتفكير) في اختياره أستاذا هو أعلم علماء زمانه وأورعهم وأسنهم
(وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجدته) أي حماد بن أبي سليمان (شيخا وقورا) أي رزينا (حلما
صورا) وقال ثبت) على صيغة المتكلم (عند حماد بن أبي سليمان فثبت) على صيغة المتكلم أيضا
أي كنت نائبا عند أستاذي حينئذ بن أبي سليمان (وما ذكرت صحته أبدا ففسرت ناطقا تاميا كما ينمو
البيات حينما فحيا حتى بلغت إلى هذه المرحلة وهي مرتبة الاجتهاد (وقال) أي أبو حنيفة (سمعت
حكيمًا) أي سمعت قول عاقل لأن السبع لا يتعلق بالذات بل يتعلق بالمسومع (من حكماء سمرقند
قال إن واحدا من طلبة العلم شاورني في طلب العلم وكان أي وقد كان (عزم) أي قصد (على

واحدا من طلبة العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على

تعالى عليه وسلم بالمشاورة في الأمور ولم يكن أفطن منه ومع ذلك أمر بالمشاورة وكان يشاور أصحابه في جميع الأمور حتى حوانج البيت قال على ما هلك امرؤ عن مشورة * قيل رجل ونصف رجل ولا شيء فالرجل من له رأى صائب ويشاور ونصف رجل من له رأى صائب ولكن لا يشاور أو يشاور ولكن لا رأى له ولا شيء من لا رأى له ولا يشاور وقال جعفر الصادق لسفيان الثوري رحمه الله شاور في أمرك مع الذين يخشون الله تعالى وطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها فكان المشاورة فيه أهم وأوجب قال الحكيم إذا ذهبت إلى عالم لنتعلم منه (وبدأت بالسبق عنده ربما لا يعجبك) من الإعجاب (درسيته) بفتح الدال وكسر الراء وبكسرهما أى علمه وفضله وفي بعض النسخ درسه (فتتركه وتذهب إلى آخر فلا يبارك لك في التعلم) لأنك تترك إياه قد آذيته فيتأذيه لا يبارك لك في التعلم (فتأمل في شهرين في اختيار الأستاذ وشاور حتى لا تحتاج إلى تركه) أى الأستاذ (والإعراض عنه فتثبت) منصوب بإضمار أن على أنه جواب للنفي (عنده) بكمال الثبات (حتى يكون) منصوب بأن المقدره (تعلمك مباركا وتنفع) معطوف على يكون (بعلمك كثيرا) أى انتفاعا كثيرا (واعلم بأن الصبر والثبات أصل كبير) يبنى عليه (في جميع الأمور) أى جميع الأمور تبنى وترتب عليه (ولكنه عزيز) أى قليل (كما قيل شعر لكل إلى شأو العلى حر كات) الشأو السبق أى لكل واحد حر كات فلية إلى سبق العلى يعنى بميل قلب كل واحد أن يسبق إلى المراتب العالية فالجار والمحروور متعلق بحركات ولكنه قدم عليها لما مر (ولكن عزيز في الرجال ثبات) كلمة لكن مخففة وملغاة عن العمل ما بعدها مبتدأ وخبر أى لكن العزيز أى القليل في طائفة الرجال الثبات في مبادئ الوصول إلى العلا ووسائله فلذلك لا يصل أكثرهم إلى العلى الذى يبنى على الصبر والثبات ولهذا المعنى قيل من ثبت نبت (قيل) في فضيلة الصبر (الشجاعة صبر ساعة) أى الشجاعة ليست

تحتاج إلى تركه والإعراض عنه فتثبت عنده حتى يكون تعلمك مباركا وتنفع بعلمك كثيرا واعلم بأن الصبر والثبات أصل كبير في جميع الأمور ولكنه عزيز كما قيل شعر لكل إلى شأو العلى حر كات * ولكن عزيز في الرجال ثبات

فصل في إختيار العلم والأستاذ والشريك والثبات عليه

ينبغي لطالب العلم أن يختار من كل علم أحسنه وما يحتاج إليه في أمر دينه في الحال ثم ما يحتاج إليه في المال ويقدم علم التوحيد ويعرف الله تعالى بالدليل فإن إيمان المقلد وإن كان صحيحاً عندنا لكن يكون أثماً بترك الاستدلال ويختار العتيق دون المحدثات قالوا عليكم بالعتيق وإياكم والمحدثات وإياك أن تشتغل بهذا الجدل الذي ظهر بعد انقراض الأكابر من العلماء فإنه يبعد الطالب عن الفقه ويضيع العمر ويورث الوحشة والعداوة وهو من أشرط الساعة وارتفاع العلم والفقه كذا ورد في الحديث.

وأما اختيار الأستاذ فينبغي أن يختار الأعلم والأورع والأسن، كما إختار أبو حنيفة حينئذ حماد بن أبي سليمان بعد التأمل والتفكير وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجدته شيخاً وقوراً حليماً صبوراً وقال ثبت عند حماد بن أبي سليمان فنبت وقال سمعت حكيم من حكماء سمرقند قال: إن واحداً من طلبة العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطالب العلم، وهكذا ينبغي أن يشاور في كل أمر فإن الله تعالى أمر رسوله صلى الله تعالى عليه وسلم بالمشاورة في الأمور ولم يكن أفطن منه ومع ذلك أمر بالمشاورة وكان يشاور أصحابه في جميع الأمور حتى حوائج البيت قال علي ما هلك امرؤ عن مشورة.

قيل : (الناس) رجل (تام) ونصف رجل، ولا شيء فالرجل: من له رأي صائب ويشاور العقلاء، ونصف رجل: من له رأي صائب ولكن لا يشاور، أو يشاور ولكن لا رأي له، ولا شيء: من لا رأي له ولا يشاور. وقال جعفر الصادق لسفيان الثوري: شاور في أمرك الذين يخشون الله تعالى . فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها، فكان المشاورة فيه أهم وأوجب.

SOAL URAIAN KITAB TA'LIM AL MUTA'ALLIM

Nama :

Kelas :

Berilah harakat pada kalimat dibawah ini sesuai kaidah *Nahwu* dan *sharaf!*

1.

فصل في إختيار العلم والأستاذ والشريك والثبات عليه

2.

ينبغي لطالب العلم أن يختار من كل علم أحسنه وما يحتاج إليه في أمر دينه في الحال ثم ما يحتاج إليه في المال

3. ويقدم علم التوحيد ويعرف الله تعالى بالذليل
4. فإن إيمان المقادير وإن كان صحيحاً عندنا لكن يكون أثماً بترك الاستدلال
5. وأما اختيار الأستاذ فينبغي أن يختار الأعلام والأورع والأسن
6. وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجدته شيخاً وقوراً حليماً صبوراً
7. وقال سمعت حكيم من حكماء سمرقند قال: إن واحداً من طلبه العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطالب العلم
8. وهكذا ينبغي أن يشاور في كل أمر
9. فإن الله تعالى أمر رسوله صلى الله تعالى عليه وسلم بالمشاورة في الأمور ولم يكن أفطن منه ومع ذلك أمر بالمشاورة وكان يشاور أصحابه في جميع الأمور حتى حوائج البيت قال علي ما هلك امرؤ عن مشورة.
10. فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها فكانت المشاورة فيه أهم وأوجب.

(Terjemahkan kalimat dibawah ini!)

11. Apa makna dari kalimat وجدته شيخاً وقوراً ?
12. Apa makna dari kalimat ثم ما يحتاج إليه في المال ?
13. Apa makna dari kalimat ينبغي أن يشاور في كل أمر ?
14. Apa makna dari kalimat ويعرف الله تعالى بالذليل ويقدم علم التوحيد ?
15. Apa makna dari kata صائب ?
16. Apa makna dari kalimat berikut?
فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها فكانت المشاورة فيه أهم وأوجب.
17. Apa makna dari kalimat berikut?
وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجدته شيخاً وقوراً حليماً صبوراً
18. Apa makna dari kalimat berikut?
وقال سمعت حكيم من حكماء سمرقند قال: إن واحداً من طلبه العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطالب العلم

19. Apa makna dari kalimat berikut?

فإن إيمان المقلد وإن كان صحيحا عندنا لكن يكون أثما بترك الاستدلال

20. Apa makna dari kalimat berikut?

وأما اختيار الأستاذ فينبغي أن يختار الأعلم والأورع والأسن

Jelaskan maksud dari pertanyaan dibawah ini:

21. Mengapa musyawarah dalam menuntut ilmu lebih penting dan diharuskan pelaksanaannya?

22. Mengapa harus berhati-hati belajar ilmu yang *'Muhdatsaat'*?

23. Mengapa orang yang imannya hanya taklid tetap berdosa?

24. Apa pendapat Abu Hanifah tentang gurunya?

25. Apa perintah Allah swt kepada Rasul saw pada bacaan di atas?

26. Jelaskan maksud dari kalimat dibawah ini!

فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها، فكانت المشاورة فيه أهم وأوجب

27. Mengapa harus memilih ilmu-ilmu yang *'Atiq'* ?

28. Jelaskan maksud perkataan Abu Hanifah dibawah ini!

وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجدته شيخا وقورا حلما صورا

29. Mengapa harus memilih ilmu-ilmu yang *'Atiq'* ?

30. Jelaskan maksud dari kalimat dibawah ini !

وقال سمعت حكيم من حكماء سمرقند قال: إن واحدا من طلبه العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطلب العلم

Lampiran 2 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Soal Penelitian Variabel X

P3	P4	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	0	10	10	10	10	0	10	10	10	93
1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	112
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	104
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	10	10	10	10	10	10	10	0	10	103
1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	110
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	113
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	0	102
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	0	0	10	10	10	94
0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	10	10	0	10	10	10	10	10	0	10	87
1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	98
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	103
0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16
0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10	0	10	0	0	0	10	10	0	0	47
0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	10	0	10	0	0	0	10	10	0	0	47
1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	91
1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	10	10	10	10	10	0	0	0	0	0	59

Lampiran 3 Tabulasi Data Hasil Uji Coba Soal Penelitian Variabel Y

P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL
3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	93.24
3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	0.00	0.00	0.00	3.33	3.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	26.64
3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	63.27
3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	3.33	0.00	3.33	83.25
3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	89.91
3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	0.00	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	0.00	3.33	76.59
3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	0.00	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	0.00	3.33	79.92
3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	3.33	3.33	0.00	3.33	3.33	0.00	0.00	3.33	79.92
3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	0.00	3.33	83.25
3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	3.33	0.00	0.00	79.92
3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	63.27
3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	3.33	3.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	23.31
3.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.33
3.33	3.33	3.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	9.99
3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	3.33	0.00	3.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	3.33	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	33.3



UNIVERSITY OF STATE OF PAREPARE

Lampiran 4 Uji Validitas Instrumen Variabel X

Item 1	Pearson Correlation	1	.311*	.083	-.028	-.000	.093	-.045	-.000	-.000	-.009	-.000	-.023	.026	.026	.031	-.000	.011	.011	-.000	-.000	-.000	-.000	-.000	-.000	.011	-.000	-.000	.033	.000	.004	
	Sig. (2-tailed)		.0013	.0056	.0052	.0082	.0068	.0027	.0070	.0076	.0059	.0050	.0088	.0028	.0028	.0013	.0068	.0020	.0037	.0027	.0020	.0037	.0034	.0037	.0029	.0037	.0020	.0049	.0098	.0053	.0073	
	N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 2	Pearson Correlation	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)																															
	N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 3	Pearson Correlation	.311*	.022**	.055	.011	.011	.000	.055	.011	.018	.0365**	-.000	.085	.071	.0410**	.000	-.034	.040	.000	.003	.025	.0365**	.0105	.0156	-.000	-.000	.037	.0162	.0253*			
	Sig. (2-tailed)		.0013	.0056	.0052	.0082	.0068	.0027	.0070	.0076	.0059	.0050	.0088	.0028	.0028	.0013	.0068	.0020	.0037	.0027	.0020	.0037	.0034	.0037	.0029	.0037	.0020	.0049	.0098	.0053	.0073	
	N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

Sig. (2-tailed)	.013	.	.000	.26	.342	.	.916	.000	.362	.086	.003	.906	.147	.181	.001	.470	.916	.008	.755	1.000	.016	.076	.003	.414	.223	.762	.916	.007	.206	.045
N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item Pearson Correlation	-.083	. ^a .522**	.176	.015	.015	. ^a .191*	.318*	.165	.165	-.018	.224	.201	.078	.062	.244	.028	.099	.268*	.231	.098	.222	.103	.317*	.060	.135	.045	.172	.343**	.220	.256*
Sig. (2-tailed)	.516	.000	.555	.904	.955	.355	.111	.979	.886	.078	.114	.542	.628	.054	.826	.440	.034	.069	.446	.080	.421	.011	.641	.291	.726	.179	.106	.083	.043	
N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item Pearson Correlation	.086	. ^a .155	.076	.052	.052	. ^a .081	.171	.131	.158	.220	.130	.122	.144	.144	.095	.185	.052	-.095	.037	.137	.159	.179	.158	.179	.284*	.185	.263*	-.058	.234	
Sig. (2-tailed)	.505	.226	.555	.687	.630	.579	.330	.279	.308	.217	.083	.311	.340	.261	.261	.488	.188	.459	.772	.283	.212	.160	.216	.161	.024	.148	.037	.654	.064	
N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

Item 6	Pearson Correlation	-.028	.122	.115	.052	1	.07	.158	.362	.418	.032	.225	-.040	.093	.093	.122	.149	.132	.175	.158	-.036	-.029	-.050	.108	.235	-.071	-.007	-.064	-.015	.051
	Sig. (2-tailed)	.825	.342	.904	.687	.	.954	.216	.004	.001	.803	.076	.753	.466	.466	.342	.244	.304	.169	.216	.779	.821	.697	.401	.064	.580	.954	.618	.909	.693
	N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 7	Pearson Correlation	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a
	Sig. (2-tailed)
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62
Item 8	Pearson Correlation	.093	.114	.119	.081	.007	.11	.1047	.1179	.1151	-.005	.175	.133	.074	-.104	.218	.132	.111	.153	.105	.118	.119	-.038	.165	.321	.257	.165	.210	.265	.213
	Sig. (2-tailed)	.468	.916	.935	.530	.954	.	.714	.160	.237	.970	.170	.300	.565	.428	.109	.359	.068	.386	.231	.967	.358	.352	.765	.196	.010	.042	.196	.099	.094
	N	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62	62

Sig. (2-tailed)	.597	.	.086	.886	.217	.001	.	.237	.169	.003	.	.028	.243	.345	.042	.042	.086	.049	.683	.038	.169	.048	.033	.021	.014	.001	.012	.049	.044	.014	.001		
N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	
Item Pearson Correlation	.209	. ^a	.365	.224	.220	.032	. ^a	-.005	.240	.198	.277	1	.080	.094	.380	.568	.161	.080	.407	.256	.013	.362	.384	.392	.268	.208	-	-	.280	.133	.303		
Sig. (2-tailed)	.100	.	.003	.078	.083	.803	.	.970	.058	.120	.028	.	.533	.464	.002	.000	.209	.534	.001	.043	.922	.004	.002	.001	.033	.102	.839	.584	.026	.298	.016		
N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item Pearson Correlation	-.071	. ^a	-.015	.201	.130	.225	. ^a	.175	.040	.235	.149	.080	1	.111	.136	.136	.091	.607	.175	.285	.158	.213	.250	.244	.362	.270	.372	.288	.350	.300	.400		
Sig. (2-tailed)	.580	.	.906	.114	.311	.076	.	.170	.758	.064	.243	.533	.	.385	.289	.289	.477	.000	.169	.024	.216	.094	.067	.048	.006	.004	.032	.003	.022	.005	.001		
N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

Item 14	Pearson Correlation	-.023	.185	.078	.122	-.040	.133	.224	.203	.121	.094	.111	1	.394	.155	.444	.057	.231	-.044	.224	.223	.202	.209	.190	.184	.247	.190	.239	.294	
	Sig. (2-tailed)	.858	.147	.542	.340	.753	.300	.078	.111	.345	.464	.385		.001	.225	.000	.656	.069	.730	.078	.089	.079	.112	.100	.136	.149	.051	.136	.059	.019
	N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 15	Pearson Correlation	.276	.171	.062	.144	.093	.074	.103	.452	.257	.380	.136	.394	1	.780	.529	.189	.328	.189	.370	.039	.311	.278	.231	.216	.277	.231	.259	.346	
	Sig. (2-tailed)	.028	.181	.628	.261	.466	.565	.420	.000	.042	.002	.289	.001		.000	.000	.137	.009	.139	.003	.761	.013	.164	.028	.068	.088	.028	.068	.040	.005
	N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 16	Pearson Correlation	.276	.410	.244	.144	.093	.002	-.170	.327	.257	.568	.136	.155	.780	1	.290	.102	.414	.189	.237	.124	.189	.278	.231	.049	.102	.231	.259	.283	
	Sig. (2-tailed)	.028	.001	.054	.261	.466	.428	.003	.009	.042	.000	.289	.225	.000		.021	.428	.001	.139	.062	.333	.275	.164	.028	.068	.072	.428	.068	.040	.025
	N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item Pearson Correlation	.311*	.a	.093	.028	.095	.122	.a	.204	.000	.253	.218	.261	.091	.444	.529	.290	1	.082	.147	.133	.289	-	.200	.025	.091	.288	.247	.233	.267	.347	.247	.256	.307			
Sig. (2-tailed)	.013	.	.470	.826	.461	.342	.	.109	1.000	.045	.086	.209	.477	.000	.000	.021		.525	.251	.297	.202	.066	.076	.477	.022	.051	.066	.003	.051	.043	.056	.047	.001			
N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item Pearson Correlation	-.093	.a	-.099	.085	.149	.149	.a	.118	.059	.221	.249	.080	.607	.057	.189	.102	.082	1	.111	.369	.271	.198	.291	.283	.442	.368	.211	.371	.368	.313	.368	.413	.444			
Sig. (2-tailed)	.468	.	.916	.440	.148	.244	.	.359	.647	.082	.049	.534	.000	.656	.137	.428	.525		.386	.003	.032	.121	.021	.025	.000	.003	.096	.003	.003	.001	.001	.000				
N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item Pearson Correlation	.162	.a	.334	.268	.052	.132	.a	.232	.347	.093	.052	.407	.175	.231	.328	.414	.147	1	.111	.077	.139	.205	.165	.285	.113	.299	.078	.111	.234	.288	.288	.299				

Sig. (2-tailed)	.205	.	.08	.034	.688	.304	.	.068	.005	.466	.683	.001	.169	.069	.009	.001	.251	.386		.549	.278	.106	.195	.024	.377	.017	.544	.386	.065	.022	.022
N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item Pearson Correlation	.100	. ^a	.040	.231	-.075	.195	. ^a	.111	.173	.201	.262	.256	.285	-.040	.189	.189	.333	.369	.077	1	.173	.259	.369	.373	.349	.355	.249	.300	.355	.391	.441 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.437	.	.755	.069	.459	.169	.	.386	.174	.114	.038	.043	.024	.730	.139	.139	.297	.003	.549		.174	.040	.003	.003	.005	.004	.049	.017	.004	.002	.000
N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item Pearson Correlation	-.045	. ^a	.000	.098	.037	.158	. ^a	.153	.036	.320	.175	.013	.158	.224	.370	.237	.289	.271	.139	.173	1	.319	.436	.395	.408	.371	.359	.483	.371	.466	.576 ^{**}
Sig. (2-tailed)	.727	.	1.000	.446	.772	.216	.	.231	.781	.011	.169	.922	.216	.078	.003	.062	.022	.032	.278	.174		.011	.000	.001	.001	.003	.004	.000	.003	.000	.000
N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

Item 22	Pearson Correlation	-.106	.303*	.222	.137	-.036	.050	.217	-.050	.262	.213	.216	.039	.124	-.066	.105	.205	.259	.319	.170	.743	.577	.492	.336	.400	.556	.436	.741**		
	Sig. (2-tailed)	.406	.016	.080	.283	.779	.067	.088	.202	.048	.004	.094	.089	.761	.333	.008	.121	.106	.040	.011	.000	.000	.000	.000	.007	.001	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	
Item 23	Pearson Correlation	.157	.225	.103	.159	-.029	.118	.023	.178	.269	.384	.232	.223	.311	.140	.225	.291	.165	.369	.436	.770	.576	.543	.526	.370	.495	.591	.463	.789**	
	Sig. (2-tailed)	.220	.076	.421	.212	.821	.358	.858	.163	.033	.002	.067	.079	.013	.275	.076	.021	.195	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 24	Pearson Correlation	-.114	.365**	.317	.179	-.050	.119	.294	.139	.290	.392	.250	.202	.178	.178	.091	.283	.285	.373	.395	.743	.581	.618	.398	.417	.618	.582	.816**		
	Sig. (2-tailed)	.375	.003	.011	.160	.697	.352	.020	.279	.021	.001	.048	.112	.164	.164	.477	.025	.024	.003	.001	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

	N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63								
Item 25	Pearson Correlation	-	. ^a	.105	.160	.158	.108	. ^a	-.038	.204	.151	.309	.268	.344	.209	.278	.278	.288	.442	.113	.349	.408	.577	.543	.581	1	.587	.367	.509	.587	.587	.609	.609	.609	.609	.764	.764	.764	.764	.764	.764	.764	.764	.764	.764	.764	.764	.764								
	Sig. (2-tailed)	.391	.	.414	.616	.201	.401	. ^a	.765	.109	.236	.014	.033	.006	.100	.028	.028	.022	.000	.377	.005	.001	.000	.000	.000	1	.000	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000					
	N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63				
Item 26	Pearson Correlation	-	. ^a	.156	.135	.179	.235	. ^a	.165	.270	.209	.408	.208	.362	.190	.231	.231	.247	.368	.299	.355	.371	.492	.526	.618	.587	1	.460	.568	.618	.618	.729	.729	.729	.729	.729	.729	.729	.729	.729	.729	.729	.729	.729	.729	.729	.729	.729	.729	.729	.729					
	Sig. (2-tailed)	.344	.	.223	.291	.161	.064	. ^a	.196	.033	.100	.001	.010	.004	.136	.068	.068	.051	.003	.017	.004	.003	.000	.000	.000	.000	1	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000			
	N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63		
Item 27	Pearson Correlation	-	. ^a	-.039	.045	.284	-.071	. ^a	.321	.056	.197	.314	-.070	.284	.116	.249	.033	.211	.278	.049	.259	.359	.336	.370	.398	.367	1	.478	.660	.460	.460	.507	.507	.507	.507	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650	.650

INSTITUTE PAREPARE



Sig. (2-tailed)	.329	.	.762	.726	.024	.580	.	.010	.662	.122	.012	.839	.032	.149	.088	.702	.066	.096	.544	.049	.004	.007	.003	.001	.003	.000		.000	.000	.000	.000		
N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63		
Item Pearson Correlation	-.093	. ^a	-.072	.185	.185	-.007	. ^a	.257	.059	.221	.249	-.070	.372	.247	.277	.102	.367	.371	.111	.300	.483	.400	.495	.417	.509	.568	.678	1	.635	.689	.769 ^{**}		
Sig. (2-tailed)	.468	.	.916	.179	.148	.954	.	.042	.647	.082	.049	.584	.003	.051	.028	.428	.003	.003	.386	.017	.000	.001	.000	.001	.000	.000	.000		.000	.000	.000		
N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	
Item Pearson Correlation	.133	. ^a	.337	.343	.263	-.064	. ^a	.165	.169	.114	.255	.280	.288	.190	.231	.231	.247	.368	.234	.355	.371	.556	.591	.618	.587	.618	.460	.635	1	.663	.817 ^{**}		
Sig. (2-tailed)	.298	.	.007	.006	.037	.618	.	.196	.187	.375	.044	.026	.022	.366	.068	.068	.051	.003	.065	.004	.003	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000		
N	63	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63



Item 30	Pearson Correlation	-.096	.162	.220	-.058	-.015	.162	.310	.261	.206	.308	.133	.350	.239	.259	.259	.256	.413	.288	.391	.466	.436	.463	.582	.609	.729	.507	.689	.663	1.000	.811**		
	Sig. (2-tailed)	.453	.206	.083	.654	.909	.299	.004	.105	.114	.298	.005	.059	.040	.040	.043	.001	.022	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	
Total	Pearson Correlation	-.043	.253	.256	.234	.051	.213	.258	.251	.401	.303	.400	.294	.346	.283	.307	.444	.289	.441	.576	.741	.789	.816	.764	.799	.650	.769	.817	.811	1.000	.811		
	Sig. (2-tailed)	.736	.045	.043	.064	.693	.094	.041	.047	.001	.016	.001	.019	.005	.025	.015	.000	.022	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	62	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63



Lampiran 5 Uji Validitas Instrumen Variabel Y

Item 1	Pearson Correlation	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a	.a		
	Sig. (2-tailed)		
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63		
Item 2	Pearson Correlation	.a	1	.859**	.762**	.689**	.210	.435**	.362**	.311*	.225	.064	.235	-	.000	-.0257	-.000	-.000	-.000	-.000	.181	-.022	.022	.175	.136	.108	.103	.073	-.070	.197	
	Sig. (2-tailed)			.000	.000	.000	.098	.000	.004	.013	.076	.618	.064	.909	1.000	.064	.657	.543	.471	.368	.618	.155	.585	.865	.865	.169	.288	.397	.423	.572	.512
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	
Item 3	Pearson Correlation	.a	.859**	1	.887**	.803**	.405**	.581**	.487**	.421**	.313*	.118	.273*	.073	.092	-.143	.110	-.000	-.000	-.000	.012	.211	-.070	.070	.204	.158	.126	.120	-.084	.297*	
	Sig. (2-tailed)				.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.043	.043	.043	.043	.043	.043	.043	.043	.043	.043	.043	.043	.043	.043	.043	.043
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.001	.013	.057	.030	.057	.047	.026	.039	.097	.082	.071	.092	.097	.088	.055	.055	.018	.021	.033	.035	.051	.075	.018
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item Pearson Correlation	.762**	.887**	.915**	.905**	.766**	.705**	.593**	.515**	.387**	.162*	.138	.166	-.073	.153	.054	.036	.008	.073	.238	.005	.109	.109	.230	.178	.142	.135	.095	-.020	.372**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.004	.214	.263	.193	.571	.230	.674	.782	.953	.571	.060	.971	.393	.393	.069	.162	.265	.291	.458	.956	.003
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item Pearson Correlation	.689**	.803**	.905**	.705**	.816**	.688**	.599**	.453**	.201**	.340**	.203	.229	-.015	.191	.103	.083	.052	.124	.263	.032	.143	.143	.255	.197	.157	.149	.105	.020	.432**
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.014	.006	.110	.071	.904	.133	.422	.520	.684	.334	.037	.805	.263	.263	.044	.121	.218	.243	.412	.878	.000
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63



INSTITUTIONAL REPORT OF STATE OF ISLAMIC PAREPARE

Item 6	Pearson Correlation	. ^a	.210	.405	.566	.705	1	.905	.770	.676	.525	.280	.308	.265	.291	.162	.153	.172	.153	.127	.190	.238	.005	.109	.230	.230	.178	.142	.135	.095	-.07	.441 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.	.098	.001	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.026	.014	.036	.021	.204	.230	.179	.230	.322	.135	.060	.071	.393	.069	.069	.162	.265	.291	.458	.956	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 7	Pearson Correlation	. ^a	.435	.581	.705	.816	.905	1	.851	.747	.580	.309	.340	.316	.344	.093	.191	.211	.191	.052	.232	.263	.032	.143	.255	.255	.197	.157	.149	.105	.020	.495 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.014	.006	.012	.006	.469	.133	.097	.133	.684	.067	.037	.0805	.263	.444	.444	.121	.218	.243	.412	.878	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 8	Pearson Correlation	. ^a	.362	.487	.593	.688	.770	.851	1	.748	.570	.364	.300	.404	.438	.173	.257	.280	.257	.126	.305	.309	.077	.201	.299	.299	.232	.185	.175	.124	.064	.545 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.	.004	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.003	.001	.001	.000	.176	.042	.026	.042	.325	.015	.014	.050	.114	.017	.017	.067	.147	.169	.334	.620	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	
Item 9 Pearson Correlation	. ^a	.31*	.42**	.515**	.599**	.676**	.747**	.748**	1	.777**	.240	.282*	.212	.246	.066	.140	.167	.140	.011	.195	.175	.007	.072	.162	.162	.068	-.011	.200	.141	-.011	.341	.394**			
Sig. (2-tailed)	.	.013	.001	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.058	.025	.095	.052	.606	.275	.191	.275	.931	.126	.171	.958	.573	.205	.205	.595	.935	.116	.271	.244	.341	.001			
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	
Item 10 Pearson Correlation	. ^a	.225*	.313*	.387**	.453**	.525**	.580**	.570**	.777**	1	.235	.213	.195	.158	.085	.142	.177	.217	.090	.213	.149	.101	.132	.208	.232	.088	-.014	.159	.181	-.014	.360	.376**			
Sig. (2-tailed)	.	.076	.013	.002	.000	.000	.000	.000	.000		.064	.093	.125	.216	.506	.265	.164	.087	.482	.093	.245	.432	.304	.101	.304	.493	.916	.213	.155	.116	.916	.002			
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 11 Pearson Correlation	. ^a	.064	.118	.162	.201	.280*	.309*	.364**	.240	.235	1	.718**	.657**	.539**	.682**	.777**	.778**	.777**	.556**	.591**	.591**	.299*	.561**	.626**	.561**	.566**	.428**	.315*	.124	.428**	.792**				

Item 14	Pearson Correlation	. ^a	.00	.092	.166	.229	.291	.344	.438	.246	.158	.539	.539	.793	1	.607	.653	.696	.653	.524	.607	.505	.277	.416	.416	.555	.430	.257	.325	.229	.343	.714 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000	.473	.193	.071	.021	.006	.000	.052	.216	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.028	.001	.001	.000	.000	.042	.009	.071	.006	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 15	Pearson Correlation	. ^a	-.235	-.143	-.173	-.015	.162	.093	.173	.066	.085	.682	.718	.591	.607	1	.777	.778	.777	.879	.718	.591	.456	.626	.561	.496	.494	.428	.399	.340	.428	.763 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.064	.264	.571	.904	.204	.469	.176	.606	.506	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.006	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 16	Pearson Correlation	. ^a	.057	.110	.153	.191	.153	.291	.157	.140	.142	.777	.689	.700	.653	.777	1	.875	.872	.778	.626	.618	.316	.587	.522	.653	.586	.363	.330	.243	.444	.817 ^{**}
	Sig. (2-tailed)																															
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

		.6	.3	.2	.1	.2	.1	.0	.2	.2	.0	.0	.0	.0		.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00			
Sig. (2-tailed)		.57	.91	.30	.33	.30	.33	.42	.75	.65	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.12	.00	.00	.00	.00	.03	.08	.55	.00			
N		63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63		63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63			
Item 17 Pearson Correlation		. ^a	-	-	.0	.1	.1	.2	.2	.1	.1	.7	.6	.7	.6	.7	.8	.1	.9	.7	.7	.6	.3	.6	.6	.7	.6	.3	.3	.2	.4	.83
		.078	.004	.54	.03	.72	.11	.80	.67	.77	.78	.21	.46	.96	.78	.75			.38	.23	.48	.29	.61	.01	.61	.32	.18	.31	.84	.21	.93	.7 ^{**}
								*				**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**
Sig. (2-tailed)		.543	.974	.674	.422	.179	.097	.026	.091	.164	.000	.000	.000	.000	.000			.000	.000	.000	.000	.004	.000	.000	.000	.000	.008	.002	.081	.000	.000	
N		63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63		63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 18 Pearson Correlation		. ^a	-	-	.0	.0	.1	.1	.2	.1	.2	.7	.6	.7	.6	.7	.8	.9	1	.7	.6	.6	.3	.5	.5	.6	.5	.2	.3	.2	.5	.81
		.093	.021	.36	.83	.53	.91	.57	.40	.17	.77	.26	.00	.53	.77	.72	.38			.78	.89	.18	.95	.87	.87	.53	.86	.82	.30	.43	.25	.7 ^{**}
							*				**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	*	**	*	**	**
Sig. (2-tailed)		.471	.872	.782	.520	.230	.133	.042	.075	.087	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.025	.008	.055	.000	.000	
N		63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63		63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63



Item 19	Pearson Correlation	. ^a	-	-	.0	.0	.1	.0	.1	.0	.0	.5	.6	.5	.5	.8	.7	.7	.7	1	.6	.5	.4	.6	.4	.4	.4	.4	.2	.3	.4	.72
	Sig. (2-tailed)		.15	.46																	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 20	Pearson Correlation	. ^a	-	.0	.0	.1	.1	.2	.3	.1	.2	.5	.6	.6	.6	.7	.6	.7	.6	.6	1	.6	.4	.6	.6	.6	.5	.4	.4	.3	.3	.78
	Sig. (2-tailed)		.64																			.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 21	Pearson Correlation	. ^a	.1	.2	.2	.2	.2	.3	.1	.1	.5	.5	.4	.5	.5	.6	.6	.6	.5	.6	1	.4	.7	.7	.6	.6	.5	.5	.4	.5	.80	
	Sig. (2-tailed)		.15	.06	.06	.06	.06	.06	.14	.27	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	
Item Pearson	. ^a	-	-	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.1	.2	.3	.2	.2	.4	.3	.3	.3	.4	.4	.4	.4	1	.6	.4	.3	.2	.3	.2	.3	.3	.47				
22 Correlation		.0	.0	.05	.32	.05	.32	.77	.07	.01	.99	.29	.24	.77	.56	.16	.61	.95	.49	.08	.68		.50	.08	.27	.20	.52	.82	.69	.52	.9**					
		.70	.28								*	**		*	**	*	**	**	**	**	**		**	**	**	**	**	*	**	**	**	**	**	**		
Sig. (2-tailed)	.5	.8	.9	.8	.9	.8	.5	.9	.4	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00	
	.85	.27	.71	.05	.71	.05	.50	.58	.32	.17	.08	.78	.28	.00	.12	.04	.01	.00	.01	.01	.00	.00	.00	.00	.01	.09	.83	.05	.25	.03	.05	.00	.00	.00		
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item Pearson	. ^a	.0	.0	.1	.1	.1	.1	.2	.0	.1	.5	.5	.4	.4	.6	.5	.6	.5	.6	.6	.7	.6	1	.7	.5	.6	.6	.5	.4	.5	.75					
23 Correlation		.22	.70	.09	.43	.09	.43	.01	.72	.32	.61	.52	.59	.16	.26	.87	.01	.87	.04	.17	.00	.50		.31	.96	.28	.18	.00	.14	.35	.9**					
											**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**		**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	
Sig. (2-tailed)	.8	.5	.3	.2	.3	.2	.1	.5	.3	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.0	.00	
	.65	.85	.93	.63	.93	.63	.14	.73	.04	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.00	.00	
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item Pearson	. ^a	.0	.0	.1	.1	.2	.2	.2	.1	.2	.6	.6	.4	.4	.5	.5	.6	.5	.4	.6	.7	.4	.7	1	.6	.7	.5	.5	.3	.5	.76					
24 Correlation		.22	.70	.09	.43	.30	.55	.99	.62	.08	.26	.17	.59	.16	.61	.22	.01	.87	.71	.17	.00	.08	.31		.63	.75	.35	.86	.02	.35	.7**					
						*	*	*	*	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**	**		**	**	**	**	*	**	**	**	**	**	**	

Sig. (2-tailed)	.	.865	.585	.393	.263	.069	.044	.017	.205	.101	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63		
Item Pearson Correlation	. ^a	.175	.204	.230	.255	.230	.255	.199	.162	.561	.486	.595	.555	.496	.653	.732	.653	.471	.617	.633	.327	.596	.663	1	.701	.285	.500	.191	.452	.755 ^{**}	
Sig. (2-tailed)	.	.169	.108	.069	.044	.069	.044	.205	.304	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.009	.000	.000	.000	.000	.023	.000	.134	.000	.000	
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item Pearson Correlation	. ^a	.136	.158	.178	.197	.178	.197	.232	.068	.088	.566	.508	.461	.430	.494	.518	.686	.518	.435	.508	.676	.220	.628	.775	1	.525	.662	.290	.707	.736 ^{**}	
Sig. (2-tailed)	.	.288	.215	.162	.121	.162	.121	.067	.595	.493	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.083	.000	.000	.000	.000	.000	.021	.000	.000	
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63



Item 27	Pearson Correlation	. ^a	.108	.126	.142	.157	.142	.157	.185	-.011	-.014	.428	.462	.257	.228	.463	.331	.282	.414	.462	.515	.352	.618	.535	.285	.525	1	.416	.531	.588	.566 ^{**}		
	Sig. (2-tailed)	.	.397	.324	.265	.218	.265	.1847	.935	.916	.000	.000	.024	.042	.000	.003	.008	.025	.010	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.023	.000		.001	.000	.000	.000	
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 28	Pearson Correlation	. ^a	.103	.120	.135	.149	.135	.149	.175	.200	.159	.315	.439	.225	.399	.330	.384	.330	.294	.439	.539	.267	.582	.500	.586	.500	.662	.416	1	.563	.416	.579 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.	.423	.350	.291	.243	.291	.243	.169	.116	.213	.012	.000	.038	.009	.001	.008	.002	.008	.019	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001		.000	.001	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63
Item 29	Pearson Correlation	. ^a	.073	.084	.095	.105	.095	.105	.124	.141	.181	.124	.309	.134	.229	.340	.243	.221	.243	.387	.309	.400	.369	.414	.302	.191	.290	.531	.563	1	.256	.427 ^{**}	
	Sig. (2-tailed)	.	.572	.510	.458	.412	.458	.412	.343	.271	.355	.343	.014	.296	.071	.006	.055	.081	.055	.020	.014	.001	.003	.001	.016	.134	.210	.000	.000		.043	.000	.000
	N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63		
Item Pearson	. ^a	-	-	-	.0	-	.0	.0	-	-	.4	.3	.3	.3	.4	.4	.4	.5	.4	.3	.5	.3	.5	.5	.4	.7	.5	.4	.2	1	.55
30 Correlation		.081	.039	.007	.207	.007	.2064	.121	.014	.28**	.01*	.368**	.343**	.428**	.444**	.493**	.525**	.414**	.382**	.515**	.335**	.535**	.452**	.707**	.588**	.416**	.256*		.55		
Sig. (2-tailed)		.26	.59	.756	.878	.956	.878	.644	.316	.900	.017	.003	.006	.000	.000	.000	.000	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.043		.000		
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	
Total Pearson	. ^a	.197	.297	.372	.432	.441	.595	.345	.394	.776	.792	.794	.727	.714	.763	.817	.837	.817	.721	.882	.400	.779	.759	.767	.755	.736	.566	.579	.427	.555	1
al Correlation		.197	.297	.372	.432	.441	.595	.345	.394	.776	.792	.794	.727	.714	.763	.817	.837	.817	.721	.882	.400	.779	.759	.767	.755	.736	.566	.579	.427	.555	1
Sig. (2-tailed)		.122	.118	.003	.000	.000	.000	.001	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
N	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63

Lampiran 6 Soal Penelitian Setelah Uji Validitas

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : LISA SYAFRUDDIN
NIM : 19.1200.018
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JUDUL : PENGARUH PENGUASAAN *NAẒM AL-‘IMRITI*
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB
TA’LIM AL-MUTA’ALLIM SANTRI PENDIDIKAN
DINIYAH — FORMAL WUSTHA PONDOK
PESANTREN DDI MANGKOSO KAB. BARRU

SOAL PILIHAN GANDA *NAẒM AL-‘IMRITI*

Nama :

Kelas:

B. Pilihlah jawaban yang benar dibawah ini dengan memberikan tanda (x)

1. Di antara kalimat-kalimat berikut, manakah kalimat yang memenuhi syarat-syarat kalam?

a. أَحْمَدُ قَائِمٌ

b. الْحَاسِبَةُ

- c. أَلزَيْدَانِ
- d. الْمَدْرِسُونَ
2. Di antara kalimat-kalimat berikut, manakah kalimat yang tidak memenuhi syarat kalam? _____
- a. زَيْدٌ قَائِمٌ
- b. اللَّهُ أَكْبَرُ
- c. مُحَمَّدٌ يَقْرَأُ الْقُرْآنَ
- d. أَلزَيْدُونَ
3. Defenisi *I'rob* yang terdapat dalam kitab *Nazm al-'imrītī* adalah...
- a. إِعْرَابُهُمْ تَغْيِيرُ آخِرِ الْكَلِمِ تَقْدِيرًا أَوْ لَفْظًا لِجَعْلِ عُلْمِ
- b. الإِعْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ آخِرِ الْكَلِمِ وَكُلِّهَا فِي الْفِعْلِ وَالْخَفْضِ امْتِنَاعٌ
- c. هُوَ الإِعْرَابُ تَغْيِيرُ آخِرِ الْكَلِمِ وَسَائِرِ الْأَسْمَاءِ حَيْثُ لَا شِبَهَ
- d. إِعْرَابُ الْكَلِمَةِ هُوَ تَغْيِيرُ آخِرِ الْكَلِمِ وَقَرَّبَهَا مِنَ الْخُرُوفِ مُعَرَّبَةً
4. Pernyataan yang paling tepat untuk membedakan antara *Isim Mu'rob* dan *Mabni* adalah ...
- a. *Isim Mu'rob* adalah isim yang dalam keadaan apapun ia akan tetap dan tidak berubah akhir kalimahnyanya sedangkan *Isim Mabni* lebih mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang memasukinya.
- b. *Isim Mu'rob* lebih mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang memasukinya, sedangkan *Isim Mabni* dalam keadaan apapun ia akan tetap tidak berubah akhir kalimatnya.
- c. *Isim Mu'rob* adalah kalimah yang menyerupai kalimah huruf, sedangkan *Isim Mabni* adalah kalimah Isim yang selamat dari keserupaan dengan huruf.
- d. *Isim Mu'rob* mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang memasukinya, sedangkan *Isim Mabni* adalah kalimah *Isim* yang selamat dari keserupaan huruf.

5. yang tidak termasuk tanda *Isim Mu'rab* adalah...
- جمع المذكر السالم
 - مفرد
 - إِسْمُ الْمُؤْصُولِ
 - جمع التفسير
6. Lafadz yang dimabenakan itu terdapat dalam 6 bab, salah satunya adalah...
- Isim Mansub
 - Isim Mausul
 - Isim Ma'rifah
 - Isim Nakirah
7. *Rofa'* memiliki empat tanda, yaitu *Dhommah*, *Wawu*, *Alif*, dan *Nun* yang ditetapkan, tertuang dalam bait *Al-'Imriti...?*
- ضَمَّةٌ وَأُوأَلْفٌ وَكُلُّ فِعْلٍ مُعْرَبٍ كِيَأْتِي لِلرَّفْعِ مِنْهَا
 - وَكُلُّ فِعْلٍ مُعْرَبٍ كِيَأْتِي لِلرَّفْعِ مِنْهَا ضَمَّةٌ
 - شَلِلِرْفَعِ مِنْهَا ضَمَّةٌ وَأُوأَلْفٌ كَذَاكَ نُونٌ ثَابِتٌ لَامُنْحَدِفٍ
 - لِلرَّفْعِ ضَمَّةٌ مِنْهَا وَأُوأَلْفٌ كَذَاكَ فِعْلٍ مُعْرَبٍ كِيَأْتِي
8. Tanda-tanda *Rofa'* yang paling tepat adalah....
- Fathah, wawu, alif, yaa*
 - Alif, dhommah, yaa, nun*
 - Dhommah, wawu, alif, dan nun*
 - Alif, nun, kasroh, dan fathah*
9. Berikut ini kalimat yang tanda rafa'nya menggunakan tanda Wawu ialah...
- Jamak Muzakkar Salim

- b. Jamak Taksir
- c. Isim Tasniyah
- d. Isim isyarah
10. Berikut ini kalimat yang tanda rafa'nya menggunakan tanda alif ialah...
- a. Isim Mufrad
- b. Isim Tasniyah
- c. Jamak Taksir
- d. Jamak Mudzakkar salim
11. *Naṣab'* memiliki lima tanda, yaitu *Fathah, Alif, Kasroh, Ya*, dan terbuangnya Nun, tertuang dalam bait *Al-‘Imriti...?*
- a. لِلنَّصَبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ أَلْفٍ يَاءٌ ثُمَّ نُونٌ
- b. لِلنَّصَبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ أَلْفٍ كَسْرٌ وَيَاءٌ ثُمَّ نُونٌ
- c. لِلنَّصَبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ أَلْفٍ كَسْرٌ وَيَاءٌ ثُمَّ نُونٌ تَنْحَظِفُ
- d. لِلنَّصَبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ أَلْفٍ كَسْرٌ وَيَاءٌ ثُمَّ نُونٌ تَنْحَظِفُ
12. Bentuk Isim untuk tanda *Naṣob Fathah* yang paling tepat di bawah ini adalah....
- a. الإسم المفرد
- b. الإسم المفرد, وجمع التَّكْسِيرِ
- c. الإسم المفرد, وجمع التَّكْسِيرِ, وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ
- d. الإسم المفرد, وجمع التَّكْسِيرِ, وَالْفِعْلُ الْمُضَارِعُ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهِ نَاصِبٌ وَلَمْ يَتَّصِلْ بِآخِرِهِ شَيْءٌ
13. Bentuk Isim untuk tanda *Naṣob Alif* yang paling tepat di bawah ini adalah....
- a. أَسْمَاءُ الْخَمْسَةِ
- b. أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ
- c. أَسْمَاءُ الْخَمْسَةِ وَ أَفْعَالُ الْخَمْسَةِ
- d. Pilihan a,b benar

14. Bentuk Isim untuk tanda Nashob Kasroh ada berapa?
- 4 bentuk
 - 3 bentuk
 - 5 bentuk
 - 1 bentuk

SOAL URAIAN KITAB *NAẒM AL-'IMRITI*

15. Tuliskan arti dari *Naẓm* di bawah ini!

كَسْرُ وَيَاءٍ ثُمَّ فَتْحَةٌ فَقَطَّ	عَلَامَةُ الْخَفْضِ الَّتِي بِهَانُضَبَطٍ
فِي رَفْعِهِ بِالضَّمِّ حَيْثُ يُنْصَرِفُ	فَاخْفُضْ بِكَسْرِ مَامِنِ الْأَسْمَاعِرِفُ

16. Tuliskan ada berapakah *bentuk Isim I'rob Khofad Kasroh* !
17. Tuliskan ada berapakah bentuk Isim *I'rob Khofad Ya* !
18. Buatlah 2 contoh kalimat *tanda Khofad Ya* pada *Isim Tasniyah* !
19. Tuliskan ada berapakah *tanda I'rob Jazm* !
20. Buatlah 2 contoh kalimat *Tanda I'rob Jazm* membuang huruf illat !
21. Tuliskan makna bait dibawah ini serta berikan salah satu contoh dari penjelasan bait tersebut!

أَوْحَدَفِ حَرْفِ عِلَّةٍ أَوْ نُونٍ	وَلَجَسْمُ فِي الْأَفْعَالِ بِالسُّكُونِ
فِي لُخْمَسَةِ الْأَفْعَالِ حَيْثُ تُجْرَمُ	فَحَدَفُ نُونِ الرَّفْعِ قَطْعًا يَلْزَمُ

22. Tuliskan pengertian dari *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* !
23. Jelaskan perbedaan antara *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* serta tuliskan bait *Naẓm* yang terkait dengan *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* !

24. Buatlah masing-masing 5 contoh dari *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* !

فصل في إختيار العلم والأستاذ والشريك والثبات عليه

ينبغي لطالب العلم أن يختار من كل علم أحسنه وما يحتاج إليه في أمر دينه في الحال ثم ما يحتاج إليه في المال ويقدم علم التوحيد ويعرف الله تعالى بالدليل فإن إيمان المقلد وإن كان صحيحاً عندنا لكن يكون آثم بترك الاستدلال ويختار العتيق دون المحدثات قالوا عليكم بالعتيق وإياكم والمحدثات وإياك أن تشتغل بهذا الجدل الذي ظهر بعد انقراض الأكابر من العلماء فإنه يبعد الطالب عن الفقه ويضيع العمر ويورث الوحشة والعداوة وهو من أشرط الساعة وارتفاع العلم والفقه كذا ورد في الحديث.

وأما إختيار الأستاذ فينبغي أن يختار الأعلم والأورع والأسن، كما إختار أبو حنيفة حينئذ حماد بن أبي سليمان بعد التأمل والتكفر وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجدته شيخاً وقوراً حليماً صبوراً وقال ثبت عند حماد بن أبي سليمان فنبت وقال سمعت حكيماً من حكماء سمرقند قال: إن واحداً من طلبه العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطالب العلم، وهكذا ينبغي أن يشاور في كل أمر فإن الله تعالى أمر رسوله صلى الله تعالى عليه وسلم بالمشاورة في الأمور ولم يكن أفطن منه ومع ذلك أمر بالمشاورة وكان يشاور أصحابه في جميع الأمور حتى حوَّج البيت فال علي ما هلك امرؤ عن مشورة.

قيل : (الناس) رجل (تام) ونصف رجل، ولا شيء فالرجل: من له رأي صائب ويشاور العقلاء، ونصف رجل: من له رأي صائب لكن لا يشاور، أو يشاور ولكن لا رأي له، ولا شيء: من لا رأي له ولا يشاور. وقال جعفر الصادق لسفيان الثوري: شاور في أمرك الذين يخشون الله تعالى . فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها، فكانت المشاورة فيه أهم وأوجب.

SOAL URAIAN KITAB TA'LIM AL MUTA'ALLIM

Nama :

Kelas :

Berilah harakat pada kalimat dibawah ini sesuai kaidah *Nahwu* dan *sharaf*!

1. ويقدم علم التوحيد ويعرف الله تعالى بالدليل
2. فإن إيمان المقلد وإن كان صحيحا عندنا لكن يكون أنما بترك الاستدلال
3. وأما اختيار الأستاذ فينبغي أن يختار الأعم والأورع والأسن
4. وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجدته شيخا وقورا حليما صبورا
5. وقال سمعت حكيم من حكماء سمرقند قال: إن واحدا من طلبه العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطالب العلم
6. وهكذا ينبغي أن يشاور في كل أمر
7. فإن الله تعالى أمر رسوله صلى الله عليه وسلم بالمشاورة في الأمور ولم يكن أفطن منه ومع ذلك أمر بالمشاورة وكان يشاور أصحابه في جميع الأمور حتى حوائج البيت فال علي ما هلك امرؤ عن مشورة.
8. فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها فكانت المشاورة فيه أهم وأوجب.

(Terjemahkan kalimat dibawah ini!)

9. Apa makna dari kalimat وجدته شيخا وقورا
10. Apa makna dari kalimat ثم ما يحتاج إليه في المال
11. Apa makna dari kalimat فينبغي أن يشاور في كل أمر
12. Apa makna dari kalimat ويعرف الله تعالى بالدليل ويقدم علم التوحيد
13. Apa makna dari kata صائب
14. Apa makna dari kalimat berikut?

فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها فكانت المشاورة فيه أهم وأوجب

15. Apa makna dari kalimat berikut?

وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجدته شيخا وقورا حليما صبورا

16. Apa makna dari kalimat berikut?

وقال سمعت حكيم من حكماء سمرقند قال: إن واحدا من طلبه العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطالب العلم

17. Apa makna dari kalimat berikut?

فإن إيمان المقلد وإن كان صحيحا عندنا لكن يكون أثما بترك الاستدلال

18. Apa makna dari kalimat berikut?

وأما اختيار الأستاذ فينبغي أن يختار الأعلم والأورع والأسن

Jelaskan maksud dari pertanyaan dibawah ini:

19. Mengapa musyawarah dalam menuntut ilmu lebih penting dan diharuskan pelaksanaannya?

20. Mengapa harus berhati-hati belajar ilmu yang *'Muhdatsaat'*?

21. Mengapa orang yang imannya hanya taklid tetap berdosa?

22. Apa pendapat Abu Hanifah tentang gurunya?

23. Apa perintah Allah swt kepada Rasul saw pada bacaan di atas?

24. Jelaskan maksud dari kalimat dibawah ini!

فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها فكانت المشاورة فيه أهم وأوجب

25. Mengapa harus memilih ilmu-ilmu yang *'Atiq'* ?

26. Jelaskan maksud perkataan Abu Hanifah dibawah ini!

وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجدته شيخا وقورا حلما صبوراً

27. Mengapa harus memilih ilmu-ilmu yang *'Atiq'* ?

28. Jelaskan maksud dari kalimat dibawah ini !

وقال سمعت حكيم من حكماء سمرقند قال: إن واحدا من طلبه العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطالب العلم

PAREPARE

Lampiran 7 Lembar Kerja Santri PDF Wustha Var X

Nama: Mubal Annisa موبال انيسيا

Kelas: PDF Wustha 2

SOAL PILIHAN GANDA NADZ{AM AL-'IMRI>TI

A. Pilihlah jawaban yang benar dibawah ini dengan memberikan tanda (x)

1. Apa pengertian *Kala>m* menurut kitab *Nadz{am Al'Imri>ti*?
 - a. الكلام هو اللفظ المركب المفيد
 - b. كلامهم لفظ مفيد مستند والكلمة اللفظ المفيد المفرد
 - c. كلامهم لفظ مركب
 - d. التي اولها الالف واخرها الياء
2. Menurut para ahli nahwu *Kala>m* harus memenuhi empat Item, apa saja keempat item tersebut?
 - a. اللفظ - مهمل - والمركب - بالوضع
 - b. الترتيب - اللفظ بالوضع - ومستعمل
 - c. اللفظ - مهمل - والمركب - المفيد
 - d. اللفظ - المركب - المفيد - بالوضع
3. Di antara kalimat-kalimat berikut, manakah kalimat yang memenuhi syarat- syarat kalam?
 - a. أحمد قائم
 - b. الخاسية
 - c. الأريدان
 - d. المدرسون
4. Di antara kalimat-kalimat berikut, manakah kalimat yang tidak memenuhi syarat kalam?
 - a. زيد قائم
 - b. الله اكبر
 - c. محمد يقرأ القرآن
 - d. الأريدون
5. Perhatikan pernyataan berikut!

كلمة دلّت على معنى في نفسها ولم تقترن بزمان وضعاً

Pernyataan tersebut di atas merupakan pengertian dari...

 - a. فعل
 - b. حرف
 - c. اسم
 - d. فاعل

6. Ada beberapa tanda yang menjadi ciri sebuah *Isim* (kata benda). Antara lain ...
- Tanwin
 - Dimasuki alif lam
 - Dimasuki huruf khofadh
 - Pilihan A, B, dan C Benar
7. Yang tidak termasuk tanda-tanda *fi'il* (kata kerja) adalah...
- dimasuki kata سَوَّفَ
 - dimasuki huruf مَ
 - dimasuki ال
 - didahului قَدْ
8. Defenisi huruf dalam kitab *Nadz{am al-'imri>ti* adalah...
- كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا
 - كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي غَيْرِهَا
 - كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَغَيْرِهَا
 - كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي غَيْرِهَا وَنَفْسِهَا
9. Defenisi *I'rob* yang terdapat dalam kitab *Nadz{am al-'imri>ti* adalah...
- إِغْرَابُهُمْ تَغْيِيرُ اجْرِ الْكَلِمِ تَقْدِيرُ الْوَلَفْظِ الْعَامِلِ عِلْمٌ
 - الإغْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ اجْرِ الْكَلِمِ وَكُلُّهَا فِي الْفِعْلِ وَالْمُخْتَصِنِ امْتَنَعٌ
 - هُوَ الإغْرَابُ تَغْيِيرُ اجْرِ الْكَلِمِ وَسَائِرُ الْأَسْمَاءِ حَيْثُ لَا يَتَّبِعُهُ
 - إغْرَابُ الْكَلِمَةِ هُوَ تَغْيِيرُ اجْرِ الْكَلِمِ وَقَرَّبُهَا مِنَ الْخُرُوفِ مُغْرَبَةٌ
10. Pernyataan yang paling tepat untuk membedakan antara *Isim Mu'rob* dan *Mabni* adalah ...
- Isim Mu'rob* adalah isim yang dalam keadaan apapun ia akan tetap dan tidak berubah akhir kalimatnya sedangkan *Isim Mabni* lebih mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang memasukinya.
 - Isim Mu'rob* lebih mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang memasukinya, sedangkan *Isim Mabni* dalam keadaan apapun ia akan tetap tidak berubah akhir kalimatnya.
 - Isim Mu'rob* adalah kalimah yang menyerupai kalimah huruf, sedangkan *Isim Mabni* adalah kalimah *Isim* yang selamat dari keserupaan dengan huruf.
 - Isim Mu'rob* mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang memasukinya, sedangkan *Isim Mabni* adalah kalimah *Isim* yang selamat dari keserupaan huruf.

11. yang tidak termasuk tanda *Isim Mu'rab* adalah...
- جمع المذكور السالم
 - مفرد
 - إسم الموصول
 - جمع التكمير
12. Lafadz yang dimabenakan itu terdapat dalam 6 bab, salah satunya adalah...
- Isim Mansub
 - Isim Mausul
 - Isim Ma'rifah
 - Isim Nakirah
13. *Rofa'* memiliki empat tanda, yaitu *Dhommah, Wawu, Alif, dan Nun* yang ditetapkan, tertuang dalam bait *Al-'Imriti*....?
- ضنمة وأوائف وكل فعل مغرب كيتي للرفع منها
 - وكل فعل مغرب كيتي للرفع منهاضنمة
 - شللرفع منهاضنمة وأوائف كذاك نون ثابت لا منحدفت
 - للرفع ضمة منها وأوائف كذاك فعل مغرب كيتي
14. Tanda-tanda *Rofa'* yang paling tepat adalah....
- Fathah, wawu, alif, yaa*
 - Alif, dhommah, yaa, nun*
 - Dhommah, wawu, alif, dan nun*
 - Alif, nun, kasroh, dan fathah*
15. Berikut ini kalimat yang tanda rafa'nya menggunakan tanda Wawu ialah...
- Jamak Muzakkar Salim
 - Jamak Taksir
 - Isim Tasniyah
 - Isim isyarah
16. Berikut ini kalimat yang tanda rafa'nya menggunakan tanda alif ialah...
- Isim Mufrad
 - Isim Tasniyah
 - Jamak Taksir
 - Jamak Mudzakkar salim

17. *Nas{ab* ' memiliki lima tanda, yaitu *Fathah, Alif, Kasroh, Ya*, dan terbuangnya *Nun*, tertuang dalam bait *Al-'Imriti*...?
- a. لِلنَّصِيبِ خَمْسَ وَهِيَ فَتْحَةُ الْاِثْ يَاءِ ثُمَّ نُونٌ
 - b. لِلنَّصِيبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ الْاِثْ كَسْرَ وَيَاءِ ثُمَّ نُونٌ
 - c. لِلنَّصِيبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ الْاِثْ كَسْرَ وَيَاءِ ثُمَّ نُونٌ تَلْخِيفًا
 - d. لِلنَّصِيبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ الْاِثْ كَسْرَ وَيَاءِ ثُمَّ نُونٌ تَضْلُخِيفًا
18. Bentuk Isim untuk tanda *Nas{ob Fathah* yang paling tepat di bawah ini adalah....
- a. الإسم المفرد
 - b. الإسم المفرد، وجمع التثنية
 - c. الإسم المفرد، وجمع التثنية، والفعال المضارع إذا دخل عليه ناصبٌ
 - d. الإسم المفرد، وجمع التثنية، والفعال المضارع إذا دخل عليه ناصبٌ ولم يتصل بأخره شيء
19. Bentuk Isim untuk tanda *Nas{ob Alif* yang paling tepat di bawah ini adalah....
- a. أسماء الخمسة
 - b. المفعول الخمسة
 - c. أسماء الخمسة و المفعول الخمسة
 - d. Pilihan a,b benar
20. Bentuk Isim untuk tanda *Nashob Kasroh* ada berapa?
- a. 4 bentuk
 - b. 3 bentuk
 - c. 5 bentuk
 - d. 1 bentuk

SOAL URAIAN KITAB NADZ{AM AL-'IMRI>TI

21. Tuliskan arti dari *nadz{am* di bawah ini!

كَسْرَ وَيَاءِ ثُمَّ فَتْحَةُ فَطْ	علامة الخفض التي بها الضبط
في رفعه بالضم حيث يتصرف	فالخفض بكسر ما من الأسماء عرفت

- 22. Tuliskan ada berapakah bentuk Isim *I'rob Khofad Kasroh* !
- 23. Tuliskan ada berapakah bentuk Isim *I'rob Khofad Ya* !
- 24. Buatlah 2 contoh kalimat tanda *Khofad Ya* pada Isim *Tasniyah* !
- 25. Tuliskan ada berapakah tanda *I'rob Jazm* !
- 26. Buatlah 2 contoh kalimat Tanda *I'rob Jazm* membuang huruf illat !

27. Tuliskan makna bait dibawah ini serta berikan salah satu contoh dari penjelasan bait tersebut!

وَلَجَسَمٌ فِي الْأَفْعَالِ بِالسُّكُونِ	أُوخْفِبَ حَرْفٍ عَلِيٍّ أَوْ تُونِ
فَحَذَفْتُ نُونُ الرَّفْعِ قَطْعًا تَلْزِمًا	فِي لِحْمَتِهِ الْأَفْعَالِ حَيْثُ تُلْزِمًا

28. Tuliskan pengertian dari *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* !

29. Jelaskan perbedaan antara *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* serta tuliskan bait *nadz'am* yang terkait dengan *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* !

30. Buatlah masing-masing 5 contoh dari *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* !

Jawaban

21. *Handwritten notes:*
 Isim Makrifah: isim yang menunjukkan identitas, nama diri, kata ganti, kata sifat, kata kerja, kata sambung, kata seru, kata depan, kata keterangan, kata keterangan waktu, kata keterangan tempat, kata keterangan cara, kata keterangan alat, kata keterangan sebab, kata keterangan asal, kata keterangan tujuan, kata keterangan perbandingan, kata keterangan derajat, kata keterangan jumlah, kata keterangan frekuensi, kata keterangan cara, kata keterangan alat, kata keterangan sebab, kata keterangan asal, kata keterangan tujuan, kata keterangan perbandingan, kata keterangan derajat, kata keterangan jumlah, kata keterangan frekuensi.
 Isim Nakirah: isim yang menunjukkan sifat, kata sifat, kata kerja, kata sambung, kata seru, kata depan, kata keterangan, kata keterangan waktu, kata keterangan tempat, kata keterangan cara, kata keterangan alat, kata keterangan sebab, kata keterangan asal, kata keterangan tujuan, kata keterangan perbandingan, kata keterangan derajat, kata keterangan jumlah, kata keterangan frekuensi.

22. ya'ibh ada 3 : - isim mufrad munronif : زيد في الدنيا ✓
 - jama takrie munronif : مودت برجال ✓
 - jama muannas salim ✓

23. ya'ibh ada 2 : - jama muzakkar salim : مودت بنسليمين ✓
 - isim tanniah : زيدن ✓

24. - مودت بنسليمين ✓
 - في القوسين ✓

25. ya'ibh ada 3 : - النون ✓
 - حذف النون ✓
 - حذف حرفه ✓

26. - لم يمش ✓
 - تم يمش ✓

27. *Handwritten notes:*
 Isim Makrifah: isim yang menunjukkan identitas, nama diri, kata ganti, kata sifat, kata kerja, kata sambung, kata seru, kata depan, kata keterangan, kata keterangan waktu, kata keterangan tempat, kata keterangan cara, kata keterangan alat, kata keterangan sebab, kata keterangan asal, kata keterangan tujuan, kata keterangan perbandingan, kata keterangan derajat, kata keterangan jumlah, kata keterangan frekuensi.
 Isim Nakirah: isim yang menunjukkan sifat, kata sifat, kata kerja, kata sambung, kata seru, kata depan, kata keterangan, kata keterangan waktu, kata keterangan tempat, kata keterangan cara, kata keterangan alat, kata keterangan sebab, kata keterangan asal, kata keterangan tujuan, kata keterangan perbandingan, kata keterangan derajat, kata keterangan jumlah, kata keterangan frekuensi.

28. isim marifah : khusus ✓
" nakirah : umum

29. ada beberapa perbedaan yaitu isim marifah punya 5 tanda :

- isim domir
- " alam
- " muhjam ✓
- " yg ber ul
- yg sandar dari yg ke 9 itu muhsam.

dan isim nakirah adalah isim yg tidak menerima tanda isim marifah

30. ma'rifah :
- li
 - zi
 - io
 - ju
 - a6
- Nakirah :
- ju ✓
 - oip
 - iin
 - aao
 - iidi



Nama: Muhammad Yusuf, Syaiful

Kelas: VII PdP Wustha

SOAL PILIHAN GANDA NADZHAM AL-'IMRI>TI

A. Pilihlah jawaban yang benar dibawah ini dengan memberikan tanda (x)

1. Apa pengertian *Kala>m* menurut kitab *Nadzham Al'Imri>ti*?
 - a. الكلام هو اللفظ المركب المفيد
 - b. كلامهم لفظ مفيد مسند والكلمة اللفظ المفيد المعرود
 - c. كلامهم لفظ مركب
 - d. التي اولها الالف واخرها الياء

2. Menurut para ahli nahwu *Kala>m* harus memenuhi empat item, apa saja keempat item tersebut?
 - a. اللفظ - مهمل - والمركب - بالوضع
 - b. الترتيب - اللفظ بالوضع - ومستعمل
 - c. اللفظ - مهمل - والمركب - المفيد
 - d. اللفظ - المركب - المفيد - بالوضع

3. Di antara kalimat-kalimat berikut, manakah kalimat yang memenuhi syarat- syarat kalam?
 - a. اخذ قائم
 - b. الخاسية
 - c. الريدان
 - d. المدرسون

4. Di antara kalimat-kalimat berikut, manakah kalimat yang tidak memenuhi syarat kalam?

a. زيد قائم	b. الله اكبر
c. محمد يقر القرآن	<input checked="" type="checkbox"/> d. الريثون للا

5. Perhatikan pernyataan berikut!

كلمة دلت على معنى ولم تكثر بزمان وضعا

Pernyataan tersebut di atas merupakan pengertian dari...

 - a. فعل
 - b. حرف
 - c. اسم
 - d. فاعل

6. Ada beberapa tanda yang menjadi ciri sebuah *Isim* (kata benda). Antara lain ...

- a. Tanwin
- b. Dimasuki alif lam
- c. Dimasuki huruf khofadh
- d. Pilihan A, B, dan C Benar

7. Yang tidak termasuk tanda-tanda *fi'il* (kata kerja) adalah...

- a. dimasuki kata سَوَّفَ
- b. dimasuki huruf سَ
- c. dimasuki ال
- d. didahului قَدْ

8. Defenisi huruf dalam kitab *Nadz'am al-'imri>ti* adalah...

- a. كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا
- b. كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي غَيْرِهَا
- c. كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي نَفْسِهَا وَغَيْرِهَا
- d. كَلِمَةٌ دَلَّتْ عَلَى مَعْنَى فِي غَيْرِهَا وَنَفْسِهَا

9. Defenisi *I'rob* yang terdapat dalam kitab *Nadz'am al-'imri>ti* adalah...

- a. إِغْرَابُهُمْ تَغْيِيرُ آخِرِ الْكَلِمِ تَغْيِيرًا أَوْ لَفْظًا بِالْعَامِلِ غَلْمٍ
- b. الإِغْرَابُ هُوَ تَغْيِيرُ آخِرِ الْكَلِمِ وَكُلِّهَا فِي الْفِعْلِ وَالْمَفْعُولِ وَالْمَنْتَنِعِ
- c. هُوَ الإِغْرَابُ تَغْيِيرُ آخِرِ الْكَلِمِ وَسَائِرِ الْأَسْمَاءِ حَيْثُ لَاقِبَتْهُ
- d. إِغْرَابُ الْكَلِمَةِ هُوَ تَغْيِيرُ آخِرِ الْكَلِمِ وَقَرْنَهُمَا بِالْخُرُوفِ مَعْرَبَةٍ

10. Pernyataan yang paling tepat untuk membedakan antara *Isim Mu'rob* dan *Mabni* adalah ...

- a. *Isim Mu'rob* adalah isim yang dalam keadaan apapun ia akan tetap dan tidak berubah akhir kalimahnyanya sedangkan *Isim Mabni* lebih mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang memasukinya.
- b. *Isim Mu'rob* lebih mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang memasukinya, sedangkan *Isim Mabni* dalam keadaan apapun ia akan tetap tidak berubah akhir kalimatnya.
- c. *Isim Mu'rob* adalah kalimah yang menyerupai kalimah huruf, sedangkan *Isim Mabni* adalah kalimah *Isim* yang selamat dari keserupaan dengan huruf.
- d. *Isim Mu'rob* mudah terpengaruh terhadap sesuatu yang memasukinya, sedangkan *Isim Mabni* adalah kalimah *Isim* yang selamat dari keserupaan huruf.

11. yang tidak termasuk tanda *Isim Mu'rab* adalah...
- جمع المذكر السالم
 - مفرد
 - إسم المؤنول
 - جمع التفسير
12. Lafadz yang dimabenakan itu terdapat dalam 6 bab, salah satunya adalah...
- Isim Mansub
 - Isim Mausul
 - Isim Ma'rifah
 - Isim Nakirah
13. *Rofa'* memiliki empat tanda, yaitu *Dhommah, Wawu, Alif, dan Nun* yang ditetapkan, tertuang dalam bait *Al-'Imriti....?*
- ضُمَّة وَأَوَّلَتْ وَكُلُّ فِعْلٍ مُغْرَبٍ كَيْتِي لِلرُّفْعِ مِنْهَا
 - وَكُلُّ فِعْلٍ مُغْرَبٍ كَيْتِي لِلرُّفْعِ مِنْهَا ضُمَّةٌ
 - شَلَّلَ رُفْعِ مِنْهَا ضُمَّةٌ وَأَوَّلَتْ كَذَاكَ تَوْنٌ ثَابِتٌ لَامْتَحَدِفَتْ
 - لِلرُّفْعِ ضُمَّةٌ مِنْهَا وَأَوَّلَتْ كَذَاكَ فِعْلٍ مُغْرَبٍ كَيْتِي
14. Tanda-tanda *Rofa'* yang paling tepat adalah....
- Fathah, wawu, alif, yaa*
 - Alif, dhommah, yaa, nun*
 - Dhommah, wawu, alif, dan nun*
 - Alif, nun, kasroh, dan fathah*
15. Berikut ini kalimat yang tanda rafa'nya menggunakan tanda *Wawu* ialah...
- Jamak Muzakkar Salim
 - Jamak Taksir
 - Isim Tasniyah
 - Isim isyarah
16. Berikut ini kalimat yang tanda rafa'nya menggunakan tanda *alif* ialah...
- Isim Mufrad
 - Isim Tasniyah
 - Jamak Taksir
 - Jamak Mudzakkar salim

17. *Nas{ob* ' memiliki lima tanda, yaitu *Fathah, Alif, Kasroh, Ya*, dan terbuangnya *Nun*, tertuang dalam bait *Al-'Imriti*...?

- a. لِلصَّنْبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ الْبَاءِ ثُمَّ نُونٌ
- b. لِلصَّنْبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ الْبَاءِ ثُمَّ وَيَاءٌ ثُمَّ نُونٌ
- c. لِلصَّنْبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ الْبَاءِ ثُمَّ وَيَاءٌ ثُمَّ نُونٌ تَنْخِيفٌ
- d. لِلصَّنْبِ خَمْسٌ وَهِيَ فَتْحَةُ الْبَاءِ ثُمَّ وَيَاءٌ ثُمَّ نُونٌ تَضْلُخِيفٌ

18. Bentuk Isim untuk tanda *Nas{ob Fathah* yang paling tepat di bawah ini adalah....

- a. الإسم المفرد
- b. الإسم المفرد، وجمع التثنية
- c. الإسم المفرد، وجمع التثنية، والأفعال المضارع إذا دخل عليه ناصبٌ
- d. الإسم المفرد، وجمع التثنية، والأفعال المضارع إذا دخل عليه ناصبٌ ولم يتصل بأخره شيءٌ

19. Bentuk Isim untuk tanda *Nas{ob Alif* yang paling tepat di bawah ini adalah....

- a. أسنَاءُ الْخُفْسَةِ
- b. أفعال الْخُفْسَةِ
- c. أسنَاءُ الْخُفْسَةِ و أفعال الْخُفْسَةِ
- d. Pilihan a,b benar

20. Bentuk Isim untuk tanda *Nashob Kasroh* ada berapa?

- a. 4 bentuk
- b. 3 bentuk
- c. 5 bentuk
- d. 1 bentuk

SOAL URAIAN KITAB NADZ{AM AL-'IMRI>TI

21. Tuliskan arti dari *nadz{am* di bawah ini!

كسْرُ وَيَاءٍ ثُمَّ فَتْحَةٌ فَقَطْ	عَلَامَةُ الْخُفْسِ الَّتِي بِهَا تُضْبَطُ
فِي رَفْعِهِ بِالضَّمِّ حَيْثُ يَتَصَرَّفُ	فَالْخُفْسُ بِكسْرٍ مَأْمُونِ الْأَسْمَاءِ عَرَفَتْ

22. Tuliskan ada berapakah bentuk Isim *I'rob Khofad Kasroh* !

23. Tuliskan ada berapakah bentuk Isim *I'rob Khofad Ya* !

24. Buatlah 2 contoh kalimat tanda *Khofad Ya* pada Isim *Tasniyah* !

25. Tuliskan ada berapakah tanda *I'rob Jazm* !

26. Buatlah 2 contoh kalimat Tanda *I'rob Jazm* membuang huruf illat !

27. Tuliskan makna bait dibawah ini serta berikan salah satu contoh dari penjelasan bait tersebut!

وَلَجِئْنَا فِي الْأَعْيَالِ بِالسُّكُونِ	أَوْخَفِبْ حَرْبٍ عَلَيْهِ لَوْزُونَ
لَخَذْتُ لَوْنَ الرَّافِعِ قَطْعًا لَزِمَ	فِي لَخْنَةِ الْأَعْيَالِ حَيْثُ تُجْرَمُ

28. Tuliskan pengertian dari *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* !

29. Jelaskan perbedaan antara *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* serta tuliskan bait *nadzam* yang terkait dengan *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* !

30. Buatlah masing-masing 5 contoh dari *Isim Makrifah* dan *Isim Nakirah* !

Jawaban

21. adalah tanda tuahad isman yg telah di tetapkan ✓
 yaitu adalah ~~masan~~ masan, ya, faham saja
 maka tuahad adalah dengan masan sebagai mata engkan mengatakannya
 pada isman yg di rafa' dgn damma dimana ia tdk bertanwin ✓

22. ada 3 اسم مذكر منصرف, جمع التذكير منصرف, جمع المؤنث السالم ✓

23. ada 3 جمع المذكر السالم, التثنية, الاسماء الخمسة ✓

24. نريدن, مسلمين ✓

25. ada 2. x

26. كرى, كرى ✓

27. dan adalah tanda dalam raimat eilil yaitu dgn suram atau menjatuhkan huruf Haa atau Nun maka adalah menjatuhkan Haa rafa' yaitu memisalkannya wasib dari eilil? yg pma dimana di jazamkan ✓

28. ~~maka~~ makna simple makrifah dan Nakirah ✓
 ↓
 khusus dan memiliki ciri ciri kemakrifahan ✓
 ↓
 umum Sedangkan Nakirah tdk memiliki ciri? ✓

29. sama jawabannya

30. 1- الله : الذي
 makrifah : رسول الله
 2- الله : الذي
 makrifah : رسول الله
 3- الله : الذي
 makrifah : رسول الله
 4- الله : الذي
 makrifah : رسول الله
 5- الله : الذي
 makrifah : رسول الله
 Nakirah : علم, نهاية, شوقا, غنبا, ترابا ✓

Lampiran 8 Lembar Kerja Santri PDF Wustha Var Y

Nama : Nurul Annira

شهره النساء

Kelas : PDF Wustha 2

فصل في إختيار العلم والأستاذ والشريك والثبات عليه

ينبغي لطالب العلم أن يختار من كل علم أحسنه وما يحتاج إليه في أمر دينه في الحال ثم ما يحتاج إليه في المال ويقدم علم التوحيد ويعرف الله تعالى بالدليل فإن إيمان العقائد وإن كان صحيحاً عندنا لكن يكون أتم بترك الاستدلال ويختار العتيق دون المحدثات قالوا عليكم بالعتيق وإياكم والمحدثات وإياك أن تشتغل بهذا الجدل الذي ظهر بعد انقراض الأكابر من العلماء فإيه يبعد الطالب عن الفقه ويضيع العمريورث الوحشة والعداوة وهومن أشرط الساعة وارتفاع العلم والفقهاء كذا ورد في الحديث. وأما إختيار الأستاذ فينبغي أن يختار الأعلم والأورع والأسن كما إختار أبو حنيفة حينئذ حماد بن أبي سليمان بعد التامل والتكرار وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجدته شيخاً وقوراً حليماً صبوراً وقال ثبت عند حماد بن أبي سليمان فثبت وقال سمعت حكيم من حكماء سمرقند قال: إن واحداً من طلبه العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطالب العلم وهكذا ينبغي أن يشاور في كل أمر فإن الله تعالى أمر رسوله صلى الله تعالى عليه وسلم بالمشاوره في الأمور ولم يكن أفطن منه ومع ذلك أمر بالمشاورة وكان يشاور أصحابه في جميع الأمور حتى حوائج البيت قال علي ما هلك امرؤ عن مشورة. قيل : (الناس) رجل (تام) ونصف رجل، ولا شيء فالرجل: من له رأي صائب ويشاور العقلاء، ونصف رجل: من له رأي صائب لكن لا يشاور، أو يشاور ولكن لا رأي له، ولا شيء: من لا رأي له ولا يشاور. وقال جعفر الصادق لسفيان الثوري: شاور في أمرك الذين يخشون الله تعالى . فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها، فكانت المشاوره فيه أهم وأوجب.

SOAL URAIAN KITAB TA'LI>M AL MUTA'ALLIMBerilah harakat pada kalimat dibawah ini sesuai kaidah *Nahwu* dan *sharaf!*

1. فَصَلْ فِي إِخْتِيَارِ الْعِلْمِ وَالْأُسْتَاذِ وَالشَّرِيكِ وَالثَّبَاتِ عَلَيْهِ
2. يَنْبَغِي لِطَالِبِ الْعِلْمِ أَنْ يَخْتَارَ مِنْ كُلِّ عِلْمٍ أَحْسَنَهُ وَمَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي أَمْرِ دِينِهِ فِي الْحَالِ ثُمَّ مَا يَحْتَاجُ إِلَيْهِ فِي الْمَالِ
3. وَيَقْدِمُ عِلْمَ التَّوْحِيدِ وَيَعْرِفُ اللَّهَ تَعَالَى بِالْأَدْلِيلِ
4. فَإِنَّ إِيمَانَ الْعَقَائِدِ وَإِنْ كَانَ صَحِيحًا عِنْدَنَا لَكِنْ يَكُونُ أَتَمًّا بِتَرْكِ الْإِسْتِدْلَالِ
5. وَأَمَّا إِخْتِيَارُ الْأُسْتَاذِ فَيَنْبَغِي أَنْ يَخْتَارَ الْأَعْلَمَ وَالْأَوْرَعَ وَالْأَسَنَ
6. وَقَالَ أَبُو حَنِيفَةَ رَحِمَهُ اللَّهُ تَعَالَى وَجَدْتُهُ شَيْخًا وَقَوْرًا إِخْلِيصًا صَبُورًا
7. وَقَالَ سَمِعْتُ حَكِيمًا مِنْ حِكْمَاءِ سَمَرْقَنْدٍ قَالَ: إِنَّ وَاحِدًا مِنْ طَلِبَةِ الْعِلْمِ شَاوَرَنِي فِي طَلَبِ الْعِلْمِ وَكَانَ عَزَمَ عَلَى الذَّهَابِ إِلَى بَخَارَى لِطَالِبِ الْعِلْمِ
8. وَهَكَذَا يَنْبَغِي أَنْ يُشَاوَرَ فِي كُلِّ أَمْرٍ
9. فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى أَمَرَ رَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ تَعَالَى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمَشَاوَرَةِ فِي الْأُمُورِ وَلَمْ يَكُنْ أَفْطَنَ مِنْهُ وَمَعَ ذَلِكَ أَمَرَ بِالْمَشَاوَرَةِ وَكَانَ يُشَاوِرُ أَصْحَابَهُ فِي جَمِيعِ الْأُمُورِ حَتَّى حَوَائِجِ الْبَيْتِ فَالَ عَلَى مَا هَلَكَ امْرُؤٌ عَنْ مَشُورَةٍ
10. فَطَلَبَ الْعِلْمَ مِنْ أَعْلَى الْأُمُورِ وَأَصْبَحَ بِهَا، فَكَانَتْ الْمَشَاوَرَةُ فِيهِ أَمْرًا وَأَوْجِبًا.

(Terjemahkan kalimat dibawah ini!)

11. Apa makna dari kalimat وجدته شيخا وقورا ?
12. Apa makna dari kalimat ثم ما يحتاج إليه في المال ?
13. Apa makna dari kalimat ينبغي أن يشاور في كل أمر ?
14. Apa makna dari kalimat ويعرف الله تعالى بالدليل ويقدم علم التوحيد ?
15. Apa makna dari kata صائب ?
16. Apa makna dari kalimat berikut?
فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها، فكانت المشاورت فيه أهم وأوجب
17. Apa makna dari kalimat berikut?
وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجدته شيخا وقورا حلما صابورا
18. Apa makna dari kalimat berikut?
وقال سمعت حكيم من حكماء سمرقند قال: إن واحدا من طلبية العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطالب العلم
19. Apa makna dari kalimat berikut?
فإن إيمان المقلد وإن كان صحيحا عندنا لكن يكون أنما بترك الاستدلال
20. Apa makna dari kalimat berikut?
وأما اختيار الأستاذ فينبغي أن يختار الأعم والأورع والأسن

Jelaskan maksud dari pertanyaan dibawah ini:

21. Mengapa musyawarah dalam menuntut ilmu lebih penting dan diharuskan pelaksanaannya?
22. Mengapa harus berha ti-hati belajar ilmu yang 'Muhdatsaat'?
23. Mengapa orang yang imannya hanya taklid tetap berdosa?
24. Apa pendapat Abu Hanifah tentang gurunya?
25. Apa perintah Allah swt kepada Rasul saw pada bacaan di atas?
26. Jelaskan maksud dari kalimat dibawah ini!
فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها، فكانت المشاورت فيه أهم وأوجب
27. Mengapa harus memilih ilmu-ilmu yang 'Atiq' ?
28. Jelaskan maksud perkataan Abu Hanifah dibawah ini!
وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجدته شيخا وقورا حلما صابورا
29. Mengapa harus memilih ilmu-ilmu yang 'Atiq' ?
30. Jelaskan maksud dari kalimat dibawah ini !
وقال سمعت حكيم من حكماء سمرقند قال: إن واحدا من طلبية العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطالب العلم

Jawaban

11. sy mendapatkan guru yg dlm ilmu x
12. kemudian ketika ia mencari ilmu yg dibutuhkan pd x dlm harta
13. seharusnya utk bermusyawarah di setiap perkara
14. ~~mengetahui~~ Allah mengetahui Allah taala dgn dalil dan mendahulukan ilmu tauhid
15. teman
16. maka di tuntulah ilmu dr perkara yg paling tinggi dan penting dan adalah musyawarah itu lebih penting dan lebih wajib
17. dan berkata imam abu hanifah semoga Allah merahmatkan sy mendapatkan it guru yg dlm ilmu x, penyayang dan penyabar
18. dan ia berkata sy mendengar hakim dari hakim x imam as-samawandi ia berkata sesungguhnya seseorang dr penuntut ilmu meninggalkan (mengingkarkan) kpku dlm menuntut ilmu dan ia beresam utk pergi ke bukhoro utk menuntut ilmu
19. maka sesungguhnya keimanan jika iman itu baik diri kami akan tetapi akan menjadi dosa dgn meninggalkan dalil
20. maka adapun memilih ustad (dlm menuntut ilmu) seharusnya in memilih yg paling b tahu (banyak ilmu), yg paling wara', dan paling berpengalaman
21. maka kita harus memilih guru yg paling banyak ilmu ketika kita menuntut ilmu
21. kren sebagaimana dlm kitab ta'lim muta'alim :
 قال الله عز وجل يا ايها الذين آمنوا اذعوا لربكم في كل حين فما رجع الى ربكم فاسألوه فانه اجابكم بما لكم فيه حكمة وان كنتم لا تعلمون
 agar supaya kita bisa memilih ilmu dt dgn kemampuan yg kita miliki agar bisa dikembangkan kedepan.
 dan Allah memerintahkan ramu utk melibatkan musyawarah dlm setiap perkara
22. agar kita tidak salah paham dan tidak menjadi sesat kedepan
23. karena seharusnya dlm menuntut ilmu itu punya iman dan niat yg baik kren jika niat buruk maka akan mendapat dosa kren dgn sampai ilmu x hanya digunakan untuk nembodohi org.
24. imam abu hanifah mendapatkan guru yg banyak ilmu x, penyayang dan penyabar. sebagaimana dlm kitab ta'lim :
25. Allah memerintahkan rasul x utk melibatkan musyawarah dlm setiap urusan yg mereka kerjakan. kren perkara itu akan lebih baik jika tanpa musyawarah dlm x. maka para rasul pun selalu bermusyawarah dgn sahabat x dlm setiap perkara yg mereka bahas.

26 maka hendaklah kita menuntut ilmu dari perkara yg paling tinggi dan paling penting dan hendaklah kita menuntut ilmu yg akan diuntut dibutuhkan atau bermanfaat kera itu wajib.

27 - agar supaya ilmu bisa diamalkan dan kehidupan sebanis dan bermanfaat dan kehidupan akhirat kita. agar hidup kita menjadi lebih tenang dan agar kita tidak tersesat di kehidupan dunia dan akhirat kita

28 maksudnya adalah secara tidak langsung intan atau hantah menganjurkan kpd kita utk juga mencari guru seperti guru yaitu guru yg banyak ilmu pengalamannya, penyayang dan penyabar.

29 sama jg soalnya kak dgn nomor 27 :

30. disini dijelaskan bahwa ada seorang hakim yg mendengar hakim dari hakimnya imam as-samarqandi : seseorang dari penuntut ilmu mengisyaratkan kpd ku utk menuntut ilmu dan dia beresam utk pergi ke bukhoro utk menuntut ilmu. jadi hendaklah kita menuntut ilmu dimanapun tempat.

Nama : **Abdullah Al-Farooq**

Kelas : **III**

فصل في إختيار العلم والأستاذ والشريك والثبات عليه

ينبغي لطالب العلم أن يختار من كل علم أحسنه وما يحتاج إليه في أمر دينه في الحال ثم ما يحتاج إليه في المال ويقدم علم التوحيد ويعرف الله تعالى بالدليل فإن إيمان المقلد وإن كان صحيحاً عندنا لكن يكون تملكه الاستدلال ويختار العتيق دون المحدثات فقلوا عليكم بالعتيق وإياكم والمحدثات وإياك أن تشغل بهذا الجدل الذي ظهر بعد تفرس الأكابر من العلماء فإنه بعد الطالب عن الفقه ويضيع العمور وبورث الوحشة والعداوة هو من لشراط الساعة وارتفاع العلم والفقه كما ورد في الحديث. وأما إختيار الأستاذ فينبغي أن يختار الأعم والأورع والأسن كما إختيار أبو حنيفة حينئذ حمدان بن أسلم بن سليمان بعد التامل والتفكير وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجنته شيخاً وفوراً حليماً صبوراً قال ثبت عند حمدان بن سليمان فثبت وقال سمعت حكيم من حكماء سمرقند قال: إن أجدام من طلب العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطالب العلم وهكذا ينبغي أن يشاور في كل أمر فإن الله تعالى أمر رسوله صلى الله تعالى عليه وسلم بالمشاورة في الأمور ولم يكن أفطن منه ومع ذلك أمر بالمشاورة وكان يشاور أصحابه في جميع الأمور حتى حوائج البيت قال علي ماهلك امرؤ عن مشورة. قيل: (الناس) رجل (تام) ونصف رجل. ولا تثنى فالرجل: من له رأي صائب ويشاور العقلاء. ونصف رجل: من له رأي صائب لكن لا يشاور. أو يشاور ولكن لا رأي له. ولا تثنى: من لا رأي له ولا يشاور. وقال جعفر الصادق لسفيان الثوري: شاور في أمرك الذين يخشون الله تعالى. فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها. فكانت المشاورة فيه أهم وأوجب.

SOAL URAIAN KITAB TA'LI>MAL MUTA'ALLIM

Berilah harakat pada kalimat dibawah ini sesuai kaidah Nahwu dan sharaf!

1. فصل في إختيار العلم والأستاذ والشريك والثبات عليه
2. ينبغي لطالب العلم أن يختار من كل علم أحسنه وما يحتاج إليه في أمر دينه في الحال ثم ما يحتاج إليه في المال
3. ويقدم علم التوحيد ويعرف الله تعالى بالدليل
4. فإن إيمان المقلد وإن كان صحيحاً عندنا لكن يكون إنما يترك الاستدلال
5. وأما إختيار الأستاذ فينبغي أن يختار الأعم والأورع والأسن
6. وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجنته شيخاً وفوراً حليماً صبوراً
7. وقال سمعت حكيم من حكماء سمرقند قال: إن أجدام من طلب العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطالب العلم
8. وهكذا ينبغي أن يشاور في كل أمر
9. فإن الله تعالى أمر رسوله صلى الله تعالى عليه وسلم بالمشاورة في الأمور ولم يكن أفطن منه ومع ذلك أمر بالمشاورة وكان يشاور أصحابه في جميع الأمور حتى حوائج البيت قال علي ماهلك امرؤ عن مشورة
10. فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها. فكانت المشاورة فيه أهم وأوجب.

(Terjemahkan kalimat dibawah ini!)

11. Apa makna dari kalimat وجدته شيخا وقورا ?
12. Apa makna dari kalimat ثم ما يحتاج إليه في المال ?
13. Apa makna dari kalimat ينبغي أن يشاور في كل أمر ?
14. Apa makna dari kalimat ويعرف الله تعالى بالدليل ويقدم علم التوحيد ?
15. Apa makna dari kata صائب ?
16. Apa makna dari kalimat berikut?
فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها، فكانت. المشاورة فيه أهم وأوجب
17. Apa makna dari kalimat berikut?
وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجدته شيخا وقورا احليما صبورا
18. Apa makna dari kalimat berikut?
وقال سمعت حكيم من حكماء سمرقند قال: إن واحدا من طلبه العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطالب العلم
19. Apa makna dari kalimat berikut?
فإن إيمان المقلد وإن كان صحيحا عندنا لكن يكون أثما بترك الاستدلال
20. Apa makna dari kalimat berikut?
وأما اختيار الأستاذ فينبغي أن يختار الأعم والأورع والأسن

Jelaskan maksud dari pertanyaan dibawah ini:

21. Mengapa musyawarah dalam menuntut ilmu lebih penting dan diharuskan pelaksanaannya?
22. Mengapa harus berhati-hati belajar ilmu yang 'Muhdatsaat'?
23. Mengapa orang yang imannya hanya taklid tetap berdosa?
24. Apa pendapat Abu Hanifah tentang gurunya?
25. Apa perintah Allah swt kepada Rasul saw pada bacaan di atas?
26. Jelaskan maksud dari kalimat dibawah ini!
فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها، فكانت. المشاورة فيه أهم وأوجب
27. Mengapa harus memilih ilmu-ilmu yang 'Atiq' ?
28. Jelaskan maksud perkataan Abu Hanifah dibawah ini!
وقال أبو حنيفة رحمه الله تعالى وجدته شيخا وقورا احليما صبورا
29. Mengapa harus memilih ilmu-ilmu yang 'Atiq' ?
30. Jelaskan maksud dari kalimat dibawah ini !
وقال سمعت حكيم من حكماء سمرقند قال: إن واحدا من طلبه العلم شاورني في طلب العلم وكان عزم على الذهاب إلى بخارى لطالب العلم

Jawaban

- ✓ 11. Saya mendapatkannya yaitu seorang yg berwibawa
- ✓ 12. kemudian apa yg dibutuhkan atasnya ilmu yg baik di waktu yg akan datang
- ✓ 13. Sepantasnya dia memusyawarakan pada segala urusan
- ✓ 14. dan dia mengenal Allah dgn baik dan mendahulukan ilmu tauhid
- ✓ 15. pemikiran atau pendapat yg benar
- ✓ 16. maka adakah ~~seorang~~ ^{minurut} ~~pendapat~~ ilmu diantara perkara-perkara yg tinggi dan sangat penting dan adalah memusyawarakan ilmu yaitu sangat penting dan sangat wajib
- ✓ 17. Imam abu Hanifah berkata saya mendapatkannya yaitu seorang guru yg berwibawa dan bijaksana dan lembut dan sabar
- ✓ 18. dia berkata saya pernah mendengar ~~seorang~~ ^{seorang} ~~dari~~ ^{horim} diantara hakim² samarrondi dia berkata sesungguhnya seseorang diantara penuntut ilmu dia telah memusyawarakan dan kpdn tentang menuntut ilmu dia berkecak untuk pergi ke kota bukhoro untuk menuntut ilmu
- ✓ 19. maka sesungguhnya beriman pd orang yg itu, bukan ~~se~~ walaupun itu benar disisikani isak tetapi ~~ia~~ tetap berdosa krn meninggalkan bukti²
- ✓ 20. dan adaln memilih ustadz maka sepantasnya bahwa ia memilih guru yaitu yg paling alim dan yg paling kaya dan yg paling tua
- ✓ 25. yaitu memerintahkan untuk bermusyawaran pada setiap perkara

Lampiran 9 Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel X

No.	Kelas	Nama	P3	P4	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25	P26	P27	P28	P29	P30	TOTAL
1	VII Putra	Muhammad Rafi AlFarizy	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	0	10	10	10	10	0	10	10	10	93
2	VII Putra	Ahmad Afief Roshaedy Jismayadi	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	112
3	VII Putra	Yusuf Ahmad Jumardi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	104
4	VII Putra	Fahmi Ari Wijaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	103
5	VII Putra	Muh. Rajab Asrul	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	110
6	VII Putra	Titian Kaisar Thally	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	113
7	VII Putra	Muhammad Fadhil	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	102
8	VII Putra	Muh. Asri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	94
9	VII Putra	Ahsanul Qasas	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	10	10	0	10	10	10	10	10	0	10	87
10	VII Putra	Andi Musqadri	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	98
11	VII Putra	Asyraf Dirga Hamsah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	103
12	VII Putri	Salsabila Azzahra	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	16
13	VII Putri	Nur Afifah Wasyiah	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	10	0	10	0	0	0	0	10	10	0	47
14	VII Putri	Siti Nurul Khofifa	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	10	0	10	0	0	0	0	10	10	0	47
15	VII Putri	Irsani Syawalayni	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	0	0	10	10	91
16	VII Putri	Nabila Zalzabila	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
17	VII Putri	Aliyah Nurul Izzah	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	10	10	10	10	10	10	0	0	0	0	59
18	VII Putri	Syarifah Rabiaturrasyiqah	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19
19	VII Putri	Khaerunnisa	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	5
20	VII Putri	Syifa Nur Aulia	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	10	0	10	10	10	0	10	0	0	10	60
21	VII Putri	Alifya Afiqah S.	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	10	10	10	0	10	0	0	0	0	0	49
22	VII Putri	Faiqatunnisa Awaluddin	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	10	10	0	10	10	0	10	10	92
23	VIII Putra	Ahmad Riyadi Afgani Ruslan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	113
24	VIII Putra	Syahrul Ramadhan	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	10	0	0	0	0	0	0	10	0	29
25	VIII Putra	Muhammad Sultan Ikram	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	0	10	10	10	101
26	VIII Putra	Muhammad Sahrul Saiful	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
27	VIII Putra	Ahmad Zaki Mubarak	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	10	10	0	0	0	0	0	0	0	28
28	VIII Putra	Naufal Fattah	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	7
29	VIII Putra	Muhammad Daffa' Irwan	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	10
30	VIII Putra	Muhammad Yusuf Syawal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	0	10	10	10	104
31	VIII Putra	Ahmad Syaqui	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	10	10	10	10	10	0	10	10	10	10	102
32	VIII Putra	Shalim Anugrah Tauhid	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	10	10	10	10	0	0	10	10	10	85
33	VIII Putra	Ziyadul Khair	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	111
34	VIII Putra	Zul Ikram As-Shiddiq	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22
35	VIII Putra	Salman Alfarizi	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	14
36	VIII Putra	Mario Burhany	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	22
37	VIII Putri	Aqil Tegar Putri	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	10	0	0	0	0	0	10	10	10	61
38	VIII Putri	Jasmine Lutfhfiyah	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	10	0	0	0	0	0	10	10	10	10	61
39	VIII Putri	Delfi Aswaditah Putri	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	0	10	10	104
40	VIII Putri	Rezky Aulia	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	0	0	0	0	0	10	10	0	52
41	VIII Putri	Afdhaliyah	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	0	0	0	0	10	0	0	10	0	50
42	VIII Putri	Nazhifah Wahyuddin	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	10	10	0	10	10	10	10	10	101
43	VIII Putri	Althafunnisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	114
44	VIII Putri	Kamila Armayanti Maulida	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	113
45	VIII Putri	Nurul Annisa	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	114
46	VIII Putri	Wafiq Azizah	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	10
47	VIII Putri	Nur Alini Syarmita	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	114
48	VIII Putri	Ufaira Diyini Salman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	114
49	IX Putra	Fathul Khair A.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	114
50	IX Putra	Irwanta Nur	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	10	10	10	10	0	0	0	0	0	53
51	IX Putra	Wahyudi	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	10	10	10	10	10	10	10	10	110
52	IX Putra	Muhammad Ikram Al-Giffari	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	114
53	IX Putra	Muhammad Mujahid	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	10	10	10	10	10	113
54	IX Putra	A. Muh. Rasya .A	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	10	10	10	0	10	10	10	0	92
55	IX Putra	Agung M. Yusuf	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
56	IX Putra	Muhammad As'ad AZ.	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	11
57	IX Putra	Aqdam Suhayl	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	10	0	0	0	0	0	0	0	0	22
58	IX Putri	Zaza Ainun Fauziyah M.	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	0	10	10	10	10	0	10	10	84
59	IX Putri	Salwah .S	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	10	10	10	10	10	10	0	10	10	90
60	IX Putri	Mustafiah	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	0	0	0	10	10	10	0	10	70
61	IX Putri	Auliah .J	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	10	10	10	0	0	0	0	10	73
62	IX Putri	Putri Cahyani	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	10	0	0	0	10	10	10	10	10	10	70
63	IX Putri	Umarah .N	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	10	0	0	0	0	10	0	10	10	10	71

Lampiran 10 Tabulasi Data Hasil Penelitian Variabel Y

Table with 32 columns (P3 to P30) and a TOTAL column. Rows list names and corresponding numerical data values.

Lampiran 11 R Tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189

36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432



Lampiran 12 Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 Fax.24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.1873/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023 11 Mei 2023
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Barru
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,-

Kab. Barru

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Lisa Syafruddin
Tempat/Tgl. Lahir : Lanrae, 8 Desember 2001
NIM : 19.1200.018
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Bahasa Arab
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Lanrae, Desa Nepo, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Barru dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pengaruh Penguasaan Nadzam Al-'Imriti Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Lampiran 13 Surat Izin Meneliti



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp. (0427) 21662, Fax (0427) 21410
<http://izinonline.barrukab.go.id> : e-mail : barrudpmpstpk@gmail.com .Kode Pos 90711

Barru, 19 MEI 2023

Nomor : 240/IP/DPMPSTP/V/2023
Lampiran :
Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Pimpinan Pondok Pesantren DDI Mangkoso
Kab. Barru
di-

Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN ParePare Nomor :
B.1873/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023 tanggal 11 Mei 2023 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) /
Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : LISA SYAFRUDDIN
Nomor Pokok : 19.1200.018
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Perguruan Tinggi : IAIN Pare-Pare
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Lanrae Desa Nepo Kecamatan Mallusetasi

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 19 Mei 2023 s/d 19 Juli 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

PENGARUH PENGUASAAN NADZAM AL-IMRITI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM SANTRI PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL WUSTHA PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO KABUPATEN BARRU

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru;
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya.

a.n. Kepala Dinas,
Subkoordinator Pengolahan

ABDI SETIAWAN, SE

Pangkat : Penata, III/c

NIP. 19841123 201001 1 017

TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.

1. Bapak Bupati (sebagai laporan);
2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru;
3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Barru;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Pare-Pare;
5. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 14 Surat Keterangan Penelitian



معهد دار الدعوة و الإرشاد منجكوسو
**PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (PDF) WUSTHA
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD**
MANGKOSO KABUPATEN BARRU SULAWESI SELATAN
Alamat: Jln. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle Kec. Soppeng Riaja, Kab. Barru Sulawesi Selatan,
Telepon 085299494909 Email: pdfwusthaddimangkoso@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 62/F.9/PP.DDI/PDF-WUSTHA/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala PDF Wustha DDI Mangkoso Menerangkan Bahwa :

Nama : **LISA SYAFRUDDIN**
NIM : 19.1200.018
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Pekerjaan /Lembaga : Mahasiswa (S.1) / IAIN Parepare
Alamat : Pattanronge Kec. Mallusetasi Kab.Barru

Telah melaksanakan penelitian di PDF Wustha DDI Mangkoso yang dilaksanakan mulai tanggal **19 Mei 2023 s/d 19 Juli 2023** dalam rangka Penyusunan Skripsi (S.1) sesuai Surat Izin yang dikeluarkan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 240/IP/DPMPSTSP/V/2023 Tanggal 19 Mei 2023. Dengan Judul Skripsi:

“PENGARUH PENGUASAAN NADZAM AL-'IMRITI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM SANTRI PENDIDIKAN DINIYAH FORMAL (PDF) WUSTHA PONDOK PESANTREN DDI MANGKOSO KAB. BARRU ”

Demikianlah surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

09 Zulhijah 1444 H.
28 Juni 2023 M.

Kepala



Muhammad Idrus Addariy, S.Pd.I., M.Pd.

Lampiran 15 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian



Penyebaran soal di kelas VII Putra PDF Wustha



Penyebaran soal di Kelas VIII Putra PDF Wustha



Penyebaran soal di Kelas IX Putra PDF Wustha



Penyebaran soal di Kelas VII, VIII, IX Putri PDF Wustha di gabung dalam satu ruangan

Biodata Penulis



Penulis Bernama Lisa Syafruddin, merupakan anak terakhir dari lima bersaudara dari pasangan Syafruddin dan Dimeng yang lahir di Lanrae pada tanggal 8 Desember 2001 dan berdomisili di Kec. Mallusetasi Kab. Barru, Sulawesi Selatan. Penulis memulai pendidikannya di TK PGRI Desa Nepo Kec. Mallusetasi, Kab. Barru pada tahun 2006, kemudian melanjutkan Pendidikan di SD Inpres Lanrae pada tahun 2007, kemudian melanjutkan Pendidikan di MTs Putri Pondok Pesantren DDI Mangkoso pada tahun 2014, kemudian melanjutkan Pendidikan di MA Putri Pondok Pesantren DDI Mangkoso pada tahun 2016 dan kemudian menempuh Pendidikan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan mengambil program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah. Sebelum penulis menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Penguasaan *Nazm Al-‘imrīti* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab *Ta’līm Al-Muta’allim* Santri Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustha Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kab. Barru” ini, telah ada beberapa pengalaman lomba yang pernah dilalui penulis diantaranya sebagai berikut:

1. Lomba barazanji yang dilaksanakan oleh Pimpinan Cabang Fatayat NU Kota Parepare pada tahun 2019.
2. Lomba sirah barazanji kompetisi video hari santri se-nusantara pada tahun 2020.

“Jangan lupa untuk selalu bersyukur”

PAREPARE